

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI,
KABUPATEN MALANG**

TESIS

**Oleh
KHOIRUL HUDHA
18711025**



**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MTS ALMAARIF 01 SINGOSARI
KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
KHOIRUL HUDHA
18711025

DOSEN PEMBIMBING
Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP. 196510061993032003

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.
NIP. 197606162005011005



MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 14 April 2022

Dewan Penguji



Dr. H. Ahmad Barizi, MA.
NIP 1973121211998031008

Penguji Utama



Dr. H. Mulyono, MA.
NIP 196606262005011003

Ketua Penguji



Prof. Hj. Sutiah, M.Pd.
NIP 196510061993032003

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.
NIP.197606162005011005

Pembimbing II

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak.

NIP. 198010012008011016

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirul Hudha

NIM : 18711025

Prodi : Magister Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Malang

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik Sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan dalam penelitian orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip atau rujukan sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam penelitian ini terdapat unsur plagiasi, saya bersedia untuk diproses sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, serta tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, Februari 2022

Hormat Saya



Khoirul Hudha
NIM 18711025

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. (QS Ar-Rad 11)”

¹ Al-Qur’an Terjemahan Utsmani 13:11

ABSTRAK

Hudha, Khoirul. 2022. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Hj Sutiah, M.Pd. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Manajemen mutu terpadu merupakan salah satu strategi manajemen modern yang berorientasi kepada pelanggan serta keterlibatan menyeluruh dari anggota organisasi. Problematika dari sisi manajerial di madrasah cenderung bersifat konvensional. Selain itu, mutu lulusan yang belum berdaya saing. Dalam hal ini, prinsip dinamisasi pendidikan dikombinasi dengan pola pendidikan berbasis layanan yang diadopsi dari manajemen perusahaan yang menempatkan pelanggan atau siswa menjadi subyek utama dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menyajikan dan menganalisis mengenai (1) Indikator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan. (2) Model pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan. (3) Implikasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan, yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari, Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang ditentukan yakni kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum dan kesiswaan, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data melalui triangulasi data dan diskusi dengan rekan sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Indikator pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan lulusan mengacu kepada: a) fokus kepada pelanggan yang berorientasi layanan akademik, pengembangan diri, dan akhlakul karimah, serta pengembangan SDM guru dari aspek profesional dan spiritual; b) keterlibatan menyeluruh melalui kolaborasi antara pimpinan, guru, serta pondok pesantren mitra, dan dari sektor Kementrian Agama. (2) Model pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan lulusan mengacu kepada: (a) Implementasi Siklus PDCA yang meliputi pola perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. (b) Mengembangkan kultur madrasah yang mengacu kepada program pembiasaan, pengondisian, serta keteladanan. (c) Menjalin hubungan baik dengan pelanggan yang berkaitan dengan pola interaksi yang dilakukan dengan pelayanan serta kerjasama antara wali murid dan pondok pesantren mitra. (3) Implikasi pelaksanaan manajemen mutu dalam peningkatan lulusan menunjukkan: a) Peningkatan prestasi siswa. b) peningkatan mutu guru, dan g) citra positif madrasah.

ABSTRACT

Hudha, Khoirul. 2022. Implementation of Integrated Quality Management in Improving the Quality of Graduates at MTs Almaarif 01 Singosari, Thesis, Masters Program in Islamic Education Management, Postgraduate of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (1) Prof. Dr. Hj Sutiah, M.Pd. (2) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I.

Integrated quality management is one of the modern management strategies that is customer-oriented and comprehensive involvement of members of the organization. The managerial problems in madrasah tend to be conventional. In addition, the quality of graduates is less competitive. In this case, the principle of dynamic education is combined with a service-based education pattern adopted from company management that places customers or students as the main subject in education. The purpose of this study is to present and analyze (1) indicators of the implementation of integrated quality management in improving the quality of graduates. (2) The implementation model of integrated quality management in improving the quality of graduates. (3) Implications of implementing integrated quality management in improving the quality of graduates, which is carried out at MTs Almaarif 01 Singosari.

This study used a qualitative research approach with the type of case study. The data sources determined were the principle of madrasah, the vice-principle of academic affairs and curriculum, dean of the students, teachers, and students. The data collecting technique used interviews, documentation and observation. Data analysis was done through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was through data triangulation and discussion with colleagues.

The results of the study showed that (1) indicators of quality management implementation in improving graduates referred to a) customers oriented to academic services, self and moral development, teachers' human resource development from professional and spiritual aspects. b) comprehensive engagement was through a participatory approach and build commitment of human resources. (2) Quality management implementation model in improving graduates referred to (a) PDCA Cycle Pattern included planning, implementation, evaluation, and improvement patterns. (b) Madrasah culture development referred to habituation, conditioning, and exemplary programs. (c) Good relation mainenance with customers related to the interaction was carried out by improving services and cooperation between the guardians of students and external parties, namely partner boarding schools. (3) The implications of implementing quality management in improving graduates showed a) Improvement of students' achievement. b) improvement of teachers quality and c) the positive image of madrasah.

مستخلص البث

خيرالهدى .2022. تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تحسين الجودة للخريجين في المدرسة المعارف 01
سنجا سار. رسالة الماجستير في إدارة التربية الإسلامية، جامعة الدراسات العليا مولانا مالك ابراهيم
مالانج. المشرف: (1) الأستاذ الدكتور الحاجة سوتعة الماجستير، (2) الدكتور الحاج عبد الملك كريم أمر الله
الماجستير.

إدارة الجودة المتكاملة هي واحدة من استراتيجيات الإدارة الحديثة التي هي موجهة نحو العملاء وكذلك
المشاركة الشاملة لأعضاء المنظمة. في سياق التربية الإسلامية، يتم الجمع بين مبدأ الديناميكية التعليمية
والأنماط التعليمية القائمة على الخدمات المعتمدة من إدارة الشركات التي تضع العملاء أو الطلاب كموا
رئيسية في التعليم. الغرض من هذه الدراسة هو عرض وتحليل (1) مؤشرات تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في
تحسين جودة الخريجين. (2) نموذج تنفيذ إدارة الجودة المتكاملة في تحسين جودة الخريجين. (3) الآثار
المتربة على تنفيذ الإدارة المتكاملة للجودة في تحسين نوعية الخريجين، والتي يتم تنفيذها في مدرسة المعارف
الثانوية سنجاسري.

يستخدم هذا البحث نهج البحث النوعي مع هذا النوع من دراسات الحالة. مصادر البيانات المحددة هي
رئيس المدرسة، ونائب رئيس قسم المناهج والطلاب، والمعلمين، والطلاب. تستخدم تقنيات الجمع
المقابلات والوثائق والملاحظات. يتم تحليل البيانات من خلال مراحل تقليل البيانات وعرض البيانات
وسحب الاستنتاج. تتم صلاحية البيانات من خلال تثليث البيانات والمناقشة مع الزملاء.
أظهرت النتائج أن (1) مؤشرات تطبيق إدارة الجودة في تحسين الخريجين تشير إلى (أ) التركيز على الخدمات
الأكاديمية الموجهة نحو العملاء، والتطوير الذاتي، والتنمية الأخلاقية، وكذلك تطوير الموارد البشرية
للمعلمين من الجوانب المهنية والروحية. (ب) المشاركة الشاملة من خلال النهج التشاركية وكذلك بناء التزام
الموارد البشرية. (2) يشير نموذج تنفيذ إدارة الجودة في تحسين الخريجين إلى (أ) أنماط الدورة التي تشمل
أنماط التخطيط والتنفيذ والتقييم والتحسين. الذي يتضمن (ب) تطوير ثقافة المدرسة التي تشير إلى التعود
والتكيف والبرامج النموذجية. (ج) المحافظة على علاقات جيدة مع العملاء تتعلق بنمط التفاعل الذي
يتم مع الخدمة والتعاون بين ولي أمر الطالب والجهات الخارجية وهي المدرسة الداخلية الشريكة. (3) الآثار
المتربة على تنفيذ إدارة الجودة في تحسين الخريجين تشير إلى (أ) التحسن في تحصيل الطلاب (ب) تحسين
نوعية المعلمين، (ج) الصورة الإيجابية للمدارس الدينية.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “*Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari*”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju jalan penuh cahaya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd., pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd., pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan selama pelaksanaan penelitian sampai penyusunan tesis ini.

6. Segenap civitas akademika Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pelayanan secara akademik maupun administratif selama menjali studi.
7. H. Basuki S.Pd.I, Kepala MTs Almaarif 01 Singosari serta civitas akademika yang telah memberikan kesempatan menjadi latar penelitian serta diskusi yang mendalam.
8. Orang tua tercinta, Ayahanda H. Sagi dan Ibu Hj. Kanah serta Buya Ach. Yunus Hamzah dan Bunda Robitul Adawiyah. Beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa serta motivasi yang begitu luar biasa.
9. Luailatul Mashfiyah, S.Pd, *Patner of Life* yang memotivasi, mendorong, serta doa atas terselesainya tesis ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa MMPI kelas B angkatan 2018 yang memberikan sumbangsih pikiran, gagasan, serta doa selama menjalani studi hingga penulisan tesis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih dan doa yang tulus, semoga semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini mendapat balasan kebaikan yang berlipat dari Allah SWT. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Malang, 5 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Surat Pernyataan Originalitas	iii
Motto	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Definisi Istilah	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Mutu Terpadu	19
1. Definisi Manajemen Mutu Terpadu	19
2. Prinsip Manajemen Mutu Terpadu	20
3. Indikator Manajemen Mutu Terpadu	23
B. Model Manajemen Mutu Terpadu	32

C. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu	
Lulusan	40
D. Kajian Integrasi Manajemen Mutu Prespektif Islam	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Latar Penelitian	50
C. Data dan Sumber Data	51
D. Instrumen Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
G. Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah MTs Almaarif 01 Singosari	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari	60
3. Identitas Sekolah	62
4. Sarana dan Prasarana	63
B. Paparan Data	64
1. Indikator Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu	
Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari	64
2. Model Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu	
Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari	79
3. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu	

Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari	96
--	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Indikator Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu

Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

1. Fokus Kepada Pelanggan	105
2. Keterlibatan Menyeluruh	111

B. Model Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu

Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

1. Pola Siklus PDCA	116
2. Pengembangan Kultur Madrasah	119
3. Menjalinkan Hubungan Baik dengan Pelanggan	122

C. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu

Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

1. Peningkatan Prestasi Siswa	125
2. Peningkatan Kemampuan SDM.....	125
3. Citra Positif Madrasah	126

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	131
B. Implikasi	132
C. Saran	133

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian	16
Tabel 2.1 Cara mengetahui kebutuhan pelanggan.....	25
Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Kepala Madrasah.....	53
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah.....	54
Tabel 3.3 Dokumentasi.....	54
Tabel 3.4 Pengkodean Analisis Data.....	56
Tabel 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari.....	60
Tabel 4.2 Identitas Sekolah.....	62
Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana.....	63
Tabel 4.4 Program Bagian Akademik dan Kesiswaan.....	82
Tabel 4.5 Jadwal Pembacaan Al-Quran.....	87
Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Program Talim.....	88
Tabel 4.7 Target Syarat Kecakapan Ubudiyah.....	89
Tabel 4.8 Jumlah Siswa baru dalam Kurun 4 Tahun Terakhir.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skor PISA Berdasarkan Jenjang Sekolah di Indonesia.....	3
Gambar 2.1 Model Sekolah Bermutu Total.....	31
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 4.1 Buku Karya Guru	71
Gambar 4.2 Indikator Fokus Kepada Pelanggan.....	73
Gambar 4.3 Model Siklus PDCA.....	85
Gambar 4.4 Pengembangan Kultur Madrasah.....	92
Gambar 4.5 Model Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan.....	96
Gambar 4.6 Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2019-2020.....	98
Gambar 4.7 Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021.....	98
Gambar 4.8 Kualifikasi Guru.....	100
Gambar 4.9 Sertifikasi Guru.....	100
Gambar 4.10 Implikasi Manajemen Mutu Terpadu.....	103
Gambar 4.11 Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam dalam Peningkatan Mutu Lulusan.....	104
Gambar 5.1 Penjabaran Tiga Nilai Utama Melalui Program.....	117
Gambar 6.3 Hasil Penelitian.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Madrasah merupakan salah lembaga pendidikan Islam yang memiliki akar di dalam masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Mulyanto Sumardi yang dikutip oleh Rahmat Rais bahwa posisi Madrasah merupakan *community based education* (pendidikan berbasis masyarakat). Hal tersebut tidak ditandai oleh madrasah dari jenjang MI, MTs, dan MA, sebagian besar adalah swasta. Serta keberlangsungannya tergantung kepada masyarakat.²

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan kualitas manusia. Tujuan pendirian madrasah adalah mewujudkan lulusan yang memiliki kompetensi iman dan taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan serta teknologi (IPTEK). Azyumardi Azra menyatakan madrasah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan SDM yang bermutu dalam ranah sains maupun segi karakter, moral, dan pengamalan ilmu agama yang dimiliki.³

Abuddin Nata menyatakan lulusan madrasah diharapkan memiliki penguasaan aspek *hard skill*, maupun *soft skill* (moral, mental, intelektual, emosional dan spiritual). Generasi yang unggul dapat diciptakan oleh pendidikan yang berkualitas, sebagaimana yang diperlihatkan oleh bangsa-bangsa yang maju di dunia ini. Hasil kajian para ahli telah menjabarkan, Adanya korelasi positif

² Rahmat Rais, *Modal Sosial Sebagai Strategi Pembangunan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta)*, (Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI, 2009), 5.

³ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Logos Wacana Ilmu, 1999), 56-57.

antara keunggulan dan kemajuan bangsa dengan keunggulan dalam sektor pendidikan.⁴

Jika mengacu keberadaan madrasah secara kelembagaan. Posisinya termarginal oleh sekolah umum. Menurut Muhaimin salah satu tantangan terbesar madrasah adalah mengenai kualitas, penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah umumnya belum mewujudkan lulusan yang bermutu.⁵ Tilaar menyatakan salah satu kelemahan madrasah yakni pola manajemen yang konvensional dan tertutup. Sementara harapan masyarakat terhadap madrasah sangat tinggi.⁶

Menurut Maimun dan Fitri dalam Yahya mengenai *output* atau lulusan madrasah juga belum menggembirakan, dari sisi intelektualnya maupun spiritualnya. Dari segi intelektual, jika dilihat dari aspek berdasarkan standar nilai ujian nasional (NUN) cenderung di bawah sekolah umum. Sisi spiritualitas, masih banyak lulusan madrasah yang perilakunya belum mencerminkan nilai keislaman, bahkan tidak jarang terlibat dengan perilaku kekerasan maupun perilaku negative lainnya. Kondisi ini akan memperburuk stigma masyarakat akan penilaian madrasah, karena mereka akan beranggapan tidak ada beda antara *output* dari madrasah dan sekolah umum.⁷

Berdasarkan survei *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang dirilis pada Selasa (3/12/2019), dari 79 negara yang disurvei.

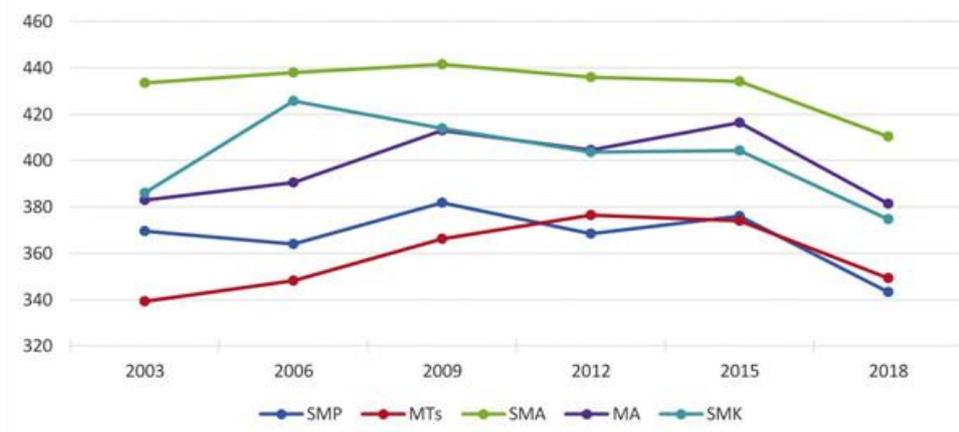
⁴ Abuddin Nata, "Pendidikan Islam di Era Milenial", *Jurnal Conciencia*, 2018. 23.

⁵ Muhaimin Dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media), 208.

⁶ Tedi Priatna, "Total Quality Manajemen Untuk Peningkatan Mutu Madrasah", *Jurnal Isema*, Vol 3, No. 1, Juni 2018, 3.

⁷ Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output" *El-Tarbawi*, Volume VIII, No.1, 2015, 114.

Bidang kemampuan membaca berada pada peringkat 74 dengan skor 371. Kategori matematika berada di peringkat 73 dengan skor 379. Bidang sains, berada di peringkat 71 dengan skor 396.⁸ Secara global kemampuan pelajar Indonesia di bidang pengetahuan berada di posisi sepuluh terbawah dari negara disurvei. Pada tahun 2015 penilaian TIMSS (*Trends In International Mathematics and Science Study*) yang mengukur kemampuan matematika dan sains siswa di dunia. Indonesia berada pada posisi 44 dari 49 negara. Hasil tersebut menjadi salah satu indikator tentang siswa di Indonesia.⁹ Merujuk data yang dikeluarkan oleh Balitbang Kemendikbud berdasarkan penilaian PISA kemampuan sains dan matematika berdasarkan jenjang pendidikan di Indonesia. Sebagaimana gambar berikut.¹⁰



Gambar 1.1 Skor PISA Berdasarkan Jenjang Sekolah di Indonesia

⁸ Rakhmad Hidayatullah Permana, “Survei Kulit Pendidikan PISA 2018: RI Sepuluh Besar Dari Bawah,” Detik.com, Selasa 3 Desember 2019.

⁹ Syamsul Hadi dan Novialis, “TIMSS Indonesia (*Trends in International Mathematics and Science Study*),” *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 2019, 562.

¹⁰ Balitbang Kemendikbud, *Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil PISA 2018*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019), 58.

Berdasarkan jenjang pendidikan, hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil PISA siswa madrasah masih berada di bawah sekolah umum. Data di atas menunjukkan posisi Madrasah berada di bawah sekolah umum. Tentunya hal tersebut menjadi tantangan bagi pengelolaan madrasah untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas.

Arief Furqan dalam Zazin menjabarkan mengenai rendahnya mutu lulusan di madrasah disebabkan beberapa faktor berikut: Kepemimpinan yang tidak dibekali kemampuan manajerial yang memadai; Kurikulum yang kurang efektif, relevan, dan fleksibel dikarenakan kecenderungan kurikulum ditentukan oleh pusat; Proses belajar mengajar (PBM) masih didominasi pembelajaran searah, yang kurang menstimulus kreativitas dan etos kerja siswa; Fasilitas pembelajaran yang kurang memadai terutama perpustakaan, masing kurang mendukung pembelajaran; Lingkungan belajar yang kurang kondusif; *Input* siswa yang bermutu rendah dan kurangnya program remedial; minimnya dana operasional dalam pengembangan madrasah.¹¹

Arif Rahman menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan (kurikulum) cenderung masih diukur ranah kognisi semata, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang mendapatkan tempat.¹² Berkaitan dengan sisi *input* siswa madrasah belum menguntungkan, potensi siswa madrasah rata-rata berada pada kelas menengah ke bawah. Sisi intelektual berada di posisi lemah, kecenderungan siswa yang memiliki prestasi memilih melanjutkan di sekolah umum. Secara

¹¹ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2017, 70-71.

¹² Nur Ahid, "Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya" *Jurnal Islamica*, Vol. 4, No. 2, Maret 2010.

ekonomi, posisi mereka juga berada pada kelas menengah ke bawah. Demikian juga secara sosial, mereka berasal dari kalangan masyarakat bawah (*grass root*).¹³

Menurut Rahim dalam Qomar, tantangan utama madrasah ialah merumuskan secara tepat perkembangan kebutuhan dan tuntutan masyarakat kontemporer dan kondisi masa depan sehingga dibutuhkan langkah-langkah yang reponsif dan efektif. Kemampuan merespon tantangan serta tuntutan ini menambah optimisme untuk mewujudkan sebuah madrasah yang agamis, populis, dan berkualitas.¹⁴

Fenomena pertumbuhan sekolah yang bernuansa Islami harus dimanfaatkan oleh madrasah. Presepsi masyarakat mengenai sekolah bernuansa Islami kini telah menjadi solusi. Di era perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap pola pengembangan siswa secara pengetahuan dan moral. Kekhawatiran tentang dampak buruk teknologi. Maka madrasah harus memiliki karakter progresif yang mampu mengolaborasikan manajemen modern dengan nilai-nilai keislaman. Sejalan dengan pendapat Handoko dalam Yasin, bahwa pengelolaan madrasah harus menggunakan pendekatan profesional. Manajemen madrasah secara professional, dibutuhkan teori-teori manajemen (pendidikan) modern yang relevan. Teori manajemen modern menganggap bahwa organisasi sebagai sistem

¹³ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 84.

¹⁴ Mujammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam...97*

yang terbuka, melalui analisis secara konseptual serta data empiris. Beracuan kepada sifatnya yang sistematis dan integratif.¹⁵

Maka, madrasah harus mampu menjawab berbagai tantangan yang mampu mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁶ Melalui peningkatan kuantitas dan kualitas lulusan yang berindikator prestasi di bidang ujian nasional, meningkatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik di skala regional/nasional bahkan internasional, mampu memenuhi harapan *stakeholder* berdasarkan harapan dan kebutuhan orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Meningkatkan standar nasional pendidikan, mengembangkan program unggulan.¹⁷

Manajemen mutu terpadu merupakan salah satu manajemen modern yang dapat menjadi alternatif dalam pengelolaan madrasah. Pendekatan ini merupakan sebuah usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.¹⁸

Menurut Salis, Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah filosofi mengenai perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan yang berorientasi pada kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan di masa sekarang dan mendatang.¹⁹

Adapun Arcaro dan Salis dalam Maarif, Manajemen mutu terpadu merupakan

¹⁵ Hani Handoko dalam A. Fatah Yasin, "Orientasi Madrasah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia" *Jurnal Madrasah*, Vol. 3, No. 1 Juli-Desember 2010, 92.

¹⁶ M. Nur Hasan, "Upaya Menjadikan Madrasah Unggul Menjadikan Lembaga Unggul", *Wahana Akademi*, Vol.2, No. 2, 2015, 52.

¹⁷ Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), 209.

¹⁸ M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 81.

¹⁹ Edward Salis, *Total Quality Mangement In Education*, Terjemah Ahmad Ali Riyadi Dan Fahrurrozi, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), 73.

salah satu strategi dalam pengelolaan mutu yang berorientasi pada *stakeholders* yang diimplementasikan secara sistematis, periodik, holistik, serta berkelanjutan dan berkelanjutan untuk mencapai kepuasan layanan bagi pelanggan dengan mutu yang tinggi.²⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut manajemen mutu terpadu merupakan suatu usaha perbaikan mutu yang mengacu pada kepuasan pelanggan dan perbaikan secara berkesinambungan dengan tahapan yang sistematis dan berkelanjutan.

Darmadji menyatakan manajemen mutu terpadu berpotensi untuk meningkatkan kualitas diri manusia. MMT memposisikan siswa sebagai konsumen dengan asumsi peningkatan kualitasnya serta difungsikan secara manajemen dalam mengatasi dekadensi moral. Maka kualitas siswa dan lulusan yang dicapai adalah siswa yang berakhlak mulia. Dengan demikian, akhlak yang mulia merupakan fokus pendidikan selama siswa berada di lingkungan atau luar madrasah, proses ini membutuhkan kerjasama dalam seluruh elemen dalam kerangka manajemen mutu.²¹ Maryamah menjabarkan bahwa MMT dalam dunia pendidikan secara orientasi terakhir adalah perkembangan kualitas, daya saing

²⁰ Syamsul Maarif, Amir Maliki, dan Hurriyah Lilik, *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Karakter (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Aliyah Model 3 Malang, Sma Bppt Darul Ulum, Man Unggulan Tambak Beras Jombang)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), 7.

²¹ Ahmad Darmaji, "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total Untuk Meningkatkan Moral Bangsa", *Jurnal El-Tarbawi*. Volume VIII, No.1, 2015, 1.

lulusan melalui indikator adanya kompetensi intelektual, keterampilan, serta sosial yang tinggi.²²

Implementasi MMT dalam pendidikan memberikan manfaat berikut. 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui independensi serta inisiasi kelembagaan dalam mengelola serta memperdayakan sumber daya yang dimiliki. 2) meningkatkan kepedulian masyarakat sekolah maupun masyarakat umum dalam pengambilan keputusan. 3) Meningkatkan tanggung jawab kelembagaan kepada stakeholder pendidikan. 4) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar lembaga pendidikan mengenai mutu pendidikan.²³

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Almaarif 01 Singosari salah satu madrasah yang reputasi dalam skala provinsi. Secara historis MTs Almaarif 01 Singosari merupakan berawal dari pendirian Madrasah Misbachul Wathon yang didirikan pada 1923 oleh KH Masjkur²⁴. Pada 1 Juli 1959 didirikan Madrasah Nahdalatul Oelama, kemudian sekarang menjadi MTs Almaarif 01 Singosari. Hal tersebut menunjukkan eksistensi lembaga yang didirikan di era pra kemerdekaan hingga era reformasi. Sehingga memiliki jaringan yang kuat dan memiliki alumni dari berbagai sektor. Selain itu, secara kelembagaan memiliki SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas, mengacu kepada kualifikasi guru sebanyak 78% bergelar sarjana, 20% bergelar magister, dan 3% bergelar doktor.²⁵ Dari sisi

²² Maryamah. "Total Quality Management (TQM) dalam Konteks Pendidikan", *Ta'dib*, Vol XVIII, No. 1 Juni 2013, 105.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2018), 43.

²⁴ KH Maskjur merupakan salah satu pejuang kemerdekaan Laskar Hizbullah, Menteri Agama Republik Indonesia era Presiden Soekarno, dan mendapatkan Gelar Pahlawan Nasional.

²⁵ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020/2021.

kepercayaan publik menunjukkan kepercayaan yang tinggi, berdasarkan data penerimaan siswa baru tahun 2020-2021 jumlah pendaftar 364 siswa dan kuota 340 siswa yang diterima.²⁶ Secara historis kultural model pendidikan di MTs Almaarif 01 Singosari secara pendirian bermitra dengan 11 pondok pesantren di sekitarnya. Sebanyak 75% siswa berdomisili di pondok pesantren. Hal ini tentunya memberikan dampak positif bagi terhadap perkembangan secara kelembagaan maupun perkembangan siswa secara akademik, spiritual, maupun sosial.

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa peningkatan mutu lulusan di madrasah merupakan hal yang sangat mendasar dalam upaya membangun kualitas manusia di masa depan. Pendekatan Manajemen mutu terpadu menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan mutu lulusan. Maka, penelitian ini mengambil judul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi indikator manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang?

²⁶ Data Penerimaan Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Bagaimana pola model manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang?
3. Bagaimana implikasi Manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk sebagai berikut.

1. Mengungkapkan implementasi indikator manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang;
2. Mengetahui pola model manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang;
3. Mengetahui implikasi Manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari, Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun secara detail penjabarannya sebagai berikut.

1. Teoretis
 - a. Mampu memberikan kontribusi dalam model peningkatan mutu lulusan secara khusus kepada siswa madrasah.

- b. Memperkaya memberikan khazanah keilmuan dalam pengembangan mutu lulusan madrasah melalui pendekatan Manajemen mutu terpadu.

2. Praktis

- a. Bagi Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan, melalui hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan tentang pengembangan mutu lulusan madrasah melalui pendekatan Manajemen mutu terpadu.
- b. Bagi lembaga pendidikan, penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi serta arah pengambilan kebijakan yang berorientasi kepada perbaikan secara berkelanjutan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, mampu memberikan referensi untuk penelitian yang lebih komprehensif.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Merujuk kepada penelitian terdahulu, menunjukkan kesamaan dalam beberapa kajian. Meskipun terdapat perbedaan variabel dalam penelitian. Sebagaimana penjabaran penelitian berikut.

Pertama, Disertasi Ahmad Sahlan yang menjabarkan mengenai manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan mutu lulusan. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada multisisus. Penelitian berfokus manajemen pendidikan karakter yang meliputi konsep mutu pendidikan melalui nilai-nilai karakter, model manajemen pendidikan karakter, dan implikasi manajemen pendidikan karakter terhadap mutu lulusan. Hasil

penelitian menunjukkan (1) konsep mutu pendidikan karakter menunjukkan mutu pendidikan berkarakter, nilai, prinsip keterpaduan; (2) model perencanaan pendidikan didasari model sistematis-integratif; (3) implikasi kebijakan sekolah/madrasah berupa kurikulum berbasis karakter, pembiasaan, dan sistem manajemen berkarakter terhadap mutu lulusan berkarakter.²⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Vera Mei Ringgawati. Penelitian bertujuan mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Sutojayan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan rancangan multisitus. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan SMAN 1 Sutojayan melalui analisis internal dan eksternal, koordinasi dengan wakil kepala sekolah, menentukan strategi pengembangan. Adapun di SMAN 1 Blitar melalui perumusan kebijakan mutu, maklumat pelayan, dan motto sekolah; (2) implementasi melalui pembentukan penanggung jawab setiap program, sosialisasi kepada stakeholder, mengembangkan program unggulan, pengembangan SDM; (3) Evaluasi melalui supervisi, evaluasi rutin proses pembelajaran, rapat evaluasi sekolah; (4) Perbandingan kedua situs terdapat persamaan dalam elemen penyusunan perencanaan strategi, program unggulan, pengembangan program, struktur organisasi, sedangkan perbedaan perumusan strategi, perumusan kebijakan, dan pelaksanaan program, kontrol, dan pemberian reward.²⁸

²⁷ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Lulusan (Studi Multikasus Di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, Disertasi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

²⁸ Vera Mei Ringgawati, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Kejayan), Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

Ketiga, penelitian yang dilakukan Ahmad Widodo yang bertujuan mengetahui strategi pengembangan mutu lulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) standarisasi mutu mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang tercantum dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006; (2) implementasi proses standirasi mutu berfokus kepada pengelolaan guru dan siswa; (3) faktor pendukung terdapat pada konsep kurikulum terpadu, kualitas pendidik, *input* siswa; (4) Strategi pengembangan mutu lulusan melalui program unggulan dan penanaman nilai.²⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan Diah Puspita Sari yang bertujuan menjabarkan strategi *Total Quality Management* dalam membentuk sekolah berkarakter religius. Fokus penelitian penerapan konsep pembentukan karakter religius, implementasi TQM dalam pembentukan sekolah berkarakter religius, dan dampak implementasi TQM dalam meningkatkan sekolah berkarakter religius. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada multisitus. Hasil penelitian menunjukkan (1) pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah ubudiyah yang terintegrasi antara pembelajaran dan dzikir sesuai syariat berdasarkan ahlussunnah wal jama'ah; (2) TQM dalam membentuk karakter religius melalui perbaikan berkelanjutan, menetapkan jaminan mutu dan standar mutu, menciptakan kultur sekolah, melakukan perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan dengan pelanggan; (3) TQM dalam meningkatkan mutu lembaga berkarakter religius melalui peningkatan pelayanan kepada peserta didik sehingga kompetitif, pelatihan dan pengarahan kepada guru dan tenaga

²⁹ Ahmad Widodo, *Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri*, Tesis (Surakarta: IAIN Surakarta, 2016)

kependidikan, koordinasi kegiatan pembiasaan juga dalam PHBI, membangun hubungan mata rantai internal dan eksternal yang efektif melalui inovasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.³⁰

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktafiani. Penelitian bertujuan menjabarkan tentang upaya peningkatan mutu lulusan dan proses yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan mutu lulusan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan (1) upaya peningkatan mutu lulusan melalui pengoptimalan kualitas tenaga pendidik melalui pembinaan dan pelatihan. Pengoptimalan kegiatan penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui tes. Pengoptimalan sarana dan prasarana. (2) Proses peningkatan mutu lulusan melalui perencanaan rencana kerja madrasah (RKM) dan rencana kerja kesiswaan serta kurikulum; pengorganisasian tugas pokok fungsi; pelaksanaan optimalisasi kegiatan pembelajaran dan tutor sebaya; pengawasan dilakukan oleh yayasan dan dinas terkait melalui penilaiapen, pembinaan dan pemantauan terhadap jalannya pengelolaan sekolah.³¹

Keenam, Imam Muttaqin dan Muhammad Zaki dalam penelitiannya tentang implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan kompetensi lulusan SMA. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis

³⁰ Diah Puspita Sari, *Strategi Penerapan Total Quality Management dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat NU Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)*, Tesis (Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019).

³¹ Ifni Oktafiani, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Tesis, (Puwokwerto: IAIN Purwokerto, 2019).

penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengimplementasikan manajemen mutu terpadu di bidang sumber daya manusia, kurikulum dan sarana-prasarana pendidikan. Implementasi manajemen tersebut memberikan implikasi peningkatan mutu pendidikan melalui indikator 70 % lulusan diterima di perguruan tinggi terakreditasi A di Indonesia. Capaian tersebut meningkatkan kepuasan konsumen internal dan eksternal.³²

Ketujuh, Penelitian Tedi Priatna yang mengkaji tentang penggunaan *Total Quality Management* dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka. Hasil pembahasan implementasi *Total Quality Management* untuk peningkatan mutu madrasah (1) karakteristik TQM di madrasah meliputi efektifitas pembelajaran; kepemimpinan; pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; budaya mutu; teamwork; perbaikan secara berkelanjutan; responsif antisipatif, dan akuntabilitas. (2) Strategi penerapan TQM di madrasah melalui kesatuan tujuan, concern pada kualitas, fokus pada peserta didik, komitmen jangka panjang, kerjasama tim (*teamwork*), perbaikan sistem secara berkesinambungan dan adanya pelibatan dan pemberdayaan seluruh SDM.³³

³² Imam Muttaqin dan Muhammad Zaki, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas", *Dirasat: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.2, Desember 2018.

³³ Tedi Priatna, "Total Quality Management Untuk Peningkatan Mutu Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 3, Juni 2018.

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ahmad Sulhan, 2015, <i>Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram</i> , Disertasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Penelitian berfokus peningkatan mutu lulusan	Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu	A. Lokasi penelitian B. Fokus penelitian 1. Indikator Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan di 2. Model Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan 3. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan mutu lulusan
2	Vera Mei Ringgawati, 2016, <i>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Kejayan)</i> , Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim	Penelitian berfokus peningkatan mutu lulusan	Penelitian berfokus Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu Tidak berfokus strategi kepala sekolah Obyek Madrasah	
3	Ahmad Widodo, 2016, <i>Strategi Pengembangan Lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri</i> , Tesis IAIN Surakarta	Staregi peningkatan mutu lulusan	Fokus Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu Obyek madrasah	
4	Diah Puspita Sari, 2019 <i>Strategi Penerapan</i>	Penerapan <i>total quality management</i>	Berfokus kepada mutu	

	<i>Total Quality Management dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo, Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya</i>	<i>dalam pendidikan</i>	lulusan	
5	Ifni Oktavia, 2019, <i>Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas</i> , Tesis IAIN Purwokerto	Upaya peningkatan mutu lulusan	Pendekatan berbasis Manajemen Mutu Terpadu	
6	Imam Muttaqin dan Muhammad Zaki, <i>Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas</i> , Jurnal Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2018	Fokus peningkatan kompetensi lulusan. Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu	Fokus kepada <i>input</i> , proses, yang berimplikasi kepada <i>output</i> Obyek Madrasah	
7	Tedi Priatna, <i>Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Madrasah</i> , Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 3, Juni 2018	Pendekatan <i>Total Quality Management</i>	Jenis pendekatan studi kasus Fokus penelitian peningkatan mutu lulusan	

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Berdasarkan orisinalitas penelitian berkaitan dengan pendekatan

model manajemen mutu terpadu yang menjadi katalisator dalam peningkatan mutu lulusan yang terkhusus di madrasah swasta. Fokus penelitian yang mengacu kepada indikator dalam penerapan serta model yang dikembangkan yang mengacu prinsip manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan yang berimplikasi kepada peserta didik maupun kelembagaan. Penerapan manajemen memiliki keunikan tersendiri untuk dikaji secara mendalam sehingga memberikan sumbangsih terhadap lembaga itu sendiri.

F. Definisi Istilah

Definis istilah merupakan penjelasan atau konsep penelitian yang sesuai dengan judul maupun fokus penelitian. Definisi istilah digunakan untuk merangkai pemahaman serta memberikan batas penelitian. Sehingga, tetap fokus dalam penelitian. Adapun istilah yang didefinisikan adalah sebagai berikut.

1. Indikator pelaksanaan Manajemen mutu terpadu (MMT) merupakan sebuah pendekatan manajemen modern yang berfokus kepada pemenuhan kepuasan pelanggan secara internal maupun eksternal, serta pelibatan total serta perbaikan yang berkelanjutan.
2. Model pelaksanaan Manajemen mutu terpadu berkaitan dengan penerapan yang memperhatikan *distingsi* dari lembaga pendidikan serta manajemen yang diterapkan.
3. Implikasi manajemen mutu terpadu merupakan dampak dari suatu proses secara manajemen. Hal ini berkaitan dengan dampak secara sisi peningkatan mutu siswa aspek spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta aspek kelembagaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Indikator Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan

1. Definisi Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (MMT) atau *Total Quality Management* (TQM) atau merupakan salah pendekatan manajemen modern dalam meningkatkan kualitas secara berkelanjutan. MMT dipopulerkan di lingkungan organisasi profit, khususnya di berbagai badan usaha/perusahaan. Keberhasilan dalam mempertahankan serta mengembangkan eksistensi dalam kondisi bisnis yang kompetitif. Hal tersebut mendorong berbagai pihak untuk mempraktikkannya, termasuk lembaga nonprofir termasuk di lingkungan lembaga pendidikan.³⁴

Manajemen mutu terpadu merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan pasrtisipasi karyawan. Selain itu, merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan dengan memberikan tekanan partisipatif dan kreatif.³⁵ Fandy dan Diana dalam Arbangi dkk mendefisinikan MMT sebagai sebuah pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing melalui perbaikan berkelanjutan.³⁶

Salis menyatakan MMT bukan sekedar filosofi, melainkan juga metodologi melalui perbaikan berkelanjutan. Manajemen ini dapat membantu

³⁴ Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 93.

³⁵Veithizal Rivai Dkk, *Islamic Education Management*, (Jakarta: Gramedia, 2016), 508.

³⁶ Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan...*94

organisasi mengelola harapan dan perubahan di masa sekarang dan masa depan.³⁷ Menurut Zahroh MMT merupakan suatu pendekatan dalam upaya pemaksimalan daya secara kompetitif melalui pembenahan secara berkelanjutan berdasarkan jasa, manusia, produk, serta lingkungan. Pada konteks MMT terdapat serangkaian upaya bertujuan memaksimalkan seluruh fungsi keorganisasian dalam falsafah secara holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, efektivitas, kerjasama, pencapaian, serta kepuasan dari pelanggan dari layanan yang diberikan.³⁸

Berdasarkan pemaparan di atas MMT merupakan pendekatan secara manajemen yang bertujuan pemenuhan spesifikasi serta kebutuhan pelanggan. Pendekatan memiliki filosofi perbaikan yang berkesinambungan yang mendayagunakan seluruh elemen dalam organisasi produk maupun jasa.

2. Prinsip Manajemen Mutu Terpadu

Goetsch dan Davis dalam Maarif dkk menjabarkan prinsip dalam penerapan manajemen mutu terpadu. Penjabarannya adalah sebagai berikut.

- a) Fokus Pada Pelanggan, pada konteks MMT, baik pelanggan internal maupun eksternal diilustrasikan sebagai driver. Pelanggan eksternal menentukan mutu produk atau jasa yang disampaikan kepada mereka, sedangkan pelanggan internal berperan besar dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan produk atau jasa.

³⁷ Edward Salis, *Total Quality Management...73*

³⁸ Aminatus Zahroh, "Total Quality Management: Capaian Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah, *Cendekia*, Vol. 9 No. 1, April 2015, 81. *Total Quality Management: Teori Dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 92

- b) Obsesi Terhadap Mutu, pengimplementasian MMT dalam organisasi, penentu akhir adalah pelanggan internal dan eksternal. Melalui penetapan tersebut, organisasi harus memiliki obsesi untuk memenuhi bahkan melebihi apa yang ditentukan tersebut.
- c) Pendekatan Ilmiah, hal ini sangat diperlukan dalam implementasi MMT, terutama untuk mendesain pekerjaan dan proses pengambilan keputusan serta pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan yang didesain tersebut. Maka, perlunya data sebagai acuan dalam menyusun patok duga (*benchmark*), memantau prestasi, serta melakukan perbaikan.
- d) Komitmen jangka Panjang, MMT sebuah paradigma baru dalam proses bisnis. Maka diperlukan budaya *corporate* yang baru juga. Dengan demikian perlunya komitmen ini secara berkelanjutan, guna perubahan ke arah budaya yang lebih maju.
- e) Kerja sama Team (*Teamwork*), implementasi MMT dalam organisasi memerlukan kerja sama tim, kemitraan serta hubungan dijalin dan dibina baik antar karyawan maupun dengan *stakeholder* lembaga-lembaga pemerintah, serta masyarakat sekitarnya.
- f) Perbaikan Sistem Secara berkelanjutan, setiap produk atau jasa dihasilkan dengan memanfaatkan proses-proses tertentu di dalam suatu sistem atau lingkungan. Oleh karena itu, sistem harus mengalami perbaikan agar dapat menghasilkan nilai yang lebih maju.
- g) Pendidikan dan Pelatihan, implementasi pendidikan dan pelatihan dalam organisasi MMT merupakan faktor yang fundamental. Setiap orang

diharapkan serta didorong untuk terus belajar, yang tidak ada akhirnya dan tidak mengenal batas usia. Melalui proses ini, setiap orang dalam organisasi dapat meningkatkan kemampuan secara teknis serta keahlian profesionalnya.

- h) Kebebasan yang Terkendali, keterlibatan serta pemberdayaan karyawan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan unsur yang sangat penting. Hal ini dikarenakan unsur tersebut dapat meningkatkan "rasa memiliki" dan tanggung jawab karyawan terhadap keputusan yang dibuat. Selain itu unsur ini juga dapat memperkaya wawasan dan pandangan dalam suatu keputusan yang diambil, karena pihak yang terlibat lebih banyak. Meskipun demikian, kebebasan yang timbul karena keterlibatan tersebut merupakan hasil dari pengendalian yang terencana dan terlaksana dengan baik.
- i) Kesatuan Tujuan, dalam proses pencapaian maka organisasi harus memiliki kesatuan tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi, hal ini tidak hanya diartikan sebagai selalu adanya persetujuan serta kesepakatan secara sepihak dari pihak manajemen berkaitan dengan upah dan kondisi kerja.
- j) Adanya Keterlibatan serta Pemberdayaan Karyawan. Hal ini penting untuk dilaksanakan, dikarenakan pemberdayaan ini tidak hanya sekedar pelibatan. Akan tetapi, ada pengaruh yang berarti dari pemberdayaan ini.³⁹

Berdasarkan penjabaran tersebut prinsip manajemen mutu terpadu meliputi fokus pelanggan, obsesi terhadap mutu, pendekatan ilmiah, komitmen

³⁹ Syamsul Dkk, *Manajemen Mutu Terpadu...*32-33

jangka panjang, kerja tim, perbaikan berkelanjutan, pendidikan dan pelatihan, kebebasan terkendali yang memiliki kesamaan tujuan dengan adanya keterlibatan serta pemberdayaan karyawan.

3. Indikator Manajemen Mutu Terpadu

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam, tentunya berasumsi, bahwa sekolah sebagai organisasi penyelenggara pendidikan menjadi katalisator bagi guru maupun siswa. Hubungan keduanya diwujudkan melalui proses pendidikan. Guru dipandang sebagai orang yang paling dekat dengan pelanggan, tentunya sasaran yang paling tepat untuk memperbaiki proses, dalam manajemen ini, memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu.⁴⁰

Paradigma mengenai MMT dalam dunia pendidikan, dinyatakan sebagai karakteristik yang harus dipelihara secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan maupun kemauan pelanggan atau masyarakat. Melalui penerapan dalam pendidikan Islam. Akan memiliki daya adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penekanan mutu pendidikan ditunjukkan oleh proses manajemen yang lebih efektif dan efisien.⁴¹

Arcaro menjabarkan 5 indikator atau pilar dalam implementasi MMT dalam pendidikan, pilar tersebut terdiri atas (1) fokus kepada pelanggan,

⁴⁰ Baharruddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 31.

⁴¹ Baharruddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam...32*.

(2) keterlibatan menyeluruh, (3) pengukuran dan analisis mutu (4) komitmen, (5) perbaikan berkelanjutan.⁴²

a. Fokus Pelanggan

Fokus pelanggan (*Customer Focus*), sekolah harus memahami dan memenuhi bahkan melampaui harapan pelanggan/klien: siswa, orang tua, dan masyarakat serta pemerintah. Dari pemerintah dapat berupa kebijakan pendidikan, khususnya kurikulum nasional. Dalam mengetahui harapan siswa, orang tua dan masyarakat sekolah dapat melakukan pertemuan, misal mendiskusikan grup terfokus (*focus group discussion*), survei, wawancara.⁴³ Mutu terpadu tidak hanya membuat pelanggan terlayani dengan baik. Akan tetapi, mampu menjadi mitra dalam berdialog tentang aspirasi dan kekhawatiran pelanggan.⁴⁴ Namun, menurut Usman tidak dengan sendirinya merupakan sebuah kondisi yang mencukupi untuk meyakinkan bermutu total. Lembaga pendidikan masih butuh penyusunan strategi yang lengkap untuk menemukan persyaratan yang diinginkan pelanggan.⁴⁵

Melalui MMT di sekolah dipahami sebagai Unit Layanan Jasa, yaitu pelayanan pembelajaran. Sebagai Unit Layanan Jasa yang dilayani sekolah adalah terbagi menjadi beberapa pelanggan. Pelanggan internal (guru, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi); Pelanggan eksternal terdiri atas pelanggan primer (siswa), pelanggan sekunder (orang tua, pemerintah dan

⁴² Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Perencanaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 15.

⁴³ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...*34

⁴⁴ Edward Salis, *Total Quality Management...*86

⁴⁵ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu..."108.

masyarakat), dan pelanggan tersier (pemakai/penerima lulusan baik di perguruan tinggi maupun dunia usaha).⁴⁶

Berdasarkan pandangan Shalahuddin cara mengetahui kebutuhan pelanggan primer dan sekunder dalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu Mengadakan observasi mengenai pelaksanaan pendidikan pada jenjang sebelumnya secara periodik. Memetakan potensi bakat dan minat dan menjalin kerjasama dengan jenjang sebelum dan sesudahnya. Berikut salah satu cara untuk mengetahui kebutuhan pelanggan.⁴⁷

Tabel 2.1 Cara mengetahui kebutuhan pelanggan

No	Pelanggan Primer	Pelanggan Sekunder
1	Melaksanakan tes kemampuan dalam beberapa mata pelajaran dasar, seperti bahasa dan matematika. Data kekuatan dan kelemahan dianalisis dan diarsipkan. Tes juga dapat dijadikan seleksi masuk.	Membina hubungan baik dengan orang tua dan kelompok masyarakat. Pada waktu tertentu diadakan jajak pendapat tentang sekolah. Dapat dilakukan melalui pengiriman hasil ujian siswa.
2	Pada pemeriksaan kertas ujian, guru perlu memberikan umpan balik mengenai catatan kekuatan dan kelemahan siswa. Melalui analisis metode sebab akibat (diagram tulang ikan). Pada pemeriksaan tugas harian atau tugas yang lainnya.	Membina hubungan baik dengan pemerintah, organisasi masyarakat, atau organisasi sponsor baik dari dalam maupun luar negeri.
3	Memberikan angket kepada siswa pada tengah semester atau akhir mengenai proses pembelajaran yang dilakukan. Data dikumpulkan dan	Memperhatikan dan menginventarisasi aspirasi pendidik maupun tenaga kependidikan mengenai kekuatan dan kelemahan secara kelembagaan melalui tes,

⁴⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 355.

⁴⁷ Shalahuddin, "Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi", 79-80

	dianalisis oleh guru dan pengelola.	angket, atau alat yang lainnya.
4	Memperhatikan catatan aspirasi siswa baik secara tertulis maupun lisan.	Mengadakan analisis jabatan di setiap tingkatan manajemen untuk mengetahui kebutuhan ketenagaan (SDM)
5		Mengadakan pameran di lembaga pendidikan serta mengundang pelanggan sekunder untuk mengetahui saran dan pendapatnya mengenai sekolah.

Menurut Machali dan Hidayat dalam Pratama Kepuasan pelanggan dapat berupa kepuasan terhadap pencapaian yang didapatkan, seperti: kepuasan wali murid terhadap perbaikan karakter siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Maka, untuk mencapai kepuasan pelanggan, guru harus berfokus pada kepuasan pelanggan baik itu pelanggan eksternal maupun internal. Pelanggan eksternal ialah pelanggan yang menentukan mutu lulusan sedangkan pelanggan internal ialah pelanggan yang menentukan mutu, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan lulusan.⁴⁸

b. Keterlibatan Total

Keterlibatan total (*total involment*), merupakan keterlibatan secara menyeluruh warga sekolah untuk secara kolektif terlibat, bertanggung jawab serta

⁴⁸ Yoga Anjas Pratama, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, *Nidhomul Haq*, Vol 4 No. 1 Tahun 2019, 7.

memiliki fokus pada program perbaikan kualitas.⁴⁹ Peningkatan mutu merupakan tanggung jawab seluruh pihak untuk berkontribusi.⁵⁰

Menurut Goetsch dan Davis dalam Sutarto bahwasanya cara pelibatan karyawan di semua tingkatan dalam proses berpikir organisasi. Pelibatan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam organisasi dengan meminta masukan. Sehingga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil. Ini adalah pemahaman bahwa orang-orang di semua tingkatan organisasi disesuaikan dengan potensi dan kualifikasi yang dimiliki agar menumbuhkan nilai serta potensi secara maksimum.⁵¹

Berdasarkan pemaparan tersebut keterlibatan total merupakan bentuk pemberian tanggung jawab secara proporsional terhadap karyawan. Dalam konteks pendidikan dalam hal ini pelibatan guru tidak terbatas sebagai pelaksana kebijakan dari atasan. Akan tetapi, pelibatan ini berupa pemberian kesempatan yang merata sesuai potensi yang dimiliki. Sehingga, berbagai macam potensi dapat mempengaruhi segala kebijakan yang dijalankan.

c. Pengukuran

Pengukuran salah satu ukuran mutu adalah melalui menetapkan standar mutu yang berfungsi sebagai tolak ukur.⁵² Dalam proses mengukur capaian mutu yang diprogramkan, dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi capaian mutu. Bila mutu yang dirancang sekolah telah tercapai maka perlu dirancang peningkatan

⁴⁹ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...* 34

⁵⁰ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*41

⁵¹ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...* 34

⁵² Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*41

mutu program pada siklus berikutnya. Akan tetapi, jika mutu yang dirancang belum dicapai maka sekolah perlu merevisi rancangan programnya. Siklus pengukuran dan evaluasi ini perlu dilakukan sesuai siklus tahunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).⁵³

Secara tradisional ukuran mutu atas keluaran (*output*) pada lembaga pendidikan adalah capaian prestasi siswa. Secara mendasar ukurannya adalah hasil ujian. Jika mengalami hasil ujian mengalami peningkatan, maka mutu pendidikan akan membaik. Para profesional pendidikan seharusnya belajar untuk mengukur mutu. Mereka perlu memahami pengumpulan serta analisa data yang diperlukan dalam proses pengukuran tersebut. Begitu mereka belajar mengumpulkan serta menganalisa data, maka mereka dapat mengukur dan menunjukkan nilai tambah pendidikan.⁵⁴

d. Komitmen

Komitmen, transformasi mutu membutuhkan komitmen seluruh *stakeholder*. Mutu merupakan perubahan budaya yang menunjukkan perubahan organisasi cara kerjanya.⁵⁵ Komitmen pimpinan puncak dan menengah (kepala sekolah dan para wakilnya, ketua divisi) untuk memfasilitasi kebutuhan guru, staf, siswa dan warga sekolah lainnya untuk mengatur dalam perubahan dan meningkatkan mutu sekolah. Komitmen disini mencakup komitmen atas

⁵³ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...*34

⁵⁴ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu..."109.

⁵⁵ Jerome S Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu...*42

dukungan kebijakan, dana, waktu manajer untuk terlibat langsung dalam kegiatan.⁵⁶

Setiap individu dalam lembaga pendidikan harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai. Secara kolektif harus mendukung upaya perbaikan mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang berimplikasi kepada perubahan cara kerja dalam organisasi ke arah lebih baik. Motivasi menuju perubahan memang tidak mudah, namun pihak manajemen hari memberikan stimulus melalui pendidikan, perangkat, sistem serta proses untuk meningkatkan mutu.⁵⁷

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan menerus dan berkesiambungan. MMT bukan hanya dipahami sebagai bentuk slogan, namun sebagai upaya sistematis serta kontinuitas untuk mencapai tingkatan mutu yang tepat sesuai kebutuhan dan keinginan pelanggan.⁵⁸ Semangat dan kemampuan untuk melaksanakan perbaikan ini menuntut komitmen seluruh pihak khususnya pimpinan untuk melaksanakan pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat sekolah untuk melaksanakan perbaikan yang sesuai dengan capaian mutu dengan program yang dirumuskan dalam RPS.⁵⁹ Dalam rangka mengembangkan kultur perbaikan berkelanjutan, tugas pertama kepala sekolah ialah memberikan kepercayaan kepada bawahannya serta mendelegasikan kewenangan pada level yang sesuai. Sehingga mampu turut serta bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu. Istilah ini disebut Kaizen dalam

⁵⁶ Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu...* 34

⁵⁷ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu..." 109.

⁵⁸ Edward Salis, *Total Quality Management...* 76

⁵⁹ Sutarto *Manajemen Mutu Terpadu...* 34

kultur orang Jepang. *Kaizen* diterjemahkan sebagai perbaikan sedikit demi sedikit, tetapi terus menerus. Esensi *kaizen* adalah memperbaiki yang kecil-kecil dan yang mudah-mudah dahulu, untuk mendapatkan keberhasilan. Dengan keberhasilan timbul rasa percaya diri untuk memperbaiki yang besar-besar.⁶⁰

Menurut Tjiptono implementasi perbaikan secara berkelanjutan meliputi:

1) penentuan masalah dan pemecahan yang memungkinkan, 2) pemilihan dan implementasi pemecahan masalah yang efektif, 3) evaluasi ulang melalui standarisasi dan pengulangan inti dari MMT adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara berkelanjutan untuk memperbaiki mutu pelayanan dan produk.⁶¹

Maka langkah-langkah perbaikan berkelanjutan mengacu kepada siklus PDCA (*Plan, Do, Check, dan Act*). Menurut Alma dan Hurriyati PDCA memiliki kesesuaian dengan manajemen mutu terpadu karena proses PDCA menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam mutu pendidikan.⁶² Sementara itu, Rivai dan Murni mengenai PDCA dijabarkan pada penjelasan berikut ini.

- a. Rencanakan (*Plan*), berkaitan dengan segala macam proses yakni mengidentifikasi permasalahan yang ada, kemudian memilih permasalahan yang akan diselesaikan. Masalah yang dipilih merupakan secara khusus diselesaikan, kemudian diidentifikasi berdasarkan tingkat permasalahannya. Pemecahan secara terperinci untuk diselesaikan.
- b. Kerjakan (*Do*), Hal yang terdapat pada proses ini adalah menginvestigasi

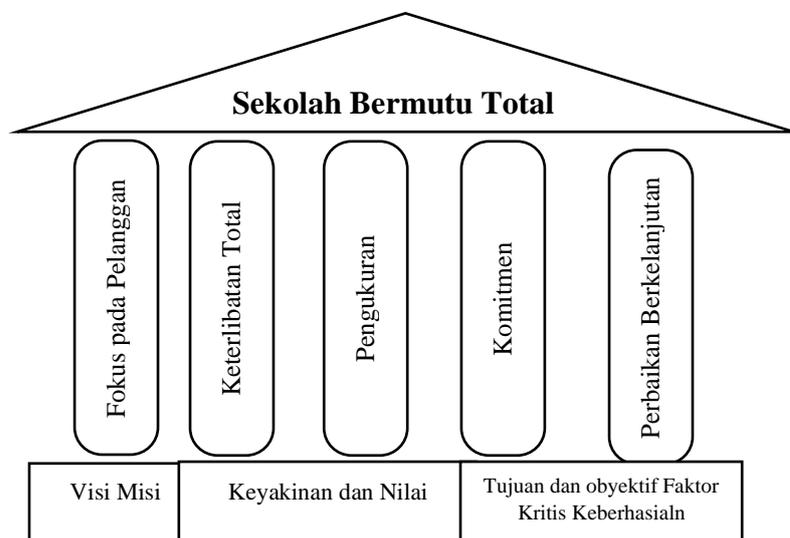
⁶⁰ Hairiyah, *Konsep Manajemen Mutu...* 210

⁶¹ Fandy Tjiptiono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi Revisi*, (Andi: Yogyakarta, 2003), 262.

⁶² Buchari Alma Dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Dan Strategi: Pemasaran Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 81.

masalah yang telah didapat pada proses sebelumnya. Investigasi yang dilakukan meliputi pengumpulan data, fakta, dan berbagai pendapat.

- c. Pelajari atau Cek (*Check*), Hal yang terdapat pada proses ini adalah analisis masalah. Menemukan dan mengidentifikasi penyebab yang mungkin dari permasalahan yang terjadi.
- d. Bertindak (*Act*), Hal yang terdapat pada proses ini adalah menemukan sebuah solusi. Mengembangkan daftar alternatif solusi-solusi yang mungkin dapat dilakukan dengan memilih salah satu yang memiliki manfaat terbesar bagi tiap orang. Selain itu, perlu pula mendapatka persetujuan dari mereka yang terkena dampak dari penerapan solusi.⁶³ Berdasarkan pemaparan indikator tersebut. Penggambaran indikator implementasi manajemen mutu terpadu dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Sekolah Bermutu Total

⁶³ Veithal Rivai Dan Sylviana Murni, *Educational Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) 551

Mengacu kepada pemaparan tersebut indikator manajemen mutu terpadu mengacu kepada fokus kepada pelanggan, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan secara berkelanjutan

B. Model Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan

Manajemen Mutu Terpadu di bidang pendidikan pada dasarnya adalah suatu pendekatan manajemen yang memfokuskan pada aspek mutu dengan cara menciptakan budaya mutu, mengutamakan kepuasan pelanggan, memperbaiki proses secara berkelanjutan, serta melibatkan setiap anggota dalam rangka menghadapi persaingan global dan eksistensi organisasi pendidikan di masa mendatang. Esensi dari MMT merupakan suatu filosofi, pendekatan, alat, maupun sistem manajemen yang menunjuk pada upaya pemfokusan pada kepentingan pelanggan, perbaikan pada setiap proses yang ada, dan pelibatan anggota organisasi secara menyeluruh dengan menuntut adanya perubahan budaya dalam suatu organisasi dan menyentuh hati dan pikiran orang menuju kualitas yang diidamkan dalam jangka panjang.⁶⁴

Organisasi MMT merupakan organisasi terbalik (*upside-down organization*) pembalikan peta hireararki organisasi tradisional menjadi organisasi terbalik. Pemikiran Albretcht mencoba memberikan pergeseran paradigma pada MMT dalam pendidikan. Dalam organisasi pendidikan, peran kepala sekolah

⁶⁴ Ali Imron, "Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi" *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 21, Nomor 2, November 2012, 100.

adalah mendukung dan mengupayakan pendidikan bagi siswa dan staf pendukungnya, kontrol bukanlah yang utama.

Dalam konteks pendidikan, MMT mengubah pola hubungan yang berfokus kepada pelanggan. Fokus tidak berdampak kepada struktur otoritas dan tidak mengurangi peranan kepemimpinan kepala sekolah. Hierarchy terbalik menekankan pada hubungan pola pelayanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi. Berikut merupakan gambar hierarchy institusi pendidikan.⁶⁵

Penerapan MMT dalam pendidikan memerlukan langkah-langkah sistematis serta berkesinambungan. Menurut Salis langkah-langkah tersebut terbagi menjadi 5 hal berikut.

1. Perbaikan Terus Menerus

Konsep ini mengandung pengertian bahwa pihak pengelola sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan serta peningkatan secara berkelanjutan. Hal tersebut untuk menjamin seluruh komponen penyelenggara pendidikan mengarah pada visi, misi dan tujuan sekolah. Maka itu kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada para guru dan staf dalam bekerja mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah tersebut.⁶⁶

Menurut Blum dan Butler dalam Novan tentang perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang melibatkan masyarakat sekolah diidentikkan dengan perbaikan sekolah. Melalui perumusan tersebut diharapkan menjadi gambaran cita-cita bagi masyarakat sekolah. Kepala sekolah diharapkan mengomunikasikan

⁶⁵ Hairiyah, "Konsep Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan", *Literasi*, Volume I, No. 1 Juni 2015, 105.

⁶⁶ Edward Salis, *Total Quality Management...*76

visi, misi, dan tujuan kepada guru dan staf, dengan melakukan berbagai inovasi pendidikan yang memunculkan semangat guru dan staf. Serta partisipasi guru dan staf untuk berperan aktifkan menciptakan sebuah inovasi di sekolah. Tujuan perumusan visi untuk memperoleh tujuan ideal yang diraih sekolah dalam jangka waktu tertentu. Manfaat yang didapatkan melalui perumusan visi antara lain, sebagai berikut.

1. Visi yang dirumuskan dapat dijadikan sebagai cita-cita bersama bagi warga sekolah.
2. Visi dapat dijadikan sebagai arah, hendak dituju dalam setiap aktivitas guru di sekolah.
3. Visi dapat dijadikan sebagai media motivasi dan menggerakkan para guru agar bekerja secara maksimal.
4. Visi dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi dan inovasi pada saat program kegiatan pembelajaran.
5. Visi yang telah dirumuskan menjadi sebuah pembeda antar sekolah.

Sebaiknya visi dirumuskan secara bersama melibatkan seluruh stakeholder sekolah, seperti guru, staf, wali murid, tokoh masyarakat, pihak kedinasan dan pengguna lulusan. Visi masih bersifat secara universal dan perlu diinterpretasikan melalui penjabaran langkah-langkah dalam misi sekolah. Perumusan misi diaktualisasi melalui 5 prinsip, sebagai berikut.

1. Pernyataan misi berorientasi ke masa depan dan mampu menggambarkan keadaan sekolah di masa sekarang dan masa depan.
2. Pernyataan misi fokus dengan pencapaian visi sekolah.

3. Pernyataan misi secara khusus dan detail.
4. Pernyataan misi secara singkat dan padat.
5. Pernyataan misi secara operasional

Sementara itu, tujuan merupakan sasaran yang memiliki relevansi dengan visi dan misi sekolah. Ketercapaian tujuan sekolah memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pencapaian visi dan misi sekolah.⁶⁷

2. Menentukan Standar Mutu

Konsep ini disebut juga dengan jaminan mutu merupakan salah satu upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang menerapkan prinsip penggunaan sumber daya secara efisien. Paham ini digunakan untuk menetapkan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau transformasi lulusan sekolah. Jaminan mutu ini dapat berupa kepemilikan atau kemampuan dasar pada masing-masing bidang pendidikan dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Standar mutu merupakan program sekolah yang mengacu kepada kemampuan dasar yang harus dicapai dalam program sekolah. Standar mutu evaluasi harus mampu mengarahkan terlaksananya proses evaluasi dalam mengukur tiga bentuk penguasaan atas standar kemampuan standar, yaitu penguasaan materi, penguasaan metodologis, serta penguasaan keterampilan. Ketercapaian standar mutu pada program sekolah merupakan jaminan mutu program sekolah. Penciptaan rangkaian umpan balik secara terus menerus merupakan elemen penting dalam jaminan mutu.⁶⁸

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2018) 50-52.

⁶⁸ Edward Salis, *Total Quality Management...*9

4. Melakukan Perubahan Kultur

Konsep ini bertujuan untuk membentuk kultur sekolah yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi seluruh *stakeholder* sekolah. Jika MMT diimplementasikan di sekolah, maka pihak pimpinan harus berupaya membangun kesadaran para anggotanya, mulai dari pihak pimpinan, guru, staf, peserta didik, wali murid, dan yayasan akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan, baik secara mutu proses maupun hasil.⁶⁹

Proses perubahan kultur dalam implementasi MMT membutuhkan dan konsistensi yang cukup lama. MMT memerlukan perubahan sikap. Seluruh warga sekolah mampu memahami tujuan dan program sekolah. Kepala sekolah mampu memotivasi bawahannya melalui pola komunikasi yang mampu tersalurkan dalam pelaksanaan tugas guru dan staf. Perubahan kultur tidak hanya dipahami sebagai perubahan perilaku guru dan staf, tetapi juga memerlukan perubahan metode dalam mengarahkan suatu program sekolah. Terdapat dua hal dalam menghasilkan mutu melalui guru dan staf.

Pertama, guru dan staf membutuhkan sebuah lingkungan yang kondusif dan mendukung terhadap proses pekerjaan yang tepat dan efektif. Di antara ciri lingkungan yang membantu adalah sistem dan prosedur dalam sekolah dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja.

Kedua, keberhasilan mutu dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dan menghargai prestasi dan keberhasilan guru dan staf. Diperlukan motivasi dalam pencapaian prestasi guru dan staf melalui penciptaan atmosfer yang

⁶⁹ Edward Salis, *Total Quality Management...*10

meningkatkan kepercayaan diri serta memberdayakan setiap individu di dalamnya.⁷⁰

5. Perubahan Organisasi

Perubahan organisasi ini bukan berarti perubahan wadah organisasi tetapi sistem atau struktur organisasi yang melambangkan hubungan-hubungan kerja dan pengawasan dalam organisasi. Perubahan ini menyangkut perubahan kewenangan serta tugas-tugas dan tanggung jawab. Misalnya dalam kerangka manajemen berbasis sekolah, struktur organisasi dapat berubah terbalik dibanding dengan struktur konvensional. Jika dalam struktur konvensional berturut-turut dari atas ke bawah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf, sedangkan dalam struktur baru yaitu dalam struktur organisasi layanan keadaannya berbalik dari atas ke bawah berturut-turut: peserta didik, guru dan staf, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Jika visi dan misi serta tujuan sekolah sudah berubah atau mengalami perkembangan, maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi.⁷¹

Tidak ada organisasi baku dalam implementasi MMT, meskipun ada struktur yang lebih tepat untuk diaplikasikan. Struktur yang diterapkan untuk mempermudah proses MMT. Dalam jabatannya kepala sekolah sebagai pengendali mutu yang mendorong tim kerja (guru dan staf). Selain itu,

⁷⁰ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan karakter*....57-59

⁷¹ Edward Salis, *Total Quality Management*...9-10

memberikan otonomi kepada para guru dan staf dalam bekerja dan disertai dengan penciptaan koordinasi yang efektif.⁷²

6. Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan

Sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, maka sekolah mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan dan itu menjadi sesuatu yang sangat diperlukan. Hubungan baik tersebut dapat terwujud jika sekolah mau dan mampu menggandeng orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sebagai mitranya dalam mensukseskan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah.⁷³

Nawawi dalam Arbangi dkk, penerapan manajemen mutu terpadu dalam lingkup pendidikan akan berjalan ketika tersedianya sumber-sumber untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil yang dicapai. Beberapa sumber-sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut.

a. Komitmen pucuk pimpinan (kepala sekolah) terhadap kualitas. Komitmen ini sangat penting dalam pengambilan keputusan serta kebijakan, pemilihan dan pelaksanaan program dan proyek, pemberdayaan SDM, dan pelaksanaan kontrol. Tanpa adanya komitmen tidak akan tercipta fungsi-fungsi manajemen yang berorientasi pada kualitas dan pelayanan umum.

b. Sistem informasi manajemen

Penyediaan data sangat penting dalam pengimplementasian fungsi manajemen yang berkualitas. Tersedianya data akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan kebijakan yang relevan.

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter...*59-60

⁷³ Edward Salis, *Total Quality Management...*11-12

c. Sumber Daya Manusia potensial

SDM dalam lingkungan pendidikan sebagai aset secara kuantitatif. Selain itu, SDM juga merupakan potensi yang menjalankan tugas pokok organisasi yang mewujudkan eksistensi. Kualitas pelaksanaan tugas pokok sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki oleh SDM, baik dalam segi mewujudkan prestasi kerja maupun yang bersifat potensial yang perlu dikembangkan.

d. Keterlibatan semua fungsi

Semua fungsi dalam organisasi merupakan sumber-sumber kualitas, yang memiliki kesamaan peran yang penting dengan lainnya. Masing-masing fungsi saling menunjang proses organisasi.

e. Filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan

Sumber-sumber kualitas yang ada bersifat sangat mendasar, karena tergantung pucuk pimpinan, yang kemungkinan ada proses peralihan. Maka, relisasi MMT tidak boleh digantungkan pada individu kepala sekolah sebagai sumber kualitas. Dengan kata lain, sumber-sumber kualitas harus ditransformasikan pada filsafat yang berkesinambungan dalam merealisasikan MMT.⁷⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan merupakan upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan bertujuan meningkatkan daya saing dengan memfokuskan kepada siswa serta pelibatan elemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Organisasi sekolah menjadi

⁷⁴ Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan...*97-98

penanggung jawab terhadap terlaksananya manajemen mutu terpadu. Langkah-langkah yang ditempuh melalui perbaikan secara berkelanjutan, penetapan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi serta pelayanan terhadap pelanggan. Adapun sumber-sumber kualitas meliputi, komitmen pimpinan, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia, keterlibatan total, dan perbaikan berkelanjutan.

C. Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan

Mutu merupakan pandangan yang bersifat relatif dan dinamis. Adapun menurut Deming, sebagaimana yang dikutip Nasution bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan pasar atau kualitas adalah apapun kebutuhan dan keinginan konsumen. Sementara Juran sebagaimana yang dikutip Nasution, menjabarkan bahwa mutu merupakan kecocokan pengguna untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan sesuai spesifikasi. Menurut Crosby sebagaimana yang dikutip Nasution, mutu adalah kesesuaian yang distandarkan atau kualitas nihil cacat, kesempurnaan, dan kesesuaian persyaratan.⁷⁵

Menurut Salis mutu dipandang sebagai suatu yang bersifat absolut dan relatif. Absolut dalam pandangan mutu digunakan untuk menyampaikan keunggulan status dan posisi, terhadap kepemilikan atau layanan yang memiliki “mutu”. Sementara mutu bersifat relatif merupakan pandangan mutu

⁷⁵ Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*...84

menyesuaikan dengan tuntutan spesifikasi (*Quality in Fact*) dan pandangan mutu berdasarkan pelanggan (*Quality in perception*).⁷⁶

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut bahwa mutu merupakan kesesuaian spesifikasi serta kebutuhan dari pelanggan. Kebutuhan spesifikasi dan pelanggan merupakan keselarasan yang akan dicapai oleh sebuah organisasi, sehingga organisasi tersebut dikatakan bermutu.

Menurut Fandy dan Diana dalam Arbangi dkk, terdapat beberapa elemen sehingga dikatakan berkualitas. a) Meliputi usaha memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan; b) mencakup produk, jasa, manusia, proses, serta lingkungan; c) kondisi yang selalu fluktuatif; d) suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan.⁷⁷

Menurut Hoy dan Miskel, sekolah bermutu adalah sekolah yang efektif, yang terdiri dari *input*, *proses*, dan *output*, dan *outcome*.⁷⁸ *Input* madrasah meliputi guru, tenaga kependidikan, siswa, dana, dan kebijakan pemerintah. Proses meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, motivasi, iklim serta kultur sekolah. Adapun *output* akan menghasilkan kualitas lulusan berupa prestasi serta perkembangan siswa, baik kepada sekolah wali murid, dan masyarakat pengguna *output*.⁷⁹

⁷⁶ Edward Salis, *Total Quality Management...*52-55

⁷⁷ Arbangi Dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan...*, 84

⁷⁸ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter...*104

⁷⁹ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta; Dirjen Dikdamen, 2001), 25.

Secara lebih rinci *input* memiliki sumberdaya, sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa) dan sumber daya pendukung (peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dsb). *Input* perangkat lunak meliputi instruktur organisasi sekolah madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, program kerja. *Input* harapan berupa visi, misi, tujuan, serta sasaran yang ingin dicapai. Maka, semakin tinggi kesiapan input berimplikasi terhadap mutu.⁸⁰ Menurut Azra *input* dan *output* pendidikan Islam menitikberatkan bagi manfaat masyarakat. Dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai yang orientasi pada masa depan.⁸¹

Proses pendidikan merupakan perubahan dalam sesuatu dalam bentuk lain. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran dan proses monitoring serta evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian input dilakukan secara harmonis sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*). *Output* pendidikan merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah merupakan implikasi dari prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari sisi (kualitas, efektivitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerjanya serta moral kerjanya). Kualitas sekolah bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (a) prestasi akademik, (nilai ulangan umum, nilai Ujian Nasional, karya ilmiah, lomba akademik dan (b) prestasi non akademik (IMTAQ, kejujuran,

⁸⁰ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah...7.*

⁸¹ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter...105*

kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan dan kegiatan pengembangan diri).⁸²

Mutu lulusan telah diatur standar kompetensi lulusan (SKL). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 menyebutkan bahwa standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁸³ Kompetensi lulusan harus memenuhi kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁸⁴ Beberapa hal yang menjadi indikator dalam menentukan dan mencapai mutu lulusan adalah sebagai berikut. a) Standar kompetensi lulusan minimal sama dengan standar nasional pendidikan. b) Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas. c) Memiliki visi misi yang jelas. d) Target kebijakan mutu sekolah dalam standar isi. e) Tujuan pendidikan tiap mata pelajaran. f) Deskripsi profil lulusan yang diharapkan dapat terwujud tiap mata pelajaran. g) Hendaknya setiap mata pelajaran berorientasi kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸⁵

⁸² Hendro Widodo, "Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu", *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1, April 2019, 61.

⁸³ Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015.

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.

⁸⁵ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan...*135.

Hanson dan Owen mengaitkan aspek mutu lulusan pada hal berikut, kualitas berkaitan dengan aspek intelektual, keterampilan manual, kekuatan nalar, dan analisis, nilai, sikap, motivasi, kreativitas, keterampilan, komunikasi, apresiasi kultural, memiliki tanggung jawab sosial serta memahami kebutuhannya.⁸⁶ Nata lulusan madrasah diharapkan memiliki penguasaan aspek *hard skill*, maupun *soft skill* (moral, mental, intelektual, emosional dan spiritual).⁸⁷ Berkaitan dengan hal tersebut Sonhaji mengatakan a) *output* sistem pendidikan Islam memiliki karakteristik yang disadari oleh kewajiban manusia mengabdikan kepada Allah di manapun berada; b) sebagai lulusan dari sistem pendidikan Islam memiliki keunggulan akademik dan moralitas yang tinggi. Adapun *outcome* yaitu terwujudnya masyarakat yang berperdaban tinggi.⁸⁸ Menurut Nurdin dalam Zahroh indikator pendidikan bermutu, antara lain:

- A. Hasil akhir pendidikan merupakan tujuan akhir pendidikan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan para lulusan dapat memenuhi tuntutan masyarakat, baik dalam dunia kerja maupun studi lanjut ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- B. Hasil langsung pendidikan, dibuktikan melalui pencapaian dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- C. Proses pendidikan, proses pendidikan merupakan interaksi antara *raw input*, *instrumental input*, dan lingkungan, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses ini, tidak berbicara mengenai wujud gedung sekolah dan alat-alat

⁸⁶ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter...105*

⁸⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam...23*

⁸⁸ Ahmad Sulhan, *Manajemen Pendidikan Karakter...105*

pelajaran, akan tetapi bagaimana memanfaatkan fasilitas yang tersedia dan memberikan dampak ke arah yang lebih baik.

D. Instrumental *input*. Terdiri dari tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, sistem administrasi pendidikan, guru, sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. Instrumental *input* tersebut harus dapat berinteraksi dengan *raw input* (peserta didik) dalam proses pendidikan.

E. *Raw input* dan lingkungan, juga mempengaruhi kualitas mutu pendidikan.⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa mutu menunjukkan relatif dan dinamis. Hal tersebut juga dipengaruhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Dalam konteks pendidikan, mutu dapat dilihat dari *input* proses, *output* dan *outcome*. Aspek mutu lulusan ditinjau dari sisi kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan

D. Kajian Intergrasi Manajemen Mutu Prespektif Islam

Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah upaya perbaikan berkaitan dengan berorientasi kepada fokus pelanggan yang melibatkan seluruh anggota organisasi. Berdasarkan penelitian Darifah menunjukkan tentang adanya korelasi antara kata kunci manajemen mutu terpadu dengan *value* ajaran Islam. Kata kunci yang tersebut mengacu kepada mutu sebagai orientasi utama organisasi; mutu secara totalitas menyeluruh dalam elemen organisasi; *leadership* sebagai pilar pengembangan mutu; urgensi pengembangan sumber daya manusia; dan urgensi pengembangan manajemen organisasi berkelanjutan. Dalam prespektif ajaran

⁸⁹ Aminatus Zahroh, "Total Quality Management...88-89.

Islam, menekankan umatnya untuk senantiasa melaksanakan pekerjaannya sebagai mungkin, sehingga memperoleh hasil yang bermutu. Dalam kajian Alquran yang menunjukkan pola tersebut yang terkandung dalam QS. Al-Kahfi [18]: 30; QS. An-Naml [27]: 88; QS. Al-An'am [6]: 152; QS. Al-Maidah [5] :8; QS. Az-Zumar [39]: 9; QS. Fathir [35] :28).⁹⁰

Berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan, perlu adanya perencanaan dan kontrol yang berkualitas. Beberapa ayat memberikan pandangan tentang nilai mutu dalam perencanaan maupun kontrol. Sebagaimana dalam surat

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(an-Najm [53]: 39).

Berkaitan dengan ayat tersebut, maka setiap orang dalam bekerja dituntut untuk: 1) tidak memandang rendah tanggung jawab yang diemban; 2) memberi makna kepada tanggung jawab yang diemban; 3) bekerja adalah *mode of existence*;4) dari segi implikasi, bekerja akan berdampak kepada dirinya dan organisasi. Jaminan mutu selalu mampu untuk diraih dan didapatkan, apabila suatu lembaga telah mengalami proses yang baik. Sebagaimana pada ayat berikut.

⁹⁰ Udung Hari Darifah, “Konsep Total Quality Management Edward Salis dalam Prespektif Pendidikan Islam”. *Online Thesis*, Vol. 10, No. 1, 2015, 151.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa berbuat jahat maka (dosanya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).” (QS. Fussilat [41]: 46)

Jika proses dalam lembaga pendidikan Islam tersebut baik, maka secara otomatis akan menghasilkan *output* yang baik, dan secara otomatis pula, jaminan mutu (*quality assurance*) sebagai pengakuan mutu mampu diraih.⁹¹ Berkaitan dengan manajemen mutu terpadu, pendidikan Islam memiliki peran untuk mengembangkan potensi dari siswa untuk menjadi insan kamil yang memiliki pengetahuan serta keimanan untuk menuju derajat yang lebih baik.⁹² Sebagaimana firman Allah berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS Al Mujadalah [58]: 11).

Pola pengembangan mutu lembaga pendidikan Islam dibutuhkan karakteristik yang visioner menuju ke arah perbaikan yang lebih baik. Sebagaimana termaktub dalam QS Ar-Ra’d ayat 11.

⁹¹ Muhammad Fathurrohman, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Volume III, Nomor 2, November 2018, 201.

⁹² **Disertasi 38**

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ

“*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (QS Ar-Ra’d [13]: 11).

Senada dengan ayat di atas, sebagaimana QS Al Anfal 58 berikut.

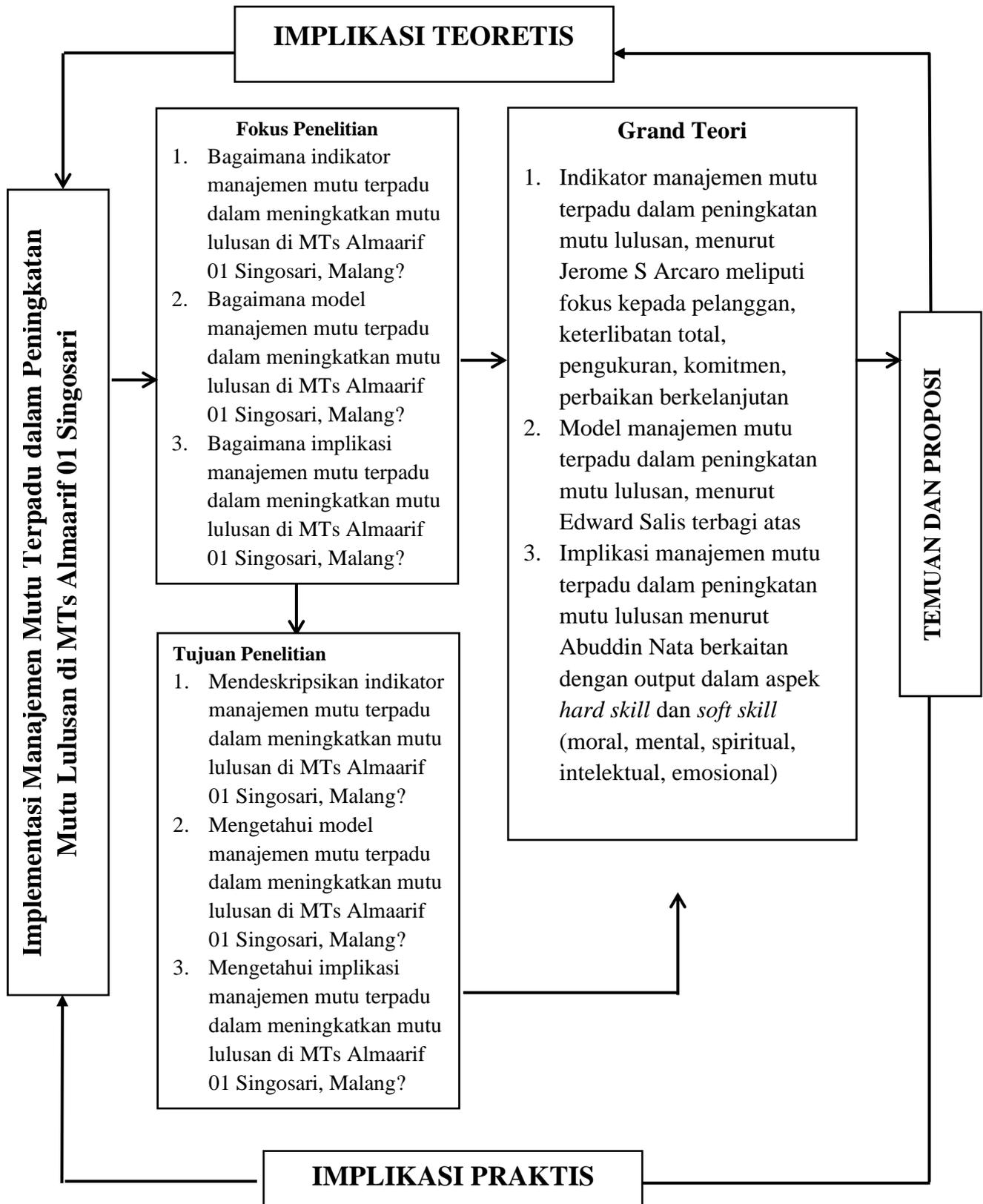
ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُعَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

“*Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.*” (QS. Al Anfal [8]: 58)

Berdasarkan kedua ayat tersebut berbicara berkaitan perubahan. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan. Hal tersebut menjadi inspirasi lembaga pendidikan Islam untuk bisa lebih baik, produktif, dan bermutu. Perubahan dimaknai sebagai sifat dinamis yang menjadi *agent of change*, dengan segala konsekuensinya. Sehingga mendorong ada kreativitas yang mampu keluar dari *comfort zone*.⁹³

⁹³ Deden Saeful Ridhwan, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Learning Organization (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan)*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. 41.

E. Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkap secara mendalam mengenai implementasi manajemen mutu terpadu yang dalam peningkatan mutu lulusan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif. Mengungkap fenomena mengenai subjek penelitian melalui perilaku, persepsi, kata-kata dan motivasi yang dilakukan secara holistik. Memanfaatkan metode secara ilmiah.⁹⁴

Adapun jenis penelitian jenis penelitian yang mengacu kepada studi kasus. Hal ini bentuk eksplorasi yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas dan dinamika Berkaitan dengan implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan.

B. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang, yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Desa Pangentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Peneliti beralasan bahwa reputasi MTs Almaarif 01 Singosari Malang telah diakui secara regional maupun nasional. Kepercayaan masyarakat yang tinggi. Berdasarkan observasi awal kultur religius di madrasah sangat terasa. Model pendidikan berkolaborasi dengan 11 pondok pesantren di sekitar lingkungan madrasah. Kultur ini menjadi salah satu distingsi yang mampu

⁹⁴ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2011, 5.

menopang pengembangan mutu di madrasah. Pengembangan kompetensi siswa yang menggabungkan nilai spiritual, intelektual, dan sosial.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dan sumber data. Hal ini bertujuan memperoleh data mentah kemudian diolah sehingga menunjukkan fakta.⁹⁵ Data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian, yakni berkaitan dengan proses manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. Data dikumpulkan secara deskriptif, catatan lapangan, foto, dokumen perorangan ataupun dokumen resmi.

Adapun sumber data utama secara kualitatif melalui perkataan, perilaku, dan penambahan melalui dokumen serta catatan lapangan.⁹⁶ Sumber data terbagi secara primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hal tersebut dipilih berkaitan dengan kewenangan dalam pengambilan kebijakan serta teknis di lapangan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi RKM, dokumen kurikulum, dokumen kesiswaan, dan buku induk siswa.

⁹⁵ Azuar Junaidi, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medann: UMSU Press, 2014), 65.

⁹⁶ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...57

D. Instrumen Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian, selain sebagai pengamat juga pengumpul data, dan penafsir data. Dengan demikian instrumen peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian, karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung peneliti. Adapun alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu laptop, alat tulis, lembar wawancara dan lembaran untuk transkrip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini peneliti turut berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan dengan tujuan mengeksplorasi fenomena dan makna yang muncul di subyek penelitian. Peneliti memetakan fenomena yang muncul dan dihubungkan dengan tujuan penelitian. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.⁹⁷

2. Teknik Wawancara

Wawancara yang digunakan menggali informasi terhadap narasumber penelitian. Berdasarkan jenis wawancara menjadi tiga yaitu 1) wawancara

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 133.

terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁹⁸ Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini termasuk *in-dept interview* (wawancara mendalam). Bertujuan mengungkap permasalahan secara terbuka, sehingga memunculkan pendapat dan ide-ide informan.⁹⁹ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur memberikan porsi yang lebih dari informan untuk menyampaikan serta menangkap pernyataan secara mendalam. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya informan diberikan keleluasaan untuk memberikan pernyataan dan peneliti memberikan *feed back* kepada informan.

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara Kepala Madrasah

No	Fokus Penelitian	Instrumen	Tema
1	Indikator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan	Kepala madrasah	1. Perumusan visi misi 2. Pertimbangan dalam peningkatan mutu lulusan 3. Pelibatan guru dan pihak terkait 4. Pengembangan SDM 5. Komitmen SDM dalam peningkatan mutu 6. Program peningkatan mutu lulusan 7. Mengukur pencapaian program 8. Evaluasi yang digunakan 9. Implikasi kepada siswa dan madrasah
2	Model pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan		
3	Implikasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan		

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 5.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...* 306

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Wakil Kepala Madrasah

No	Fokus Penelitian	Instrumen	Tema
1	Indikator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan	Wakil kepala madrasah	1. Proses penerimaan siswa baru
2	Model pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan		2. Program pembinaan secara akademik dan pengembangan diri
3	Implikasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan		3. Standar kelulusan siswa 4. Pelibatan guru dan pihak terkait 5. Komitmen SDM dalam peningkatan mutu 6. Program peningkatan mutu lulusan 7. Mengukur pencapaian program 8. Evaluasi yang digunakan 9. Implikasi kepada siswa dan madrasah

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini ingin menggunakan dokumen yang terdiri profil sekolah, buku induk siswa, dokumen kurikulum, dokumen kesiswaaan, catatan prestasi, program pengembangan guru, rencana kegiatan madrasah (RKM). Teknik dokumentasi (*dokumentation research*) yang mencari data melalui beberapa arsip dan dokumen sekolah.¹⁰⁰ Secara detail penjabaran dokumentasi pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Jenis Dokumen
1	Indikator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Profil visi, misi, dan tujuan madrasah ➤ Struktur madrasah ➤ Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) ➤ Rumusan rancangan program

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 274.

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dokumen kegiatan peningkatan mutu lulusan ➤ Dokumen evaluasi diri madrasah (EDM)
2	Model pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) ➤ Rumusan rancangan program ➤ Dokumen kegiatan peningkatan mutu lulusan ➤ Dokumen Standar kompetensi lulusan ➤ Dokumen evaluasi dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) kegiatan peningkatan mutu lulusan ➤ Dokumen evaluasi diri madrasah (EDM)
3	Implikasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Data prestasi akademik dan non akademik ➤ Data pendaftar siswa baru ➤ Data peningkatan mutu dalam 3 tahun terakhir

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹⁰¹ Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dilakukan beberapa cara:

1. Melakukan pembuatan catatan observasi, transkrip wawancara dan ringkasan dokumen. Tahapan ini dilakukan dengan mendeskripsikan setiap temuan dan melakukan pembuatan kode yang dibuat secara khusus

¹⁰¹M. B. Miles, & A. M. Huberman, Penerjemah: Rohidi, T.R. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentg. Ang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 10-14.

sebagai kode panggil. Adapun kode dasar yang dimunculkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Pengkodean Analisis Data

No	Aspek Pengkodean		Kode
1.	Latar Penelitian		
	a.	MTs Almaarif 01 Singosari	MTS
2.	Metode Pengumpulan Data		
	a.	Wawancara	WWC
	b.	Observasi	OBS
	c.	Dokumentasi	DOK
3.	Sumber Data		
	a.	Kepala Sekolah	KS
	b.	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	WKK
	c.	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	WKS
	d.	Guru	GR
	e.	Siswa	SA
4	Fokus Penelitian		
	a	Indikator	F1
	b	Model	F2
	c	Implikasi	F3
5	Nomor Catatan Lapangan		

2. Melakukan reduksi data sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan catatan, transkrip dan data yang diperoleh
3. *Display* data melalui mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahapan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan

makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

G. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan tingkat yang membutuhkan kejelian serta objektivitas. Pengujian keabsahan data berpatokan kepada empat kriteria yang digunakan kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁰²

Dalam pengujian data, peneliti melakukan tahapan uji keabsahan melalui teknik triangulasi, hal ini bertujuan guna mendapatkan gambaran serta mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang. Sehingga meminimalisir bias dalam pengumpulan maupun analisis data. Terdapat dua pendekatan yang digunakan yakni Triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi metode melalui cara mengomparasikan data dengan cara yang bervariasi. Seperti menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolahan data.¹⁰³

¹⁰² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*320 Repository UIN Malang

¹⁰³ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif ", <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>, diakses 29 April 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Almaari 01 Singosari merupakan salah satu unit pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari. Pada zaman pra kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 1923 didirikan Madrasah yang bernama *Misbachul Wathon*. Madrasah diprakarsai oleh KH Maskjur¹⁰⁴ atas bantuan KH Wahab Hasbullah¹⁰⁵. Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu unit pendidikan yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H). Semula menggunakan nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Pendirian dipelopori oleh KH Achmad Noor Salim, Prof. Dr (HC) KH Tholhah Hasan, KH Burhanuddin Sholeh, KH Arfat Khusairi, bapak Soekamdo, H. Ismail Zainuddin, dan kiai sepuh lainnya serta para tokoh. Hingga kini mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Madrasah Tsanawiyah Almaari 01 Singosari berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profesional. Sehingga menjadi madrasah yang unggul yang melahirkan generasi Islam berhaluan *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah* serta cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh 15 Pondok Pesantren

¹⁰⁴ KH Maskjur merupakan salah satu pejuang Laskar Sabilillah, Menteri Agama RI era Presiden Soekarno, dan Pahlawan Nasional.

¹⁰⁵ KH Wahab Hasbullah merupakan salah satu pendiri Jamiyah Nahdlatul Ulama dan Pahlawan Nasional.

di sekitarnya. Kini, secara kelembagaan berstatus akreditasi “A” serta didukung oleh sejumlah 65 tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

Bahkan beberapa Kiai/pengasuh pondok pesantren yang turut mengajar di madrasah tersebut. Saat ini jumlah siswa mencapai ±1050 yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia. Sekitar 80% siswa tinggal Pondok Pesantren di sekitar madrasah. MTs Almaarif 01 Singosari. Penyelenggaran Pendidikan mengombinasikan kurikulum Kemenag dan Kemendiknas secara proporsional. Pengembangan bakat dan minat siswa ditunjang oleh kegiatan ekstrakurikuler. Memiliki jargon MTs-KU KEREN (Kreatif, Edukatif, Relijius, Elegan, Nyaman) diharapkan mampu *spirit* dalam memberikan layanan. Sejak mulai pendiriannya, MTs Almaarif 01 Singosari mengalami perodesasi kepemimpinan. Berikut Kepala Madrasah yang pernah menahkodai MTs Almaarif 01 Singosari;

1. K.H. Achmad Noer Salim (Tahun 1959-1965) Kepala MTs NU Singosari
2. K.H. Nur Aziz (Tahun 1966-1972) Kepala MTs NU Singosari
3. Drs. K.H. Abdur Rosyad (Tahun 1973-1976) Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
4. K.H. Abu Sairi (Tahun 1977-1983)
5. K.H. Mas’adi Mahmud (Tahun 1984-1995)
6. H. Moh Annas Noor, SH, MH (Tahun 1995-2000)
7. Drs. H. Imam Syafi’i, M.Ap. (Tahun 2000-2004)
8. KH. Badawi Umar, SQ (Tahun 2004-2008)
9. Drs. H. Imam Syafi’i, M.Ap. (Tahun 2008-2012) – (Tahun 2012-2016)

10. H. Basuki, S.Pd.I. (Tahun 2016-2021)¹⁰⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Arah organisasi dalam menggerakkan seluruh stakeholder di dalamnya. Melalui garis-garis besar yang menjadi acuan mendasari adanya kebijakan serta aktivitas. MTs Almaarif 01 Singosari memiliki visi dan misi yang akan dicapai. Adapun visi dan misi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Visi, Misi, dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari

Visi	Misi	Tujuan
Terbentuknya insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i>	<p>1. Membekali peserta didik menuju terbentuknya Insan Beriman, Bertaqwa, serta berwawasan berkualitas <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i></p> <p>2. Mengembangkan nilai-nilai</p>	<p>1. Menyelenggarakan pendidikan menengah dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i></p> <p>2. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul</p>

¹⁰⁶ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari

	<p>Taqwallah, Akhlauqul Karimah, dan <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i></p> <p>3. Mengembangkan kecintaan kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan</p> <p>4. Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan</p>	<p>Karimah Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i></p> <p>3. Menghasilkan lulusan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlauqul Karimah Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan <i>Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah</i></p> <p>4. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan mengikutsertakan dalam ajang kompetisi berskala local, regional, dan nasional</p>
--	--	---

Berdasarkan pemaparan tersebut, secara historis MTs Almaarif 01 Singosari Kabupaten Malang didirikan oleh para tokoh agama dan pejuang kemerdekaan Republik Indonesia. Pendirian madrasah tersebut bertujuan mengembangkan potensi spiritual, intelektual, dan sosial. Kurikulum yang

diterapkan mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dan sains. Serta didasari oleh pemahaman serta pengamalan agama Islam berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah. Tujuan pendidikan yang dikembangkan dengan memadukan konsep keilmuan, keislaman, dan kebangsaan. Secara garis besar mengacu kepada tiga konsep tersebut. Secara terperinci bertujuan pengembangan insan (1) beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, pendidikan memiliki dimensi dalam menumbuhkan potensi dari sisi kemanusiaan dan ketuhanan. (2) berilmu dan terampil, pendidikan menumbuhkan sisi intelektualis kemanusiaan yang mampu memberikan perkembangan di masyarakat. (3) Cinta tanah air, pendidikan sebagai upaya sadar dalam menumbuhkan sisi spiritual dan intelektual juga didasari rasa kecintaan terhadap bangsa. (4) Berhaluan Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyah, pola pendidikan berhaluan senantiasa menjadi ajaran, kebijakan, serta pembiasaan yang menjadi pola pendidikan serta pengembangan secara spiritual

3. Identitas Sekolah

Tabel 4.2 Identitas Sekolah

No	Identitas	MTs Almaarif 01 Singosari
1	Nama Madrasah	MTs Almaarif 01 Singosari
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20581318
3	Nomor Statistik Madrasah	12135070115
4	Akreditasi	A

5	Status	Swasta
6	Alamat	Jl. Masjid No. 33 Pagentan
7	Kelurahan, Kecamatan, Kota	Pagentan, Singosari, Kabupaten Malang
8	Provinsi	Jawa Timur
9	Telepon	0341-458355
10	Kode Pos	65153
11	Tahun Berdiri	1959
12	Waktu Penyelenggaraan	Pagi

4. Profil Tenaga Pendidik (*terlampir*)

5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang proses pembelajaran dan menghasilkan *output* yang unggul dan berdaya saing, MTs Almaarif 01 Singosari memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang meliputi.

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Identitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang guru	2 ruang	Baik
2	Ruang kelas dilengkapi LCD, CCTV, kipas	27 ruang	Baik
3	Laboratorium IPA	1 ruang	Baik
4	Laboratorium TI	2 ruang	Baik
5	Perpustakaan dengan <i>smart library digital</i>	2 ruang	Baik

6	Kopsis dan Kantin literasi	2 ruang	Baik
7	Ruang BK	1 ruang	Baik
8	Ruang UKS	1 ruang	Baik
9	Sekretariat OSIM	1 ruang	Baik
10	Lapangan Olahraga		Baik
11	Masjid	1	Baik

Berdasarkan data tersebut MTs Almaarif 01 Singosari memiliki fasilitas yang memadai dalam peningkatan mutu madrasah. Dalam proses pembelajaran juga dilengkapi fasilitas yang lengkap dan dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Sehingga, sangat menunjang dalam proses pengembangan mutu lulusan yang berdaya saing. Pengadaan dan perawatan fasilitas di bawah komando Wakil kepala madrasah bagian sarana dan prasana.

B. Paparan Data

1. Indikator Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi terdapat indikator Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. Indikator pelaksanaan melalui penjabaran yang berorientasi pengembangan lulusan yang diharapkan sesuai visi dan misi madrasah dan kebutuhan zaman. Hal ini terkait layanan

diberikan secara berkelanjutan. Adapun indikator pelaksanaan terbagi menjadi beberapa bagian berikut.

a. Fokus Kepada Pelanggan

Fokus kepada pelanggan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dalam memberikan layanan kepada peserta didik dan SDM (sumber daya manusia) dalam rangka pemenuhan standar pelayanan pendidikan. Pelayanan terhadap peserta didik dan SDM merupakan kebutuhan dalam pengembangan lulusan. Fokus kepada pelanggan ditandai melalui pelayanan yang berfokus kepada proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan intelektual. Selain itu, adanya integrasi nilai spiritual dan keterampilan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak H. Basuki selaku Kepala Madrasah berikut.

“Pembelajaran dilaksanakan dengan cara menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum Kemenag. Selain itu, melalui pembiasaan pengembangan diri seperti syarat kecakapan ubudiyah, ekstrakurikuler, program taklim (kelas baca al-Quran dan Bahasa arab) bagi siswa yang domisili di rumah.¹⁰⁷

Hal senada disampaikan Ibu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum.

Sebagaimana respon berikut.

“Layanan pembelajaran menyangkut banyak hal yang terkait *input* melalui PPDB, secara proses adalah sisi perencanaan pembelajaran serta kedisiplinan guru. Selain itu, juga pemenuhan sarana prasarana karena memasuki era digital.¹⁰⁸

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Miftahul Jannah selaku guru SKI berikut.

¹⁰⁷ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021

¹⁰⁸ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum) wawancara, 8 Mei 2021

“Jadi penetapannya melalui tujuan pembelajaran dari KD (kompetensi dasar) yang sudah ditetapkan. Nanti dari KD kita rinci jadi indikator pencapaian. Nanti dari situ bisa ditetapkan tujuan. Adapun untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran, kita menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Seperti presentasi, diskusi, atau menulis karya.”¹⁰⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa berikut.

“Proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap guru berbeda (bervariasi). Penyampaian materi diselingi candaan. Walaupun berbeda penyampaian, tetapi materi yang disampaikan bisa dipahami. Selain itu, cara mengajarnya tidak hanya dijelaskan saja. Tetapi juga tanya jawab, kuis, maupun kadang video. Sehingga tidak membosankan.”¹¹⁰

Proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah. Hal ini sebagai pernyataan siswa berikut.

“Metode pembelajaran yang digunakan guru masing-masing berbeda-beda ada yang menyampaikan materi terlebih dahulu ada yang melalui tanya jawab. Setelah pelajaran menanyakan kepada kami tentang materi yang belum dipahami. Kemudian menjelaskan yang kita tanyakan”¹¹¹

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dipantau melalui kegiatan supervisi. Kegiatan ini untuk memastikan pelayanan pembelajaran sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Untuk memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui berbagai instrumen dari sisi manajerial. Tentunya kepala sekolah melakukan supervisi. Supervisi juga sebenarnya boleh melibatkan guru senior, akan tetapi selama ini kita (Waka Kurikulum) lebih dominan dalam hal ini. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran menjadi perhatian kita semua. Jika ada guru yang berhalangan tidak masuk, harus mengajukan perizinan terlebih dahulu. Mengingat proses KBM harus menjadi prioritas. Karena KBM

¹⁰⁹ Miftakhul Jannah, (Guru dan penanggung jawab ubudiyah), 17 Mei 2021

¹¹⁰ Diza Rahma Elista, (Siswa Kelas 8A), Wawancara, 18 Mei 2021.

¹¹¹ Muflichia Lathifatus B, (Siswa Kelas 8B), Wawancara, 18 Mei 2021..

adalah layanan yang menyentuh seluruh siswa. Jika berhubungan siswa berprestasi atau hanya menyentuh siswa tertentu saja.”

Berdasarkan hasil observasi penunjang sarana dan prasarana sangat membantu proses pembelajaran yang bervariasi. Setiap kelas sudah dilengkapi LCD, adanya ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, dan Laboratorium TIK. Selain itu, transformasi pembelajaran secara virtual dengan adanya *E-Learning Madrasah dan Smart Library* yang bisa diakses di manapun.¹¹²

Layanan pembelajaran kepada siswa mengacu pada *input*, proses, dan *output* yang diharapkan. Layanan pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran, dilanjutkan proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai spiritual dan keterampilan dari siswa. Pengawasan yang dilaksanakan dalam terlaksananya proses pembelajaran dilakukan melalui supervisi pembelajaran dan penekanan kedisiplinan guru, serta sarana dan prasana yang memadai.

Layanan kepada siswa juga dilaksanakan melalui pengembangan bakat dan minat. Pengembangan ini bertujuan menggali potensi serta memberikan wadah keterampilan bagi siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara sistematis melalui pengembangan diri, kegiatan ekstrakurikuler, program khusus pembinaan untuk pendelegasian lomba, dan pendataan prestasi PPDB (Penerimaan peserta didik baru). Sebagaimana yang disampaikan Bu Ira selaku waka kesiswaan sebagai berikut.

¹¹² Observasi, 12 Mei 2021

“Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa kita mewadahi siswa kelas 7 dan 8 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setiap siswa wajib memilih satu kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kita juga ada pembinaan khusus bagi siswa yang memiliki kemampuan di bidang tertentu untuk mengikuti perlombaan. Baik akademik maupun non akademik. Kita juga memiliki data dari PPDB (penerimaan peserta didik baru) yang mengikuti alur prestasi. Dan kita pantau perkembangannya”¹¹³

Berdasarkan data dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari, terdapat kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan berbagai bidang antara lain sebagai berikut. Bidang kepemimpinan (pramuka), bidang religius (Qiroatul Qur’an dan Jamiyah Qurro wal Huffadz (Al-Qur’an), bidang bahasa asing (bahasa Arab, bahasa Inggris, bidang kepenulisan (Karya Ilmiah remaja dan jurnalistik), bidang seni (khitobah dan kaligrafi), bidang olahraga (pencak silat dan bola voli) bidang sains (elektronika dan olimpiade MIPA), bidang kesehatan (Palang Merah Remaja).¹¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Sabtu. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Perkembangannya terus dipantau setiap tengah semester dan akhir semester. Keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler menjadi salah satu syarat mengikuti ujian tengah semester dan akhir semester. Hal tersebut diperkuat oleh respon dari siswa yang berikut.

“Sekolah memfasilitasi bakat dan minat siswa melalui adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa kita pilih. Serta memberikan motivasi untuk mengembangkan bakat dengan mengikutikan

¹¹³ Ira Wirdatus Sholihah, (Waka Kesiswaan), wawancara, 4 Mei 2021

¹¹⁴ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari tahun pelajaran 2020-2021

berbagai ajang perlombaan. Dengan hal itu kita juga mengetahui bakat kita itu apa.”¹¹⁵

Pengembangan secara spiritual melalui program pembiasaan yang telah membudaya. Selain itu, program penanaman pemahaman seputar keagamaan yang menjadi *distingsi* dari sebuah madrasah. Berdasarkan penjabaran Bu Ira secara eksplisit melalui pernyataan berikut.

“Kegiatan pembiasaan yang kita laksanakan melalui program *ta’lim* bagi siswa non pesantren, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan juz amma setiap pagi, pembacaan yasin dan istighosah setiap kamis dan jumat, sholat dhuha berjamaah setiap Selasa dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Dan yang tak kalah penting tentang pembudayaan 6S (senyum, sapa, salam, salim, sopan, santun). Serta penegakan disiplin melalui kegiatan (tatib) tata tertib. Penambahan jam khusus untuk muatan lokal SKU (syarat kecakapan ubudiyah).¹¹⁶

Peningkatan layanan kepada siswa sebagai pelanggan internal. Dapat terlaksana jika diimbangi oleh pengembangan pelanggan internal, yakni pengembangan kompetensi guru. Pengembangan guru merupakan elemen penting dalam proses pelaksanaan layanan kepada siswa yang berdampak kepada peningkatan lulusan siswa. Pengembangan dilaksanakan melalui program yang sistematis maupun insidental. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Basuki selaku Kepala Madrasah berikut.

“Kita mewadahi guru sesuai dengan kelompok bidang studi dan minat yang dimiliki oleh guru. Kita memfasilitasi melalui kegiatan MGMP, pengembangan guru olimpiade, pengembangan literasi, dan pengembangan seni.”¹¹⁷

¹¹⁵ Diza Rahma Elista, (Siswa), Wawancara, 18 Mei 2021.

¹¹⁶ Ira Wirdatus Sholihah, (Waka Kurikulum), wawancara, 4 Mei 2021

¹¹⁷ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021

Pengembangan guru melalui pemberian kelulasaan untuk mengembangkan potensi serta memberikan wadah untuk pengembangan. Melalui kegiatan yang menstimulus kreativitas serta etos kerja guru melalui kegiatan terstruktur dan berkelanjutan. Secara struktural pengembangan guru dilaksanakan secara sistematis. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Palupi.

“Jadi kalau mengenai keleluasaan guru itu berhubungan dengan PKB (pengembangan guru berkelanjutan). Jadi hal itu bisa melalui MGMP, *workshop* yang sifatnya mandiri bisa juga undangan dari dinas. Apalagi di situasi seperti ini juga banyak sekali webinar yang bisa diikuti. Adapun dari MTs sendiri berdasarkan RAKM kita mengadakan *workshop* yang dilakukan secara mandiri yang setiap tahun kita anggar. Macam-macam bisa pembinaan *e-learning* madrasah, berkaitan dengan psikologi peserta didik, atau pembuatan media pembelajaran.”¹¹⁸

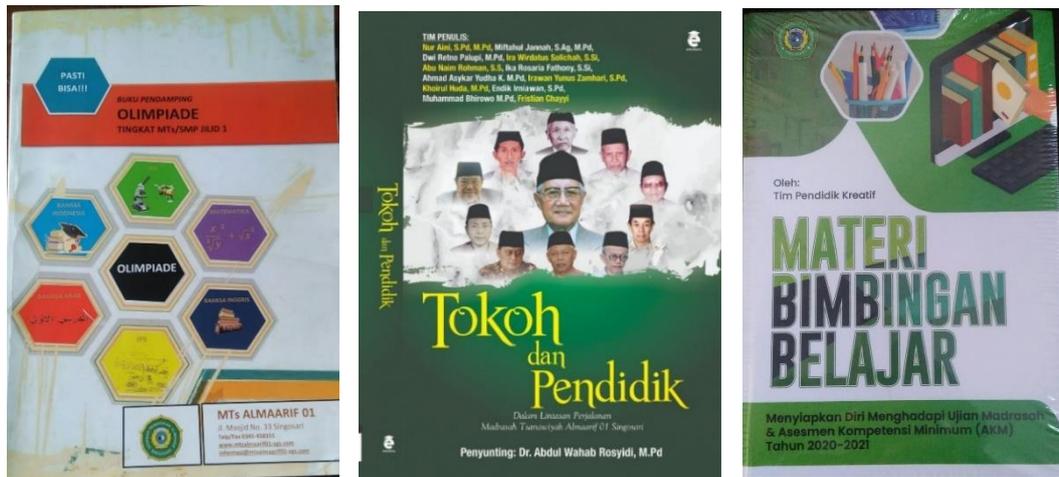
Pernyataan di atas diperkuat oleh wawancara yang disampaikan oleh Ibu Miftakhul Jannah selaku guru SKI berikut.

“Program yang dilaksanakan untuk pengembangan guru yakni melalui *workshop* maupun pelatihan. Seperti pelatihan metode pembelajaran, media pembelajaran, atau pelatihan kepenulisan.”¹¹⁹

Rangkaian pembinaan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Bisa dibuktikan dengan *feedback* proses pembelajaran yang semakin bervariasi. Hal ini juga dapat dibuktikan melalui produk yang disusun oleh guru. Berdasarkan hasil observasi terdapat buku yang disusun oleh guru yakni modul untuk pembinaan olimpiade, buku persiapan Ujian Nasional, serta buku biografi para tokoh MTs Almaarif 01 Singosari yang telah ber-ISBN.

¹¹⁸ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021

¹¹⁹ Miftakhul Jannah, (Guru dan penanggung jawab ubudiyah) 17 Mei 2021.



Gambar 4.1 Buku Karya Guru

Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memegang ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*. Pengembangan profesionalitas guru juga terintegrasi dengan pengembangan mental dan spiritual. Kultur pesantren menjadi pondasi dari setiap kegiatannya. Hal terwujud melalui pembiasaan *amaliyah* dan pengajian kitab salaf (kuning) yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Basuki selaku Kepala Madrasah.

“Hal yang mendasar dalam proses sehari-hari seluruh warga sekolah menerapkan nilai kebersamaan. Selain itu, melaksanakan pembinaan dalam bidang akademik maupun secara spiritual. Pembinaan secara akademik dapat melalui seminar yang mendatangkan narasumber dari luar ataupun dari internal. Sedangkan secara spiritual kita melaksanakan kegiatan Sholat Dhuhur berjamaah, Khotmil Qur’an setiap pekan yang dipantau melalui grup *whatsapp*, pembacaan Yasin dan Tahlil, pengajian kitab kuning yang dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, Ziarah ke Makam Waliyullah.”¹²⁰

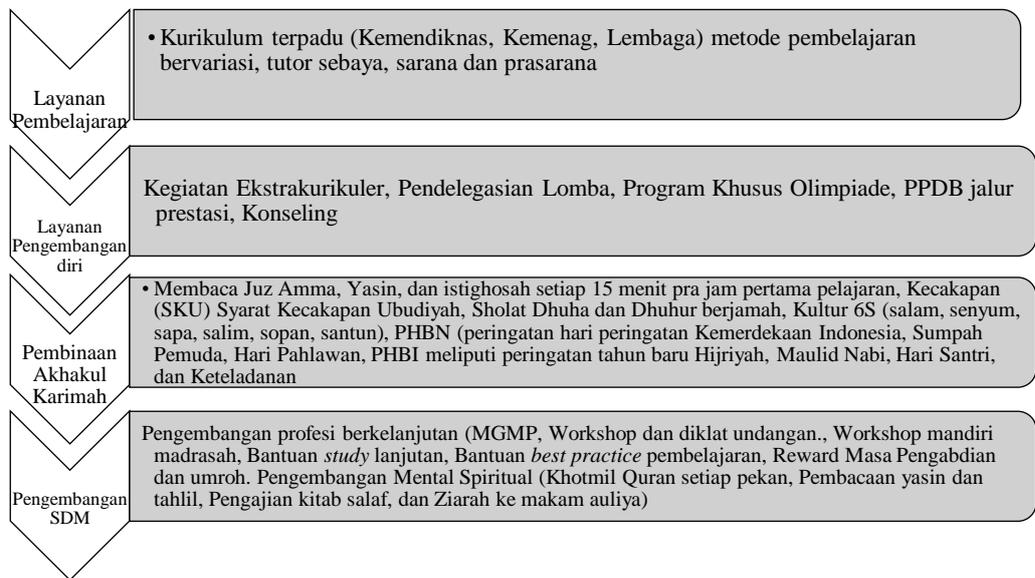
Berdasarkan pemaparan pengembangan guru dari sisi intelektual dan spiritual tersebut. Peningkatan kinerja dilakukan melalui pemberian

¹²⁰H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

reward dan *punishment*. Berdasarkan dokumentasi pada RKTm berkaitan tentang program pengembangan guru, dijabarkan melalui Pembinaan dari lingkup internal dan eksternal, pembiayaan *best practice* (PTK), pembinaan kepribadian, pendelegasian tugas belajar (Magister/S.2) melalui kerjasama Yayasan Almaarif Singosari dan UNISMA, dan penghargaan guru berdedikasi, program umroh bagi guru.¹²¹

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator fokus kepada pelanggan mengacu kepada layanan kepada siswa sebagai pelanggan primer dan guru sebagai pelanggan..... Layanan yang diberikan melalui a) layanan pembelajaran, b) layanan pengembangan diri, dan c) layanan pengembangan karakter. Adapun layanan kepada guru melalui layanan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam ranah professional dan spiritual. Secara terperinci pemaparan data tersebut pada gambar berikut.

¹²¹ Dokumentasi Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTm) hal 21



Gambar 4.1 Indikator Fokus Kepada Pelanggan

b. Keterlibatan Menyeluruh

Implementasi manajemen mutu terpadu merupakan proses transformasi yang dilakukan oleh seluruh *stakeholder*. Terutama pihak pimpinan madrasah, guru, dan staf yang saling berkolaborasi. Pelaksanaan di bidang pendidikan, terutama di madrasah menghendaki pendekatan yang lebih fleksibel mengingat proses pendidikan berbeda dengan perusahaan. Adopsi nilai manajemen mutu terpadu dikolaborasi dengan berbasis nilai madrasah. Seluruh bagian di madrasah menjadi bagian yang saling terkait. Adapun pelibatan secara menyeluruh melalui pendekatan dan komitmen yang harus dimiliki oleh seluruh *stakeholder*.

1. Pendekatan Partisipatif

Keterlibatan menyeluruh melalui pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak, dalam hal ini pelanggan internal sekolah. Guru dalam hal ini diberikan wadah untuk turut serta memberikan sumbangsih pemikiran. Proses penyusunan rancangan penyusunan RKM (Rencana Kerja Madrasah) melibatkan seluruh guru dan stafi untuk menyampaikan aspirasinya. Secara prosedural pihak pimpinan memberikan wadah secara khusus melalui aplikasi dapat diakses oleh seluruh SDM. Selain itu, rancangan program juga berasal dari unit di bawah wakil kepala sekolah. Perananan pimpinan selanjutnya adalah mendiskusikan dalam forum rapat pimpinan. Rancangan RKM kemudian dibawa ke dalam forum rapat kerja tahun. Keterlibatan seluruh pihak diharapkan mampu memberikan pandangan dan meminimalisir miskonsepsi dari pihak guru. Sebagaimana yang disampaikan H. Basuki selaku Kepala Madrasah berikut.

“Guru memberikan masukan atau kritik pada program yang diajukan oleh masing-masing unit. Selanjutnya pengesahan RKM di forum kerja.”¹²²

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan salah satu guru yaitu Bapak Irawan Yunus Zamhari berikut.

“Setiap menjelang awal tahun para Waka (wakil kepada sekolah) beserta unit-unitnya memberikan wadah melalui *link* semacam *google form* atau secara tertulis mengenai masukan program sebelumnya ada, atau program yang diusulkan. Kemudian usulan tersebut dibawa dalam forum raker untuk menyusun RKM yang kemudian *breakdown* RAKM. Kekuatan forum sangat berpengaruh ketika penyusunan RKM.”¹²³

¹²² H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021

¹²³ Irawan Yunus Zamhari, (Guru), wawancara, 17 Mei 2021

Penyerapan aspirasi dan formulasi dari seluruh elemen dipertimbangkan dan dibawa ke forum rapat kerja tahunan. Secara prosedural aspirasi ditampung melalui unit di bawah wakil kepala sekolah. Hal ini kemudian didiskusikan dalam internal pimpinan, dan disosialisasikan dalam forum dengan audien yang cukup besar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Jadi kalau kita ini biasanya melalui rapim (rapat pimpinan) terlebih dahulu. Kemudian kita sosialisasikan. Setelah disosialisasi kepada forum guru. Kemudian ketika misalnya ada masukan dan saran guru juga kita pertimbangkan, untuk perbaikan program.”¹²⁴

Pelaksanaan program yang berasal dari rencana strategis membutuhkan improvisasi yang menyesuaikan dengan keadaan. Sosialisasi program merupakan hal yang sangat penting untuk membangun komitmen seluruh SDM. Umpan balik dari SDM dibutuhkan sebagai penyempurnaan dan komitmen untuk partisipasi yang menyeluruh. Selain itu, evaluasi program yang dilakukan secara berkala melibatkan guru. Sebagaimana pernyataan responden berikut.

“Kita bisa menyampaikannya melalui forum seperti dalam raker (rancangan kerja) yang digelar dari seluruh elemen pada awal tahun. Selain itu, kita bisa menyampaikan melalui rapat evaluasi yang tertidilaksanakan di bulanan, triwulan, atau semester.”¹²⁵

Partisipasi guru dalam program yang dilaksanakan bukan semata sebagai objek. Akan tetapi subjek yang memiliki kewenangan dalam menyampaikan aspirasi, ide, dan gagasan. Melalui wadah yang telah diberikan dari forum yang telah tersistematis maupun insidental. Partisipasi ini diharapkan memiliki rasa memiliki madrasah. Sehingga *all out* dalam upaya pengembangan madrasah. Kolaborasi dua pendekatan *top down* dan *bottom up* merupakan sebuah langkah

¹²⁴ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 8 Mei 2021.

¹²⁵ Miftakhul Jannah, (Guru dan penanggung jawab ubudiyah), wawancara, 17 Mei 2021.

menempatkan seluruh stakeholder di madrasah memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan ide, gagasan, serta aspirasi terhadap program madrasah.

Pelibatan guru juga dilaksanakan dalam proses pembinaan siswa. Baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana pernyataan Ibu Ira Wirdatus Sholihah berikut.

“Tentunya guru terlibat banyak di kegiatan pembinaan siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Biasanya pembinaan khusus untuk keperluan perlombaan kita memberikan surat tugas guru untuk menjadi melakukan pembinaan sesuai bidang yang ditekuni masing-masing guru. Selain itu, kita juga melakukan pemberitahuan kepada guru mata pelajaran, untuk memberikan izin ketika ada pembinaan di jam pembelajaran berlangsung.”¹²⁶

Pelibatan guru dalam proses pembinaan siswa dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain memberikan pengembangan kepada siswa, secara implisit pembinaan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan bidang yang ditekuni dan ditransformasi kepada siswa.

2. Membangun Komitmen

Pelaksanaan manajemen mutu terpadu merupakan membutuhkan kerjasama yang bersifat kolektif. Hal ini membutuhkan komitmen dan kebersamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat sekolah. Proses membangun komitmen dilaksanakan sejak proses rekrutmen guru hingga proses pembinaan yang berkelanjutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Basuki selaku Kepala Madrasah berikut.

¹²⁶ Ira Wirdatus Sholihah, (Waka Kesiswaan), wawancara, 3 Mei 2021.

“Komitmen guru dilaksanakan sejak penyeleksian guru baru yang disesuaikan visi madrasah adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah lolos administrasi, kepribadian, kemampuan dalam mengajar, baca al-Qur’an. Kemudian melalui penerapan nilai kebersamaan dari guru. Selain itu melalui pembinaan yang dilaksanakan dalam bidang akademik maupun secara spiritual. Pembinaan secara akademik dapat melalui seminar yang mendatangkan narasumber dari luar ataupun melalui webinar. Sedangkan secara spiritual melalui kegiatan pembiasaan Khotmil Qur’an secara online, pembacaan yasin dan tahlil, pengajian bulan 2 bulan kali.”¹²⁷

Rekrutmen guru melalui serangkaian instrumen tes. Hal ini berkaitan dengan visi misi madrasah yang telah ditetapkan. Kualifikasi yang ditetapkan melalui persyaratan berkaitan dengan administrasi, tes wawasan *Ahlussunah Wal Jamaah An Nahdliyah*, tes baca al-Quran, *micro teaching*, dan wawancara. Proses ini dilaksanakan secara terbuka untuk meminimalisir *family system*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu guru Bapak Irawan Yunus Zamhari berikut.

“Saya dahulu mengikuti serangkaian tes yang telah ditetapkan oleh MTs. Mulai dari tes baca al-Quran, tes tentang aswaja, praktik *ngajar*, dan wawancara. Kemudian beberapa hari mendapatkan informasi penerimaan yang disampaikan melalui pesan *whatsapp*. Dan pada saat itu bersama lima guru baru yang berasal dari berbagai daerah di Jawa Timur.”¹²⁸

Proses internalisasi nilai dari MTs Almaarif 01 Singosari, merupakan penyamaan visi yang menjadi nilai yang harus melekat kepada seluruh SDM. Proses orientasi melalui pendampingan tutor dari guru *sepuh* yang telah memberikan pemahaman tentang nilai keaswajaan dan karakter sebagai seorang pendidik. Pembinaan yang berkelanjutan dilaksanakan melalui program pembinaan yang melibatkan pihak yayasan, dinas terkait, perguruan tinggi mitra.

¹²⁷ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹²⁸ Irawan Yunus Zamhari, (Guru), wawancara, 17 Mei 2021.

Pembinaan yang dilaksanakan berfokus kepada pengembangan spiritual dan manajemen pembelajaran.

Penanaman nilai kebersamaan merupakan *core* yang harus dimiliki SDM yang berada di MTs Almaarif 01 Singosari. Penekanan nilai kebersamaan dilaksanakan di segala kegiatan. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, nilai ini secara fisik melalui penataan meja guru yang ditata menjadi satu tempat. Tidak ada nama dari setiap meja kursi diharapkan guru mampu bertempat dan berbaur dengan siapapun. Secara manajemen, pihak pimpinan madrasah memberikan seluruh SDM (Sumber Daya Manusia) kesempatan untuk menjadi penanggung jawab di unit di bawah wakil kepala sekolah. Hal ini diperkuat hasil dokumentasi struktur organisasi dan unit pendukung di bawah naungan wakil kepala sekolah (terlampir).¹²⁹

Melalui komitmen guru tercermin sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa. Sosok guru menjadi teladan yang siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu responden berikut.

“Guru dengan menumbuhkan kedisiplinan kita, guru datang sebelum bel masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwalnya. Serta menghormati guru yang lebih tua. Para guru tidak pilih kasih kepada siswa.”

Hal senada disampaikan salah satu siswa

“Bapak ibu guru sangat sabar dalam membimbing kami. Meskipun kami sering membuat beliau kesal. Dengan penuh pengertian memahami keadaan kita, serta menghormati guru yang lebih tua”

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlibatan menyeluruh mengacu kepada pola a) pendekatan partisipatif, yakni

¹²⁹ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari tahun pelajaran 2020-2021

pelibatan guru melalui penyerapan aspirasi dan implementasi program. b) membangun komitmen guru melalui sistem rekrutmen dan pembinaan secara berkala.

2. Model Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

Implementasi dari manajemen mutu terpadu melalui asas yang berfokus kepada pelanggan yang berkelanjutan. Implementasi prinsip ini dijabarkan melalui serangkaian pola. Implementasi di MTs Almaarif 01 mengkolaborasikan nilai madrasah yang identik dengan pesantren, serta nilai manajemen modern yang menghendaki dinamisasi pengelolaan. Adapun model yang diterapkan adalah sebagai berikut.

A. Model Siklus PDCA

Perbaikan berkesinambungan merupakan yang secara tersistematis mengenai pembenahan dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Serangkaian program yang dilaksanakan mengacu kepada visi misi yang telah disepakati. Serta *output* yang diharapkan dari proses yang dilaksanakan. Perbaikan berkelanjutan pada manajemen mutu terpadu memfokuskan pada pola PDCA yaitu *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act*, atau merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengambil tindakan. Siklus PDCA dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari meliputi program yang berfokus kepada pengembangan siswa secara menyeluruh baik pembelajaran dan pengembangan karakter secara holistik.

Tahap pertama yang dilaksanakan adalah merencanakan (*plan*) program yang berorientasi kepada visi madrasah. Berfokus kepada capaian program di tahun sebelumnya serta usulan program baru di tahun berikutnya. Berdasarkan usulan dari masing-masing unit di bawah wakil kepala madrasah.

“Perumusan program yang dilaksanakan dengan memperhatikan usulan dari masing-masing unit di bawah wakil kepala sekolah. Selanjutnya kita diskusi di level pimpinan kemudian usulan tersebut kita masukan ke dalam rencana kerja madrasah. Forum rapat kerja kita membahas sejauh mana masukan dan evaluasi dari forum. Perumusan ini dengan mengundang dari *stakeholder* mulai pimpinan madrasah, guru, yayasan, komite sekolah, dan wali murid.”¹³⁰

Adapun fokus visi madrasah berorientasi kepada tiga nilai pengembangan siswa. Melalui tiga nilai in diterjemahkan melalui serangkaian program yang periodik. Adapun visi tersebut adalah sebagai berikut.

“Terbentuknya insan yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Berakhlaqul Karimah Cerdas, dan Terampil. Serta Cinta Tanah Air dengan Landasan *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*.”

Fokus visi madrasah menunjukkan bahwa membentuk lulusan yang memiliki di sisi spiritual, pengetahuan, keterampilan, dan cinta tanah air. Secara rinci mengacu kepada tiga nilai, yakni Nilai keilmuan, keislaman, dan kebangsaan.

Tahap kedua, yakni melaksanakan (*do*) perencanaan program yang disepakati dalam forum rapat kerja tahunan. Program yang dilaksanakan

¹³⁰ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

melalui unit yang dilaksanakan melalui wakil kepala sekolah. Program pembelajaran yang integratif, pengembangan bakat dan minat siswa, serta penanaman akhlakul karimah yang terperinci dalam program yang telah dicanangkan. Sebagaimana pernyataan H. Basuki sebagai berikut.

“Tentunya program yang kita lakukan mengacu kepada visi madrasah yang capai. Pembelajaran yang kita laksanakan dengan cara menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum Kemenag yang relevan dengan kebutuhan serta keadaan di masa sekarang. Selain itu, melalui pengembangan diri yang dilaksanakan melalui program pembiasaan, SKU (syarat kecakapan ubudiyah), ekstrakurikuler, program ta’lim (baca al-Quran, Bahasa arab, Hadist Abain Nawawi) bagi siswa yang domisili di rumah. Tak lupa yang paling mendasar adalah pengembangan akhlakul karimah dari siswa.”¹³¹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ira Wiradatus Sholihah berikut.

“Kegiatan pembiasaan yang kita laksanakan melalui program ta’lim bagi siswa non pesantren, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan juz amma setiap pagi, pembacaan yasin dan istighosah setiap kamis dan jumat, sholat dhuha berjamaah setiap Selasa dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari. Dan yang tak kalah penting tentang pembudayaan 6S (Serta penegakan disiplin melalui (tatib) tata tertib. Penambahan jam khusus untuk muatan lokal SKU (syarat kecakapan ubudiyah)”¹³²

Secara global program tersebut *dibreakdown* melalui program yang berada pada wakil kepala sekolah dan unit di bawahnya. Pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Program yang kita laksanakan, kalau secara akademik itu masuk ranahnya bagian kurikulum. Kemudian untuk kesiswaan ada juga beberapa program, seperti Ubudiyah, pengembangan karakter siswa, PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Kalau di bidang kurikulum kita fokuskan kepada layanan pembelajaran, hal ini didukung banyak hal yang terkait melalui *input* melalui PPDB, guru mulai kedisiplinan waktu dan dari sisi

¹³¹ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹³² Ira Wiradatus Sholihah, (Waka Kesiswaan), wawancara, 3 Mei 2021.

rencanan pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana karean memasuki era digital.¹³³

Berdasarkan data dokumentasi program yang dirancang melalui fokus kepada pengembangan lulusan yang sesuai dengan visi madrasah.

Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.¹³⁴

Tabel 4.4 Program Bagian Akademik dan Kesiswaan

Program Akademik	Program Kesiswaan
Kurikulum menggunakan K13 Berbasis Pendektan Saintifik, KI-KD mengacu kepada Permendikbud No. 37 tahun 2018, KMA 183 tahun 2019, dan muatan lokal Lembaga.	Penerimaan Peserta Didik Baru
Asasmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Peningkatan Karakter	Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA)
Penilaian Kelas (Tes Bakat minat siswa, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Ujian Madrasah)	Ubudiyah (Ta'lim, pembinaan sholat Dhuhur dan Dhuha berjamaah, SKU/Syarat Kecakapan Ubudiyah)
Program Khusus Pengembangan Prestasi kelas 7 dan 8	Tata Tertib
Rapat BK dan Wali Kelas	Ekstrakurikuler
Peningkatan Literasi Siswa	Pengembangan Prestasi
Peningkatan Profesi Berkelanjutan	OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
	PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Tahap ketiga, yaitu tahapan evaluasi (*control*) yang dilaksanakan secara periodik. Bentuk evaluasi melalui laporan setiap kegiatan serta rapat yang dilaksanakan periodik serta memperhatikan dinamika di lapangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, Bapak H. Basuki berikut.

“Salah satu cara mengukur pencapaian program adalah melalui rapor dan laporan dari masing-masing program, seperti kehadiran siswa dan nilai siswa, hal tersebut dapat kita lihat pada program yang berkelanjutan

¹³³ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 6 Mei 2021.

¹³⁴ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020/2021

seperti taklim, syarat kecakapan ubudiyah, absensi shalat dan catatan kepribadian siswa. Hasil dari pencapaian siswa digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester. Selain itu, evaluasi yang dilakukan melalui laporan dari masing-masing guru baik secara tertulis maupun forum rapat yang kita laksanakan secara berkala. Selain itu, juga melalui pembina masing-masing program kepada wali murid.”¹³⁵

Hal senada disampaikan Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Jadi untuk mengevaluasi jika melihat kondisi normal kita evaluasi secara per bulan. Karena memang KBM cenderung normal. Akan tetapi, dalam situasi pandemi seperti ini hampir dari hitungan minggu pasti ada evaluasi. Artinya kita melihat efektivitas pembelajaran itu sejauh mana. Efektif bisa kita lihat waktu dan tenaga pendidik yang sesuai serta secara pemahaman ke anak juga sesuai. Selama pandemi kita mencari formula yang pas. Program itu harus melalui perencanaan hingga evaluasi.”¹³⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu guru yakni Bapak Irawan Yunus

Zahmari berikut.

“Secara kelembagaan kita ada evaluasi bulanan bersama wali kelas dan guru BK. Evaluasi menyangkut pembelajaran dan keseharian. Jika isedental berkaitan dengan perkembangan siswa, kita bisa melalui kerjasama wali kelas dan guru mapel (mata pelajaran).”¹³⁷

Berkaitan proses pembelajaran evaluasi yang dilaksanakan berdasarkan nilai serta proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Miftahul Jannah berikut.

“Untuk mengukur pencapaian dalam pembelajaran kita menggunakan hasil penilaian PH (penilaian harian) baik secara tulis atau lisan (portofolio). Selain itu, kita gunakan nilai ujian semester sebagai salah satu alat ukur”¹³⁸

Tahap terakhir yang dilaksanakan yakni mengambil tindakan (*act*).

Pengambilan tindakan berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan tertulis

¹³⁵ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹³⁶ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 6 Mei 2021.

¹³⁷ Irawan Yunus Zamhari, (Guru), wawancara, 17 Mei 2021.

¹³⁸ Miftakhul Jannah, (Guru dan penanggung jawab ubudiyah), wawancara, 17 Mei 2021.

maupun melalui forum rapat. Pengambilan tindakan ini berfokus pada peningkatan kinerja proses. Tindak lanjut dilaksanakan melalui penyampaian secara personal atau dalam forum rapat. Adapun dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan hasil penilaian, proses, serta rekomendasi dari masing-masing guru. Selain itu, tindak lanjut juga melibatkan wali murid jika berkaitan dengan siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak H. Basuki berikut.

“Data laporan secara tertulis maupun melalui rapat maupun supervisi yang kita peroleh kita olah kemudian kita sampaikan rekomendasi yang diharapkan dalam forum rapat yang mengundang seluruh guru. Jika hal tersebut bersifat personal maupun kita ajak *ngobrol* secara personal untuk konfirmasi. Sehingga, pendekatan yang seperti ini bisa meminimalisir miskonsepsi.

Dalam proses pembelajaran tindak lanjut melalui dengan menggunakan pendekatan yang lebih dialogis. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Miftahul Jannah berikut.

“Kita gunakan remidi dan pengayaan untuk siswa yang masih belum memenuhi nilai secara KKM. Selain itu, kita cari tahu kira-kira apa yang menjadi kendala selama proses pembelajaran atau di luar pembelajaran.”¹³⁹

Hal senada disampaikan oleh Bapak Irawan Yunus Zahmari berikut.

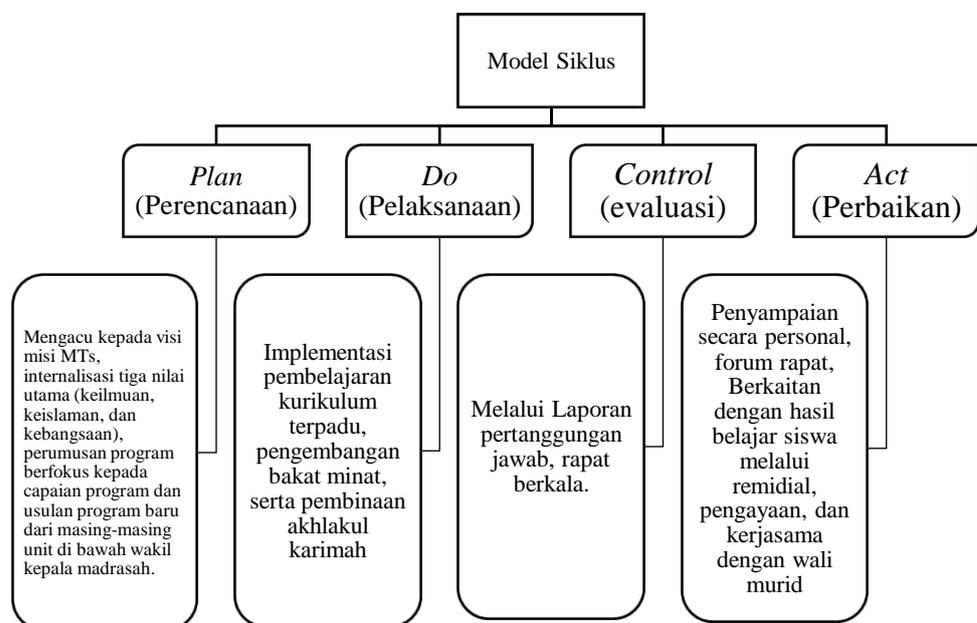
“Kita lakukan lakukan *follow up* seperti kita melakukan *home visit* jika memang diperlukan kerjasama lebih dari kedua orang tua.”¹⁴⁰

Tahapan tindak lanjut berdasarkan evaluasi yang mengacu kepada data laporan yang diperoleh baik secara tertulis maupun lisan. Melalui hal ini tindak lanjut tidak berdasarkan dari intuisi. Akan tetapi, berbasis data yang terukur. Sehingga, tindak lanjut sesuai dengan diagnosa yang dilakukan.

¹³⁹ Miftakhul Jannah, (Guru dan penanggung jawab ubudiyah), wawancara, 17 Mei 2021.

¹⁴⁰ Irawan Yunus Zamhari, (Guru), wawancara, 17 Mei 2021.

Berdasarkan pemaparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model siklus PDCA meliputi a) tahap *plan* (perencanaan) mengacu kepada visi misi MTs, internalisasi tiga nilai utama (keilmuan, keislaman, dan kebangsaan), perumusan program berfokus kepada capaian program dan usulan program baru dari masing-masing unit di bawah wakil kepala madrasah. b) tahap *Do* (pelaksanaan) Implementasi pembelajaran kurikulum kombinatif, pengembangan bakat minat, serta pembinaan akhlakul karimah. c) Tahap *control* (*evaluasi*) melalui buku kontrol kegiatan siswa, laporan pertanggung jawaban (LPJ), dan Rapat berkala. d) Tahap *Act Tindak Lanjut*, melalui penyampaian secara personal atau dalam forum rapat. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa melalui remedial, pengayaan, dan kerjasama dengan wali murid. Secara terperinci diperoleh gambaran berikut.



Gambar 4.3 Model Siklus PDCA

b. Pengembangan Kultur Madrasah

Kultur sekolah merupakan suatu ciri khas dari suatu Lembaga Pendidikan. Kultur sekolah muncul dari proses yang terstruktur dan masif. Budaya sekolah secara abstrak dalam terlihat melalui nilai-nilai yang dianut oleh warga sekolah. Perubahan kultur yang dilaksanakan menyesuaikan pada tataran manajerial madrasah. Akan tetapi, tidak menghilangkan nilai-nilai pesantren yang melekat. Hal tersebut melalui cerminan pembiasaan yang dilaksanakan mengadopsi nilai pesantren dengan menggabungkan manajerial madrasah yang bersumber dari manajemen modern. Hal tersebut dari budaya 6S yang tercermin dari berjabat tangan dan mencium tangan guru. Selain itu, nilai pesantren seperti *tawadhu'*. Mengingat dominasi siswa yang berdomisili di pondok pesantren di sekitar sekolah. Implementasi budaya sekolah yang *breakdown* dari program menuju kegiatan secara rutin.

1. Pembiasaan Berbasis Religius

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang masif dan terstruktur yang dilakukan seluruh siswa. Pembiasaan dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan *output* madrasah. Sebagaimana kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara harian. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ibu Ira Wirdatus Sholihah, selaku Waka Kesiswaan berikut.

“Kegiatan pembiasaan yang kita laksanakan melalui program *ta'lim* bagi siswa non pesantren, pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembacaan juz amma setiap pagi, pembacaan yasin dan

istighosah setiap kamis dan jumat, sholat dhuha berjamaah setiap selasa dan sholat dhuhur berjamaah setiap hari.”¹⁴¹

Pembiasaan yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, kegiatan secara rutin dilaksanakan setiap hari yang didampingi oleh guru pendamping. Berdasarkan pemaparan tersebut pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa adalah sebagai berikut.

- A. Program *Tiada hari tanpa al-Quran*, implementasi kegiatan melalui pembacaan Juz Amma, yasin dan istighosah pada 15 menit sebelum jam pertama di masing-masing kelas. Dibimbing oleh guru jam pelajaran. Adapun jadwal pembacaan al-Quran adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Pembacaan Al-Quran

No	Hari	Surat Yang Dibaca
1	Senin	Surat An-Naba'-Surat At Taqwir
2	Selasa	Surat Al Infithor-Surat Al A'la
3	Rabu	Surat Al Ghosyiah-Surat Al Alaq
4	Kamis	Surat Yasin
5	Jum'at	Istighosah
6	Sabtu	Surat Al Qodar-Surat An Nas

- B. Program *ta'lim* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang bacaan Al-Qur'an.

¹⁴¹ Ira Wirdatus Sholihah, (Waka Kesiswaan), wawancara, 3 Mei 2021

Program ini ditujukan kepada siswa yang berdomisili di rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam 06.00-07.00 pada hari Senin-Kamis. Setiap siswa masuk kelas sesuai dengan kemampuannya. Program ini merupakan kerjasama *Bil Qolam* Pesantren Ilmu Quran (PIQ) Singosari. Secara terperinci standarisasi yang ditentukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Kriteria Ketuntasan Program Ta'lim

No	Kriteria Penilaian	Keterangan
Al-Quran		
1	Makhorijul Huruf	Kesalahan max.5
2	Shifatul Huruf	Kesalahan max.5
3	Ahkamul Huruf	Kesalahan max.5
4	Ahkamul Mad	Kesalahan max.5
5	Waqof wal Ibtida	Kesalahan max.5
6	Muroatul Huruf wal Harokah	Kesalahan max.9
7	Miring	Kesalahan max.9
8	Tawallud	Kesalahan max.9
9	Kelancaran	Kesalahan max.9
10	Lagu	Point 7-10
Hadits		
1	Memahami hadits	
2	Membaca hadits	
3	Menulis hadits	

- C. Sholat Dhuhur dan Dhuha berjamaah, kegiatan bertujuan pembiasaan siswa untuk selalu melaksanakan sholat secara berjamaah. Pantuan melalui buku saku sholat yang dipantau oleh wali kelas per siswa.
- D. Budaya 6S (salam, sapa, senyum, salim, sopan, santun). Bertujuan senantiasa mewujudkan siswa yang tawadhu dan ramah kepada guru dan orang sekitarnya.

E. SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) merupakan muatan lokal yang menjadi ciri khas dari MTs Almaarif 01 Singosari. Berisi materi yang berhubungan fiqh dan aqidah yang diharapkan menjadi bekal siswa Ketika berada di masyarakat. Materi SKU tidak hanya bersifat teoretis, akan tetapi lebih kepada ranah psikomotorik/pengamalannya. Silabus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Target Syarat Kecakapan Ubudiyah¹⁴²

SMT	Materi	Kelas		
		VII	VIII	IX
I	Surat-surat pendek	Annas – Al Ikhlas • Al Lahab – Al Kafirun • Al Kautsar – Al Fill • Al Humazah – At Takatsur	• Al Lail • As Syams • Al Balad • Al Fajr	Hafalan Juz Amma Yasin Tahlil
	Pemahaman Konsep	• Rukun Islam • Rukun Iman • Sifat Wajib Allah beserta Artinya • Sifat Mustahil Allah beserta Artiny	• 4 Kitab Allah dan penerimanya • 25 Nabi dan Rasul • 5 Rasul termasuk Ulul Azmi	
	Penerapan konsep	• Macam-macam najis • Macam-macam hadast • Tata cara wudhu beserta niatnya • Tata cara mandi beserta niatnya • Tata cara tayamum • Bacaan sholat 5	• Sujud sahwi • Suud syukur • Shalat jenazah • Niat zakat fitrah (diri sendiri) • Niat zakat fitrah (orang lain: istri, anak,	

¹⁴² Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari tahun pelajaran 2020-2021

		waktu	orang tua)	
II	Surat-surat pendek	<ul style="list-style-type: none"> • Al Qori'ah – Al Adhiyat • Al Zalزالah – Al Bayyinah • Al Qadar – At Tiin • Al Insiroh –Ad Dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Al Ghasiyah • Al A'la • At Thariq • Al Buruj 	
	Pemahaman konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Asmaul Husna beserta artinya • 10 Malaikat beserta tugasnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat wajib bagi Rasul dan artinya • Sifat mustahil bagi Rasul dan artinya • Nama-nama Al-Quran 	
	Penerapan konsep	<ul style="list-style-type: none"> • Adzan dan iqomah • Shalat Jama' • Shalat Tarawih • Shalat Qashar • Shalat Tarawih • Shalat Witr • Shalat Tahiyatul Masjid • Shalat Dhuha • Shalat Tahajjud • Shalat Istihikarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Doa Qunut • Doa setelah wudhu • Doa setelah adzan • Dzikir sesudah sholat • Ziarah kubur • Shalawat Nariyah • Sholawat Munjiyat • Sayiyidul Istigfar 	

2. Pengondisian

Pengondisian merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk suatu kultur madrasah. Hal ini tercermin melalui seperangkat aturan yang telah

diketahui oleh siswa maupun guru. Pengondisian ini dilaksanakan dengan mengacu kepada peraturan tata tertib yang telah dibuat. Sebagaimana dokumentasi tata tertib madrasah berikut (terlampir).

Peraturan tata tertib tersebut menjadi acuan dalam proses penegakan kedisiplinan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan ketika proses kedatangan siswa. Guru dan bagian tata tertib menyambut siswa di depan madrasah. Hal ini bertujuan memantau kedisiplinan siswa mulai jam kedatangan, kelengkapan seragam, dan larangan membawa *handphone*. Siswa berbaris salim kepada guru yang *mahram*. Pengondisian juga dilaksanakan seluruh guru, pembelajaran di kelas juga.

3. Keteladanan

Keteladanan guru merupakan hal yang sangat penting dari membentuk karakter dari siswa. Keteladanan guru dimulai kehadiran di madrasah. Baik Ketika datang maupun pulang. Berdasarkan kebijakan yang dilaksanakan melalui pembiasaan 6 S. Hal ini tercermin (a) salim terhadap guru yang sesama, b) mengucapkan kata yang santun, (c) Hal ini tidak lepas dari peranan guru yang tidak hanya sebagai pengajar tapi juga pendidik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Basuki berikut.

“Salah satu program unggulan kita yaitu pembinaan akhlakul karimah. Pembinaan melalui serangkaian program seperti program pembiasaan 6S, serta sikap menghormati kepada sesama dan kita lebih tekankan kepada keteladanan dari guru baik ketika mengajar atau di luar kelas.”¹⁴³

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa berikut.

¹⁴³ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

“Banyak hal yang bisa kita teladani dari guru, seperti sabar dan semangat dalam mengajar, serta menghormati guru yang lebih tua.”¹⁴⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut keteladanan guru merupakan penting dalam proses pengembangan karakter siswa. Internalisasi nilai tidak cukup melalui segenap peraturan semata. Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan sikap siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kultur madrasah melalui serangkaian proses yang meliputi a) pembiasaan berbasis religius yang dikembangkan melalui kebijakan dan pemantauan. b) pengondisian, berkaitan dengan proses peningkatan kedisiplinan dengan serangkaian peraturan. c) keteladanan, implementasi program mengedepankan guru sebagai *role model*. Secara terperinci melalui gambaran berikut ini.



Gambar 4.4 Pengembangan Kultur Madrasah

c. Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan

Mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan merupakan upaya yang dilakukan guna menjalin kerjasama dan menyerap aspirasi yang berasal dari wali murid. Dalam rangka menyamakan persepsi antara wali murid dan

¹⁴⁴ Muflichia Lathifatus B, (Siswa Kelas 8B), Wawancara, 18 Mei 2021.

madrasah maka diadakan serangkaian program untuk memfasilitasi hal tersebut. Kegiatan sosialisasi di awal tahun pelajaran merupakan momentum untuk menjalin komitmen bersama dalam rangka pengembangan siswa. Berdasarkan pemaparan H. Basuki selaku kepala madrasah berikut.

“Setiap awal tahun pelajaran kita mengadakan pertemuan untuk sosialisasi antara wali murid, wali kelas 7, dan seluruh guru. Hal ini sangat penting sebagai wujud keluarga baru di MTs.”¹⁴⁵

Kegiatan sosialisasi ini juga memperkenalkan para pimpinan madrasah dan juga wali kelas 7, dan guru BK. Peran wali kelas dalam proses perkembangan siswa cukup dominan. Meningat wali kelas menjadi orang tua asuh siswa di madrasah, dikarenakan juga sebanyak 80% siswa berdomisili di pondok pesantren. Maka, setiap wali kelas memiliki grup *whatsapp* yang beranggota wali murid sesuai dengan kelasnya. Sebagaimana pemaparan bu Dwi Retno Palupi selaku waka kurikulum.

“Wali kelas kita wajibkan untuk membuat grup *whatsapp*, tujuannya agar terjalin komunikasi yang erat antara wali kelas dan wali murid. Selain itu, grup tersebut digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan informasi resmi dari madrasah. Apalagi di masa pandemi, peranan wali kelas menjadi ujung tombak madrasah, mengingat perubahan moda pembelajaran yang begitu cepat. Seringkali harus disosialisasikan kepada wali murid secara bijaksana.”¹⁴⁶

Peranan wali kelas tidak hanya sebagai konselor bagi para siswa. Wali kelas mampu menjadi penghubung antara wali murid dan orang tua. Madrasah melalui wali kelas tidak hanya didasari sebagai pelanggan semata. Akan tetapi, ada keterikatan emosional sehingga memunculkan rasa kekeluargaan. Berdasarkan pemaparan Bapak Irawan Yunus Zamhari.

¹⁴⁵ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹⁴⁶ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 6 Mei 2021.

“Sering kali wali kelas tidak hanya memantau perkembangan siswa di madrasah saja. Kita melakukan *treatment* secara bertahap. Misalnya dalam proses pembelajaran, kehadiran, atau bahkan perilaku siswa menjadi perhatian kita bersama. Setiap bulan kita mengadakan rapat bersama guru BK untuk memantau perkembangan siswa secara kognitif maupun sosial. Kita juga menyerap data dari guru mata pelajaran. Salah satu yang kita lakukan dengan *home visit* ke rumah siswa. Hal ini berkaitan dengan siswa yang membutuhkan penanganan khusus dan perlu kerjasama dengan orang tua.”¹⁴⁷

Pelaksanaan *home visit* tidak hanya didasarkan kepada siswa yang membutuhkan penanganan secara khusus. Akan tetapi, *home visit* juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sosial. Kegiatan ini merupakan kegiatan insidental yakni takziah kepada wali murid yang meninggal dunia, menjenguk siswa yang sakit. Kegiatan ini sebagai wujud rasa kekeluargaan yang dibangun antara wali murid dan madrasah.

Proses pendidikan yang diselenggarakan di MTs Almaarif 01 Singosari, secara kultural historis tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan pondok pesantren di sekitarnya. Kemitraan yang terjalin terus dikembangkan dan disosialisasikan agar tidak terjadi tumpang tindih kepentingan dari masing-masing Lembaga. Terdapat 15 pesantren menjalin kemitraan pondok pesantren. Sekitar 80% siswa berdomisili di pondok pesantren. Kemitraan ini sangat penting mengingat peraturan dan kebijakan setiap pondok pesantren yang beragam. Sosialisasi dan silaturahmi rutin dilaksanakan untuk meminimalisir miskonsepsi dari masing-masing Lembaga. Secara prosedural ada pertemuan rutin dengan

¹⁴⁷ Irawan Yunus Zamhari, (Guru), wawancara, 17 Mei 2021.

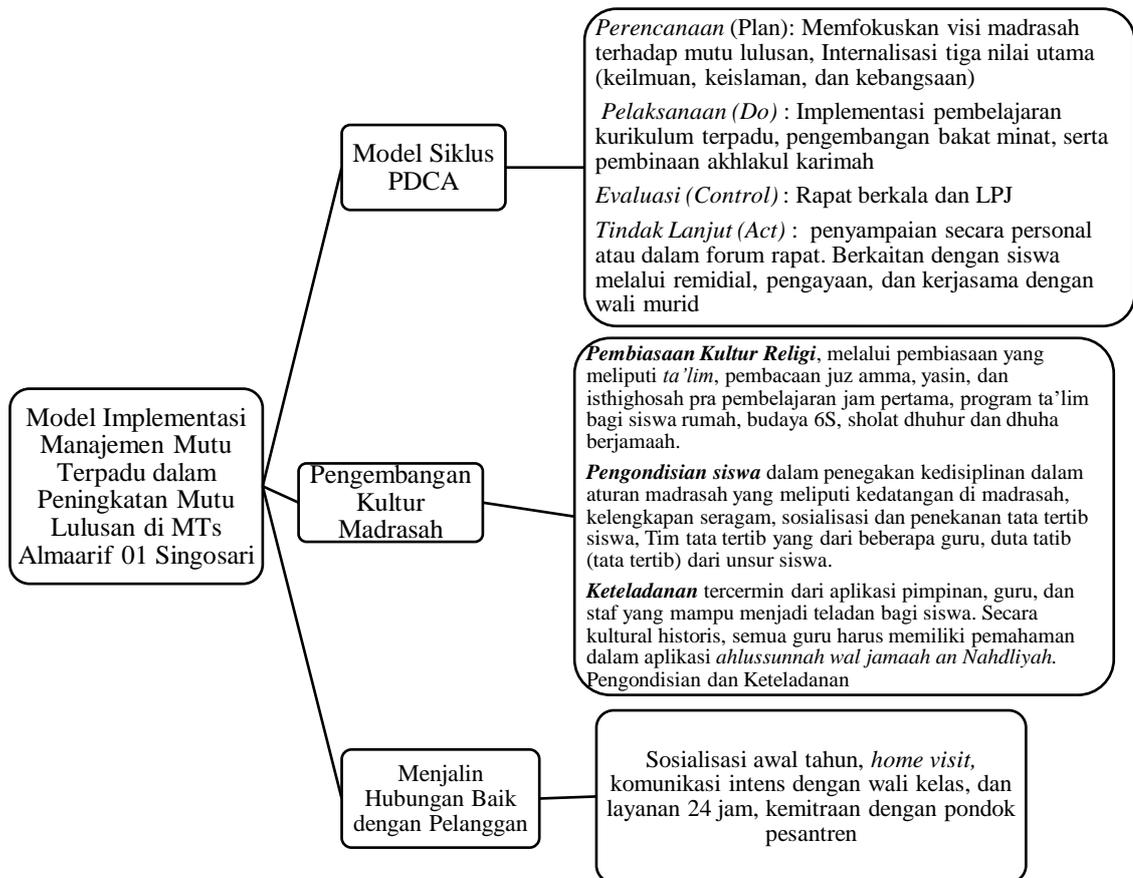
pengurus pondok pesantren dengan pimpinan madrasah. Pendekatan secara kultural dilakukan dengan cara *sowan* ke *ndalem* pengasuh pondok pesantren. Sebagaimana pemaparan Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Kita inten mengundang seluruh pengurus pondok untuk hadir ke madrasah. Kita berharap dengan adanya sosialisasi akan meminimalisir ketidaksepahaman antara madrasah dan pondok. Kita juga ada grup *whatsapp* dengan pengurus pondok, jadi ketika ada informasi apapun akan tersampaikan. Dan alhamdulillah respon dari pengurus juga positif, seperti Ketika ada calon siswa dari luar daerah. Dari pihak pengurus pondok mengarahkan untuk MTs (Almaarif 01 Singosari). Selain itu, kita juga usahakan untuk *sowan* ke pengasuh. Sehingga ada rasa saling (*sense of belonging*) memiliki antar keduanya.¹⁴⁸

Kemitraan ini merupakan langkah yang strategis guna saling mendukung *output* lulusan yang diharapkan. Kemitraan juga terlaksana melalui kerjasama dalam proses pengembangan siswa melalui komunikasi intensif dan sosialisasi program secara berkala.

Berdasarkan dekripsi data tersebut menunjukkan beberapa poin yakni mengacu kepada a) komunikasi intensif dengan wali murid melalui komunikasi verbal maupun daring (dalam jaringan). b) komunikasi pihak eksternal, yakni komunikasi intensif dengan pondok pesantren di sekitar madrasah. Gambaran umum berkaitan dengan model manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan diperoleh sebagai berikut.

¹⁴⁸ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 6 Mei 2021.



Gambar 4.5 Model Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

C. Implikasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

Proses layanan bagi siswa yang mengombinasikan pendekatan manajemen mutu terpadu, memberikan implikasi secara personal bagi siswa serta kemajuan secara kelembagaan. Adapun penjabaran secara rinci berkenaan dengan implikasi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan prestasi siswa

Peningkatan kualitas siswa dapat tercermin melalui daya saing, dalam hal ini dibuktikan melalui peningkatan prestasi dalam perlombaan yang diikuti oleh siswa dari tingkatan lokal hingga nasional. Peningkatan prestasi yang diperoleh siswa meliputi bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, komunikasi intensif dengan wali murid turut memberikan dukungan kepada siswa yang mengikuti lomba. Serta apresiasi yang berbentuk moril maupun material. Berdasarkan pemaparan Bapak H. Basuki berikut.

“Dari yang kita laksanakan tentunya, bisa kita lihat dari perolehan banyaknya prestasi dari berbagai perlombaan yang diikuti oleh siswa. Kita mengapresiasi siswa yang berprestasi dengan memberikan uang pembinaan serta menampilkan dalam banner sebagai ucapan selamat. Hal ini sebagai bentuk *fastabiqul khoirot* bagi seluruh siswa. Tapi yang lebih penting adalah anak-anak dapat mengembangkan potensinya. Selain itu, beberapa program madrasah mendapatkan penghargaan di bidang inovasi religi. Seperti program *ta’lim* yang mendapatkan penghargaan di lingkungan Kemenag Jawa Timur.”

Motivasi dan apresiasi yang diberikan oleh pihak madrasah. berbanding lurus dengan capai prestasi yang diperoleh. Pola pembinaan yang sistematis memberikan implikasi yang positif terhadap perkembangan siswa. Pemaparan wawancara diperkuat oleh data secara tertulis melalui peroleh capaian prestasi yang diikuti oleh siswa maupun madrasah yang dilaksanakan dari berbagai tingkatan. Berikut ini perbandingan secara persentase perolehan prestasi dari berbagai tingkatan antara tahun pelajaran 2019-2020 dan 2020-2021.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020/2021



Gambar 4.6 Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2019-2020



Gambar 4.7 Prestasi Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021

2. Peningkatan Mutu SDM

Motivasi dalam peningkatan mutu lulusan, juga berimplikasi kepada peningkatan SDM. Komitmen dari pihak pimpinan untuk senantiasa melakukan perbaikan, tercermin dengan proses peningkatan mutu SDM dalam hal ini adalah mutu guru. Hal ini secara implisit perbaikan guru akan berimplikasi kepada perbaikan siswa. Sebagaimana pemaparan yang disampaikan Bapak H. Basuki, selaku kepala madrasah berikut.

“Kami memberikan perhatian terhadap perkembangan bapak dan ibu guru di sini. Kita terus mengembangkan diri bapak ibu yang ada di sini. Meskipun secara keilmuan guru di sini sudah sangat mumpuni. Karena seleksi yang cukup ketat mulai seleksi administrasi hingga serangkaian tes membaca al-Quran, *micro teaching*, dan wawancara. Ketika awal masuk Ketika memberikan tutor dari guru sepuh tentang pemahaman keagamaan sebagai haluan kita, yakni *Ahlussunnah Wal Jamaah An Nahdliyah*. Selanjutnya program pengembangan, mulai MGMP, seminar yang kita lakukan secara mandiri, hingga beasiswa studi lanjut (S2).¹⁵⁰

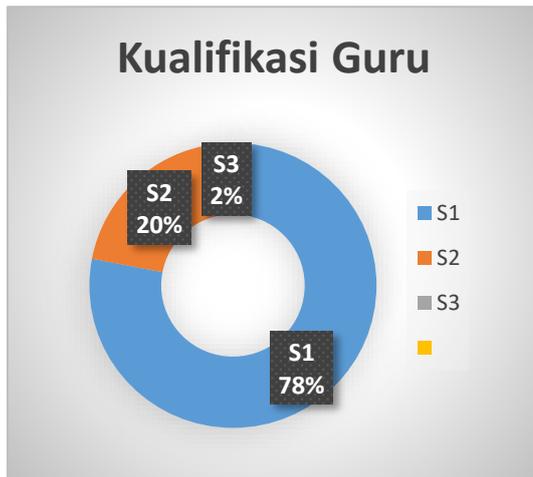
Komitmen perbaikan dilaksanakan mulai rekrutmen yang memiliki standarisasi minimal yang harus dimiliki oleh guru. Hal tersebut terus ditumbuhkan melalui serangkaian program pengembangan diri baik dalam ranah intelektual maupun spiritual. Proses pengembangan telah menjadi rencana tahunan yang secara terstruktur masuk ke dalam program kerja tahunan. sebagaimana pernyataan Ibu Dwi Retno Palupi berikut.

“Jadi kalau mengenai keeluasaan guru itu berhubungan dengan PKB (pengembangan guru berkelanjutan). Jadi hal itu bisa melalui MGMP, *workshop* yang sifatnya mandiri bisa juga undangan dari dinas. Apalagi di situasi seperti ini juga banyak sekali webinar yang bisa diikuti. Adapun dari MTs sendiri berdasarkan RAKM kita mengadakan *workshop* yang dilakukan secara mandiri yang setiap tahun kita anggarkan. Macam-macam bisa pembinaan *e-learning* madrasah, berkaitan dengan psikologi peserta didik, atau pembuatan media pembelajaran.”¹⁵¹

¹⁵⁰ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹⁵¹ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021

Pernyataan tersebut diperkuat oleh peningkatan mutu secara kualifikasi maupun pengakuan secara kualifikasi maupun standar profesional yang telah ditetapkan. Adapun pemaparan data adalah sebagai berikut.¹⁵²



Gambar 4.8 Kualifikasi Guru



Gambar 4.9 Sertifikasi Guru

Berdasarkan pemaparan data tersebut keseluruhan jumlah guru yakni 50 guru. Secara kualifikasi memenuhi kualifikasi minimal Strata 1 (S1). Akan tetapi jumlah guru yang berkualifikasi S2 dan S3 mencapai 22%. Hal tersebut menjadi indikasi akan peningkatan guru yang dimiliki. Secara pendekatan profesionalitas yang telah diatur oleh pemerintah melalui sertifikasi guru, terdapat 53% telah tersertifikasi.

¹⁵² Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020/2021

3. Citra positif madrasah

Peningkatan mutu madrasah memberikan implikasi terhadap kepercayaan masyarakat. Secara eksplisit dapat dilihat melalui peningkatan jumlah pendaftar dari setiap tahunnya. Maka untuk memaksimalkan pendaftar melalui Proses PPDB dilaksanakan dengan menerapkan serangkain tes. Melalui 4 yaitu jalur prestasi, regular, terpadu (SDI dan MI di bawah naungan Yayasan Almaarif Singosari), dan afirmasi (siswa dari luar Jawa). Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bu Dwi Retno Palupi sebagai berikut.

“yang pastinya dampak yang dirasakan dari pengembangan program ini adalah kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke sini semakin meningkat. Dan latar belakang para wali murid sangat beragam. Dengan proses penerimaan melalui 4 jalur yakni prestasi, terpadu, regular dan afirmasi bagi siswa dari luar Jawa”¹⁵³

Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi dari komparasi jumlah siswa baru yang diterima dari kurun 4 tahun terakhir berikut.

Tabel 4.8 Jumlah Siswa baru dalam Kurun 4 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2017-2018	299
2018-2019	312
2019-2020	359
2020-2021	365

Data tersebut dikonfirmasi dengan data PPDB tahun pelajaran 2020/2021, dari total 365 siswa yang diterima. Jumlah persentasi dari Malang Raya 65,7%, luar Malang Raya (Jawa Timur) 31%, dan luar provinsi Jawa Timur 3,3%. Peningkatan ini merupakan indikasi dari minat

¹⁵³ Dwi Retno Palupi, (Waka Kurikulum), wawancara, 6 Mei 2021.

para wali murid untuk menyelokan anaknya di MTs Almaarif 01 Singosari. Berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Peningkatan citra madrasah ditandai adanya kepercayaan dari berbagai kalangan mulai masyarakat, Lembaga lain, maupun pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh H. Basuki selaku kepala madrasah memaparkan sebagai berikut.

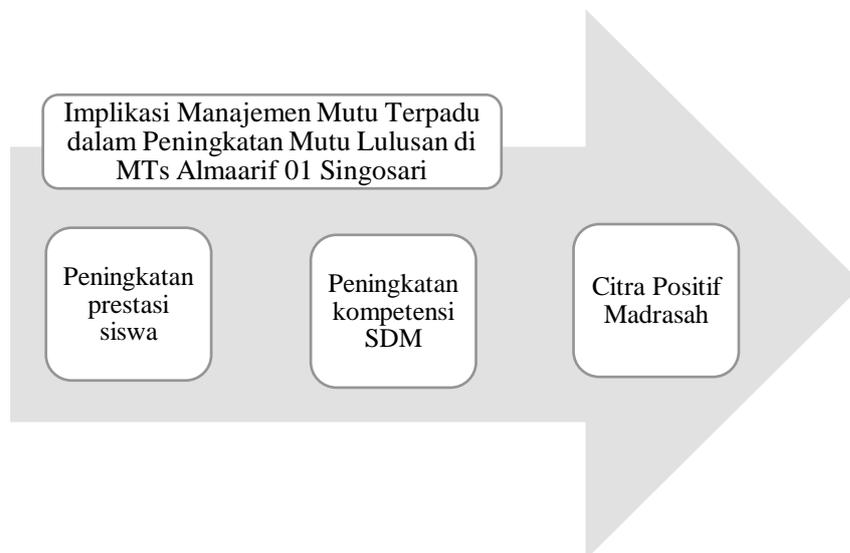
“MTs Almaarif 01 Singosari telah memiliki kepercayaan dari masyarakat. Hal ini tentunya harus kita dijaga dan dikembangkan. Mengingat persaingan yang semakin ketat. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak di sini bisa dikatakan dari sabang sampai merauke ada. Selain itu, banyak juga madrasah yang studi banding ke kita. Misalnya dari Forum kepala madrasah Depok, MTs dari lamongan, dan madrasah yang ada di malang. Kita juga banyak sekali mendapat kepercayaan di lingkungan kemenag Kabupaten Malang.”¹⁵⁴

Pengakuan secara kelembagaan diperoleh dari prestasi dan penghargaan dari instansi pemerintahan maupun swasta. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi dan perkembangan program yang dilaksanakan. Adapun penghargaan yang diterima adalah *“Indonesian TOP 100 Trusted School Category: Top Must Trusted Islamic School in Development of Islamic Education of The Year (2013), Indonesia School of Quality Award Category: The Best Choice Islamic School in Quality Education Program of The Year (2019), Juara II Inovasi Madrasah kategori Religi yang diselenggarakan Kementerian Agama Jawa Timur (2019), dan Radar Malang Award 2021 kategori Struggle Company bidang pendidikan.*¹⁵⁵

¹⁵⁴ H. Basuki, (Kepala Madrasah), wawancara, 1 Mei 2021.

¹⁵⁵ Dokumentasi MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020-2021

Berdasarkan pemaparan terkait implikasi dari manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan, diperoleh data yang mengacu kepada peningkatan siswa prestasi siswa secara akademik dan non akademik. Peningkatan kompetensi SDM, dalam hal ini guru berkaitan dengan kualifikasi dan sertifikasi. Sehingga memunculkan citra positif bagi madrasah. Berdasarkan pemaparan tentang implikasi tersebut diperoleh gambaran berikut.



Gambar 4.10 Implikasi Manajemen Mutu Terpadu

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dijabarkan dengan tiga bagian. *Pertama*, Indikator pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. *Kedua*, Model pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. *Ketiga*, Implikasi pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari.

Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari	Implementasi Indikator PelaksanaManajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari	Fokus Kepada Pelanggan	Layanan Pembelajaran, Layanan Pengembangan Bakat Minat, Layanan Pembinaan Akhlakul karimah, dan Pengembangan Profesional dan Spiritual Bagi Guru
		Keterlibatan Menyeluruh	Pendekatan Partisipatif dan Membangun Komitmen Guru
Pola Model Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari		Model Siklus PDCA	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut
		Mengembangkan Kultur Madrasah	Pembiasaan Kultur Religi, Pengondisian dan Keteladanan
		Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan	Sosialisasi awal tahun, <i>home visit</i> , komunikasi intens dengan wali kelas, dan layanan 24 jam
Implikasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari		Peningkatan Prestasi Siswa	
		Peningkatan SDM	
		Citra Positif Madrasah	

Gambar 4.11 Hasil Penelitian Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan pada penelitian ini berfokus kepada indikator, model, dan implikasi pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. Adapun penjabaran dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Indikator Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

Implementasi manajemen mutu terpadu yang menghendaki fokus kepada pelanggan. Pemfokusan kepada pelanggan merupakan tujuan utama dalam sebuah proses pendidikan, terutama kepada siswa. Pelaksanaan manajemen mutu terpadu di MTs Almaarif 01 Singosari dalam peningkatan mutu lulusan, menunjukkan indikator sebagai berikut.

A. Fokus kepada pelanggan

Fokus kepada pelanggan merupakan kunci dari pelaksanaan manajemen mutu terpadu. Fokus kepada pelanggan diimplementasikan dengan menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Hubungan ini merupakan proses yang dimulai dari menciptakan, memelihara, dan meningkatkan hubungan erat agar memiliki nilai yang lebih antara pelanggan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁵⁶ Hal ini tercermin berfokus kepada layanan yang diberikan kepada pelanggan. Kepuasan pelanggan terhadap pelayanan pendidikan

¹⁵⁶ Novan Ardy Wiyani. *Manajemen Pendidikan Karakter...22.*

mencakup harapan yang berorientasi kepada kebutuhan di saat ini dan masa depan. Melalui layanan ini diharapkan memenuhi kebutuhan dari pelanggan. Pelanggan dalam konteks pendidikan berorientasi pada layanan yang berorientasi kepada siswa. Fokus layanan kepada tiga aspek, yang meliputi layanan pembelajaran, layanan pengembangan bakat minat, dan layanan pengembangan akhlakul karimah. Sebagaimana Islam memandang manusia secara fitrah, sebagai hamba maupun mandataris Allah SWT. Dibekali potensi spiritual (*al-qalb*), intelektual (*al-aql*), dan fisik (*al-jism*).¹⁵⁷

1. Layanan pembelajaran merupakan layanan utama yang berfokus kepada pengembangan intelektual siswa. Pemetaan peserta didik baru melalui hasil tes PPDB dan tes psikologi yang mengacu kepada intelegensi, potensi bakat dan minat, karakteristik siswa. Sehingga, pemetaan siswa dapat dijadikan data dalam pengambilan keputusan berkaitan perkembangan siswa. Proses pembelajaran didukung oleh penerapan kurikulum yang memadukan kurikulum K13, Kemenag yang mengacu kepada KMA No. 183 tahun 2019 berkaitan tentang implementasi kurikulum mencakup pelajaran Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Struktur kurikulum juga disusun berdasarkan kurikulum kelembagaan. Melalui penginternalisasian dan implementasi ajaran *ahlussunnah wal jamaah An-Nahdliyah*, melalui muatan lokal yakni mata pelajaran Aswaja dan SKU (syarat kecakapan ubudiyah). Sebagaimana menurut Maarif, bahwa

¹⁵⁷ Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif* Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, (Yogyakarta: IrciSod, 2021), 202.

standarisasi mutu materi kurikulum menjadi alat acuan dan mencapai standar kompetensi dasar. Dalam konteks sekolah/madrasah, materi esensial mengacu kepada tiga prinsip utama, yaitu: 1) berintikan sistem nilai Islam, 2) berbasis luas, dan 3) berbasis kompetensi dasar.¹⁵⁸

Guru dalam kaitan layanan pembelajaran menjadi ujung tombak. Guru mengajar secara efektif dengan memegang prinsip pemahaman terhadap konteks, fokus dalam tujuan pembelajaran, sosialisasi, individualisasi, urutan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁵⁹ Guru mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan) yakni “*e-learning* madrasah” serta *Smart Library System* yang mendukung proses pembelajaran yang bervariasi.

2. Layanan pengembangan bakat dan minat siswa melalui serangkaian program yang berkelanjutan. Melalui pengelolaan di bidang kesiswaan, pengembangan diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menjadi inkubasi dalam menumbuhkan potensi dalam diri siswa. Selain itu, dengan menumbuhkan jiwa kompetitif dan sportivitas melalui pembinaan serta pen delegasian lomba di berbagai tingkatan. Selain itu, potensi siswa dari proses seleksi PPDB (penerimaan peserta didik baru) jalur prestasi menjadi peta jalan dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Charles Hoy merumuskan merumuskan mutu pendidikan madrasah sebagai proses mendidik yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan

¹⁵⁸ Syamsul Maa'rif, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2012)

¹⁵⁹ Doni Junni Priansa, *Manajemen Kinerja Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 168.

mengembangkan bakat siswa dalam suatu proses, yang memenuhi standar yang telah ditentukan.¹⁶⁰

3. Layanan pembinaan akhlakul karimah, pola pembinaan siswa menekankan kepada akhlakul karimah. Pembinaan ini bertujuan mengembangkan fitrah manusia, dalam hubungan kepada manusia maupun Allah SWT. Menurut Imam Al-Ghazali akhlak tidak hanya ditandai oleh perbuatan ataupun pengetahuan semata. Akan tetapi, akhlak merupakan upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, yang tidak bersifat isidental, melainkan telah menjadi habituasi.¹⁶¹ Pola tersebut diapodsi melalui penciptaan lingkungan yang kondusif, dengan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada tataran implementasi hal ini tergambarakan kebijakan pembiasaan membaca Juz Amma, yasin, istighosah setiap jam pertama pelajaran. Dalam konteks *Hablum Minannas* tercermin budaya 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, santun). Pola ini merupakan cerminan pembudayaan penghargaan terhadap guru atau orang yang lebih tua. Adapun penguatan *Hablum Minallah* melalui sholat Dhuha maupun Dhuhur secara berjamaah.
4. Layanan pengembangan guru, pola pengembangan berorientasi kepada aspek potensi akal, jasad, dan kalbu. Sebagaimana dinyatakan dala Alquran, dengan istilah “*basthatan fil ilmi wal jism* (keunggulan ilmu dan

¹⁶⁰ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), 47.

¹⁶¹ Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali” *Jurnal At-Ta’dib* Vol. 10. No. 2, Desember 2015, 361.

raga)” dan “*qalibun salim* (hati Nurani yang sehat)”.¹⁶² Pengembangan yang dilaksanakan dengan memadukan aspek intelektual, profesional, spiritual, dan moral. Secara intelektual dan professional, diimplementasikan melalui program PKB (Pengembangan Profesi Berkelanjutan). Tujuan umum pengembangan Profesi Berkelanjutan adalah meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.¹⁶³ Pengembangan yang dilaksanakan dengan melibatkan pihak yayasan, pengawas pendidikan dari Kemenag, perguruan tinggi mitra, dan pondok pesantren. Pengimplementasian melalui *workshop* atau pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementrian Agama atau secara internal. Materi pembinaan seputar pengembangan metode pembelajaran, mengenali potensi siswa, ataupun kemampuan kemampuan menulis karya bagi guru. Pendelegasian guru forum MGMP tingkat kabupaten yang dilaksanakan secara berkala diharapkan mampu membuka jejaring dan wawasan. Selain itu, pengembangan melalui beasiswa studi lanjut yang bekerjasama dengan perguruan tinggi mitra dan koordinasi dengan pihak yayasan. Secara aplikatif guru juga dituntut untuk melakukan menulis karya ilmiah, hal ini distimulus melalui bantuan dana *Best Practise*. Karya ilmiah yang ditulis berisi seputar pembelajaran maupun yang dikembangkan.

Pengembangan secara spiritual dan moral merupakan upaya secara membangun *Ruhul Jihad* dari sisi batiniah guru. Upaya yang dilaksanakan

¹⁶² Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam...*307.

¹⁶³ Donni Juni Priansa. *Manajemen kinerja sekolah...*151.

melalui proses internalisasi melalui habituasi dalam program Khotmil Quran yang dilaksanakan setiap pekan. Hal ini juga didukung habituasi shalat dhuhur berjamaah, menguatkan hubungan kepada Allah. Selain itu, hal ini diperkuat oleh pembiasaan pembacaan Yasin dan Tahlil, sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sisi spiritual. Dalam rangka penguatan pemahaman akan keagamaan serta nilai “cinta agama”, dilaksanakan pengajian kitab kuning yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. Sebagai lembaga yang bersentuhan dengan pondok pesantren sekitarnya. Para guru senantiasa menyambungkan dengan para pendiri madrasah dan auliya yang ada di Singosari. Hal ini tercermin melalui program ziarah ke makam auliya (Kompleks Makam Bungkok, Singosari). Hal tersebut selaras yang disampaikan KH Tholhah Hasan dalam Rahman mengenai model manajemen pendidikan Islam diperlukan SDM yang mempunyai kemampuan, kepakaran, dan kepribadian Islami dengan sistem pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan, keterampilan dan moral sebagai model pengembangan pendidikan Islam dan citra peradaban Islam di era modern.¹⁶⁴

Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan ada pengaruh manajemen mutu terpadu dalam pengembangan SDM. Pengaruh tersebut berkaitan peranan SDM dalam menunjukkan kinerja melalui ketekunan, kreativitas, keikhlasan dalam menjalankan program, serta kemauan untuk mengembangkan diri. Selain itu, peranan pemimpin senantiasa memiliki

¹⁶⁴ Fathor Rachman. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam...*245.

kedekatan dengan anggota dan kualitas kepemimpinan (Bustamante, 2011); (Syadzili, 2019). Di sisi lain, seluruh SDM memiliki keterlibatan menjalankan sistem (Suseno, 2014).¹⁶⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus kepada pelanggan mengacu kepada pemenuhan sistem layanan yang berbasis pengembangan intelektual, bakat minat, serta akhlak bagi siswa. Sistem ini merupakan secara terpadu menopang satu dengan lainnya. Dalam mewujudkan kepuasan pelanggan secara eksternal. Pemenuhan kepuasan pelanggan secara internal (guru) melalui serangkaian pola pengembangan diri dari sisi aspek intelektual-profesional dan spiritual-moral dari guru.

B. Keterlibatan Menyeluruh

Salah satu pilar dalam pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah pelibatan menyeluruh. Keterlibatan menyeluruh berkaitan dengan peranan guru dari sisi penyerapan aspirasi, hingga pengambilan keputusan dalam proses peningkatan mutu lulusan. Pola yang dikembangkan mengacu kepada hal berikut.

1. Pendekatan partisipatif

Pelibatan ini merupakan suatu proses untuk mengikutsetakan para guru dan tenaga pendidikan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan

¹⁶⁵ Erlina Yuliyat, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Prambanan, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01, 2020, 32.

masalah.¹⁶⁶ Pelibatan menyeluruh dilaksanakan melalui pendekatan yang partisipatif yang bersifat *bottom up*, dalam hal ini guru diberikan ruang untuk menyampaikan aspirasi dalam upaya pengembangan madrasah di rencana kegiatan yang dilaksanakan.

Pelibatan diimplementasi sejak penyerapan aspirasi melalui aplikasi yang dirancang khusus sebagai wadah aspirasi seluruh sumber daya manusia. Secara formal seluruh unit pendukung mengajukan program yang akan dilaksanakan. Dalam bidang kurikulum meliputi Laboratorium TI, laboratorium IPA, perpustakaan, bimbingan konseling, dan literasi. Dalam bidang kesiswaan meliputi tim tata tertib, ubudiyah, OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah), 5K, dan UKS.

Aspirasi yang telah disampaikan oleh guru dan staf kemudian diseleksi dan dikolaborasi dengan pihak pimpinan sebagai bahan dalam penyusunan Rancangan Kerja Madrasah (RKM). Tahapan selanjutnya didiskusikan dalam forum rapat kerja. Keterlibatan SDM melalui pemberian tanggung jawab berkaitan program yang akan dilaksanakan di tahun depan. Setiap guru diberikan tugas yang disesuaikan pengembangan potensi yang dimiliki. Pelibatan merupakan kunci utama dalam motivasi dan produktivitas dari guru. Guru diharapkan memiliki kontribusi yang berkembang secara individu maupun organisasi.¹⁶⁷ Pendekatan yang dilaksanakan juga menghendaki secara *top down*, hal ini berkaitan dengan program kegiatan yang bersifat

¹⁶⁶ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management...*128

¹⁶⁷ Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management...*130

instruktif dan insidental. Improvisasi yang dilaksanakan oleh pihak pimpinan tetap melakukan sosialisasi untuk meminimalisir miskonsepsi di lapangan.

2. Membangun Komitmen Guru

Pelibatan menyeluruh dilaksanakan melalui potensi yang dimiliki oleh seluruh SDM. Setiap SDM memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangsih berdasarkan potensi yang dikembangkan. Pihak pimpinan madrasah menyadari akan potensi yang dimiliki, yang dilakukan oleh pihak pimpinan adalah membangun komitmen bersama untuk senantiasa mengembangkan madrasah yang berdampak kepada siswa.

Proses pendidikan yang berkualitas membutuhkan organisasi yang tepat pula. Dalam rangka memajukan organisasi dibutuhkan pemimpin yang memadai, serta mendapat dukungan komitmen dari seluruh perangkat madrasah dan konstituen.¹⁶⁸ Dalam konteks di MTs Almaarif 01 Singosari, membangun komitmen dilaksanakan sejak proses seleksi guru. Adapun persyaratan yang dipenuhi selain persyaratan administrasi adalah kemampuan membaca al-Quran, pemahaman aswaja, kemampuan mengajar, dan wawancara. Hal ini dilaksanakan untuk mendapatkan guru yang memiliki kemampuan secara intelektual dan spiritual yang berhaluan Aswaja *An Nahdliyah*. Sistem seleksi dilaksanakan secara terbuka berdasarkan kompetensi yang dimiliki, hal ini mendobrak penerimaan guru yang bersifat *family system*. Membangun komitmen melalui serangkaian pembinaan. Pembinaan dilaksanakan melalui tutor guru senior bagi guru baru. Materi

¹⁶⁸Donni Juni Priansa. *Manajemen Kinerja Sekolah*...38

pembinaan seputar pemahaman keaswajaan dan ubudiyah (peribadatan). Pembinaan secara berkelanjutan bagi guru secara makro melalui pembinaan dari pihak yayasan, dalam hal ini berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seluruh guru berdasarkan *ijtihad* para pendiri dan relevansi zaman. Nilai tersebut meliputi 4K, yakni kebersamaan, kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan.

Adapun upaya menumbuhkan komitmen guru melalui pembinaan intensif melalui forum rapat atau pembinaan. Komitmen guru dibangun berdasarkan nilai kebersamaan, setiap program atau kegiatan merupakan upaya kolektif dari guru. Penguatan komitmen guru, kepala madrasah juga melakukan pembinaan yang sifatnya nasihat secara personal. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pendekatan dialogis. Model kepemimpinan secara teoretis mengacu kepada model transformatif-religius. Sebagaimana dikemukakan Robins, Law&Glover, Usman, dan Sugeng Haryanto, bahwa kepemimpinan transformatif upaya menjaga relasi antara pimpinan dan pengikutnya, serta melalui motivasi serta inspirasi. Sekaligus membantu pengikutnya untuk menunjukkan kompetensinya dalam mencapai tujuan organisasi. Sementara kepemimpinan religius, pola interaksi yang merujuk nilai-nilai agama dan Nabi Muhammad.¹⁶⁹

Komitmen guru tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Menurut siswa, sebagian besar guru menjadi teladan dalam kehidupan mereka. Hal ini merupakan suatu hal yang secara berkelanjutan

¹⁶⁹ Fathor Rahman, *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam...356*.

dilaksanakan oleh guru serta melalui pengamatan oleh siswa. Bentuk kedisiplinan guru menumbuhkan sikap *respect* siswa. Selain itu, guru mampu lebih mengutamakan pendekatan secara humanis kepada siswa. Sehingga, siswa merasa nyaman dan mampu memiliki sikap *respect* kepada guru.

Menumbuhkan komitmen guru secara kontinuitas dibutuhkan pengondisian dan pembudayaan bagi seluruh warga sekolah. Kultur para guru tercermin melalui sikap toleran dan menjunjung nilai kebersamaan. Hal ini menjadi *value* yang senantiasa dipegang oleh seluruh warga sekolah. Adanya guru senior, madya, yunior dapat *dimanage* dengan baik. Budaya salim kepada guru senior menjadi *hidden curriculum* bagi guru yunior. Sebaliknya sikap guru yang mengayomi dapat menjadikan rasa nyaman bagi guru yunior untuk mengeksplorasi. Nilai kebersamaan senantiasa digaungkan dan diimplementasikan melalui setiap kegiatan untuk saling gotong-royong menyelesaikan tugas masing-masing.

2. Model Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

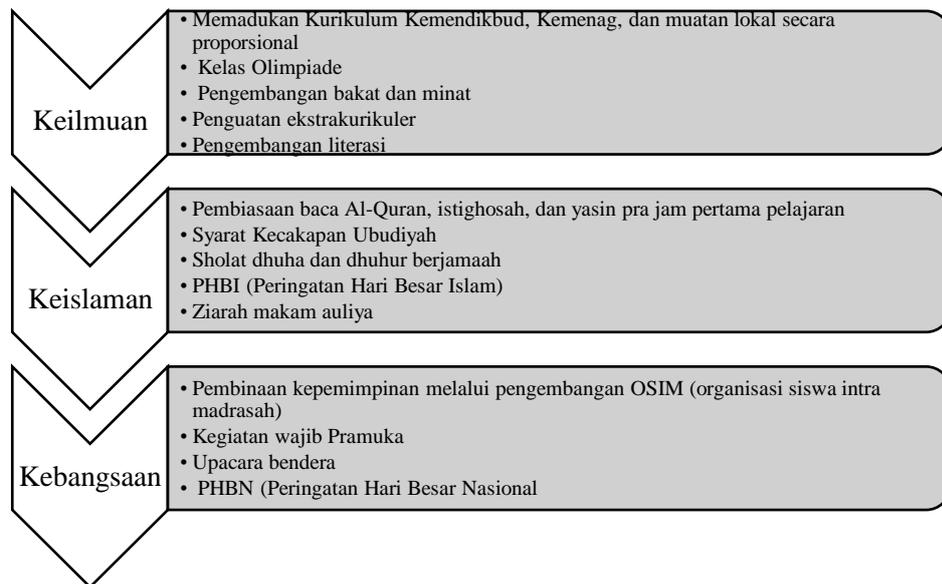
Model implementasi yang dikembangkan memiliki modal yang berfokus kepada kultur madrasah yang berfokus kepada pengembangan mutu lulusan dan perbaikan hubungan kepada wali murid dan *stakeholder*. Adapun penjabaran sebagai berikut.

a. Pola Siklus PDCA

Perbaikan berkelanjutan merupakan upaya secara sistematis dalam perubahan ke arah yang lebih baik. Menurut Hensler dan Brunel (dalam Scheuing dan Christopher, 1993: 165-166, dalam Nasution), dalam mencapai perbaikan ini, organisasi melaksanakan proses secara sistematis. Konsep ini menerapkan siklus yang dinamakan siklus PDCA (*plan-do-check-act*), siklus yang terdiri dari langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan rencana, pemeriksaan hasil pelaksanaan rencana, serta tindakan korektif terhadap hasil yang diperoleh.¹⁷⁰ Siklus PDCA yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari difokuskan kepada layanan kepada siswa maupun guru.

1. *Merencanakan (Plan)*, pola perencanaan di MTs Almaarif 01 Singosari berorientasi kepada visi madrasah. Selain, melalui capaian program di tahun sebelumnya serta usulan program baru di tahun berikutnya. Metode yang digunakan laporan pertanggung jawaban masing-masing unit pendukung di bawah wakil kepala sekolah serta usulan program yang akan dilaksanakan. Dengan memperhatikan prioritas program yang dicanangkan dan tindak lanjutnya disusun dalam RKTm (Rencana Kerja Tahunan Madrasah). Selanjutnya, dikomunikasikan dalam forum rapat kerja pada awal tahun pelajaran. Melalui berbagai macam masukan dan evaluasi dari partisipan setiap program akan dilanjutkan atau direvisi. Secara garis besar program yang dilaksanakan mengacu kepada tiga nilai yakni keilmuan, keislaman, dan kebangsaan. Secara rinci dapat dijabarkan berikut.

¹⁷⁰ M Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu...*33.



Gambar 5.1 Penjabaran Tiga Nilai Utama Melalui Program

Berpegang pada esensi pendidikan Islam, penjabaran tiga nilai utama tersebut menurut KH Tholhah Hasan paradigma ini mengacu kepada *humanismen teosentris* atau *teoantroposentris* yang ditujukan untuk pengembangan potensi manusia secara komprehensif berupa potensi spiritual (al-qalb), intelektual (al-aql), dan fisik (al-jism). Potensi-potensi inilah yang mengantarkan manusia dalam perjalanan pendidikannya menjadi makhluk yang religius, berbudaya, dan menjadi makhluk yang etis dan humanis. Oleh karena itu, konteks pengembangan keilmuan, pendidikan Islam berpijak pada *transendentalisasi* ilmu bahwa ilmu pengetahuan sumbernya berasal dari Allah. Secara konteks pengembangan pengelolaan pendidikan Islam dituntut untuk

memadukan paradigma modernisme peradaban pendidikan Barat dengan Islam dalam bentuk sistem pendidikan terintegral.¹⁷¹

2. *Pelaksanaan (Do)*, tahapan ini yakni pelaksanaan program yang telah dicanangkan. Secara garis besar pelayanan yang diberikan adalah layanan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pembentukan karakter dari siswa. Ciri khas madrasah yang menonjolkan nilai islami dan pesantren diaktualisasi dalam proses pembelajaran. Tahapan ini juga menghendaki program harian, bulanan, tri wulan, bahkan tahunan. Setiap program memiliki penanggung jawab yang berasal dari unsur guru. Dengan memperhatikan pemerataan dan konsentrasi dari masing-masing guru. Selain mengacu kepada tupoksi, penanggung jawab bisa mengeksplorasi program.
3. *Pemantauan (Check)*, pada tahap ini merupakan tahapan pemantauan dan pengukuran ketercapaian program yang telah dilaksanakan. Ketercapaian melalui laporan secara tertulis serta rapat secara periodik. Rapat yang dilaksanakan melalui a) rapat bulanan; merupakan forum wali kelas dan guru BK yang bertujuan memperoleh informasi seputar perkembangan belajar, sosial, maupun potensi bakat minat siswa serta tindak lanjut. (b) Rapat tengah dan akhir semester; mengundang seluruh guru. Hal ini berkaitan mengenai program yang telah berjalan atau yang akan dilaksanakan, serta informasi yang sifatnya umum. (c) Rapat pleno; rapat ini dihadiri oleh seluruh guru, wali kelas, dan pimpinan untuk membahas

¹⁷¹ Fathor Rahman, *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam...*325

perkembangan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar, kepribadian siswa, dan minat bakat siswa. Dari rapat tersebut dihasilkan keputusan, rekomendasi, dan tindak lanjut.

4. *Pengambilan tindakan (Act)*, tahap keempat guru dan penanggung jawab program adalah dalam menyikapi hasil laporan dan rekomendasi rapat yang telah dilaksanakan. Pengambilan tindakan berkaitan pembelajaran melalui serangkaian program remidi dan tutor sebaya. Selain itu, melalui tindak lanjut kerjasama antara wali kelas, BK, dan wali murid. Serta melalui pemantauan yang dilaksanakan secara berkala.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh M. Sobry bahwa dalam penjaminan mutu, model PDCA digunakan sebagai pengendalian mutu pada prinsipnya seluruh unit kerja melandasi pola pikir dan tindakan dengan prioritas mutu. Sehingga memberikan kepuasan pelanggan. Nanang Fattah (2013) penjaminan mutu menjadi tanggung bersama dari berbagai pihak. Tahapan tersebut melalui penetapan standar mutu, pemenuhan, pengukuran serta evaluasi. Berbasis data dan analisis sebagai acuan perbaikan yang mengacu kepada standar pelayanan minimal, standar nasional pendidikan, dan standar mutu yang visioner.¹⁷²

b. Pengembangan Kultur Madrasah

Pengembangan kultur madrasah merupakan upaya secara sistematis untuk memberikan dampak secara implisit maupun eksplisit terhadap pola pikir dan

¹⁷² M. Sobry, "Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu". *El-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, 221.

tindakan siswa. Menurut Bukhori dan Anita dalam Yuliono implementasi kultur madrasah yang tepat akan mempunyai implikasi yang berarti dalam aktivitas belajar siswa, maupun dalam memengaruhi guru untuk melaksanakan tugasnya yang lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang baik. Pengembangan ini difokuskan kepada aktivitas yang didesain secara teratur dan berkala. Perwujudan implementasi kultur madrasah yang dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari melalui serangkaian kebijakan yang telah ditetapkan. Hal ini dijabarkan melalui pembiasaan berbasis religi, pengondisian, dan keteladanan (*role model*).

1. Pembiasaan berbasis religi, pembiasaan ini menjadi *distingsi* yang ditekankan dalam program yang dilaksanakan. Metode pembiasaan merupakan bentuk pendidikan bagi siswa yang prosesnya dilakukan secara bertahap. Serta menjadikan menjadikan sifat baik menjadi rutinitas.¹⁷³ Pembiasaan yang dilaksanakan melalui *tagline* “Tiada Hari Tanpa Al-Quran” yang menginisiasi pembacaan Juz Amma, yasin, dan istighosah yang dilaksanakan pada jam pertama pelajaran. Pembiasaan berikutnya adalah Kultur 6S (salam, senyum, sapa, salim, sopan, dan santun). Saling menyapa dan bersalaman antarguru yang sesama *mahram*. Begitupun siswa yang bertemu guru menyapa dan salim terhadap sesama *mahram*. Pembiasaan juga dilakukan melalui sholat dhuha dan dhuhur yang dipantau melalui buku saku sholat. Tujuan pembiasaan membentuk pola pikir dan tindakan dalam pembentukan

¹⁷³ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter...* hal 170

karakter. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al Farabi, tokoh intelektual muslim yang ditulis oleh UNESCO: *Internasional Bureu of Education* yakni kebajikan etis diperoleh dari habituasi dan pengulangan, sampai membentuk pola yang mengakar dalam pikiran.¹⁷⁴

2. Pengondisian, serangkaian pengondisian ini merupakan upaya yang dilaksanakan secara teratur. Hal ini melalui ini melalui pembuatan dan implementasi tata tertib siswa. Tata tertib disosialisasikan kepada wali murid dan siswa, untuk menunjang hal tersebut setiap kelas ditempelkan tata tertib. Selain itu, pengondisian melalui adanya guru piket dan guru tata tertib. Hal bertujuan penegakan kedisiplinan siswa dalam proses pendidikan. Ruang lingkup yang dilaksanakan melalui a) sosialisasi tata tertib, b) pemantauan implementasi tata tertib, c) pembinaan dan penanggulangan pelanggaran tata tertib, d) kontrol terhadap kedisiplinan.
3. Keteledanan, pengembangan mutu lulusan siswa sangat dipengaruhi oleh karakter dari guru. Guru merupakan *role model* bagi siswa. Siswa mudah sekali menirukan ucapan maupun tindakan yang dilakukan oleh guru. Muhammad Fadhil Al-Jamali menegaskan salah faktor keberhasilan pendidikan adalah *uswatun hasanah* atau suri tauladan.¹⁷⁵ Keteledanan guru menjadi perhatian khusus bagi pengembangan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari. Hal ini tercermin melalui rasa hormat kepada sesama guru dan rasa kebersamaan yang secara reflektif

¹⁷⁴ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter...* hal 173

¹⁷⁵ Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter...* 212

melalui budaya salam dan salim kepada guru yang lebih senior/sepupuh. Dalam teori belajar social, Albert Bandura timbul sebagai bentuk interaksi antara lingkungan dan skema kognitif manusia itu sendiri. Teori ini menekankan *imitation* (peniruan) terhadap perkembangan sosial dan moral siswa. Melalui pengamatan yang dilihat, didengar, dan dirasakan, seorang anak dapat menirunya. Maka guru memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa.¹⁷⁶

c. Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan

Madrasah harus menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh *stake holder*. Hal ini sejalan dengan tripusat pendidikan, yakni pemberdayaan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam implementasinya, MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan sinergi antara madrasah, wali murid, dan pondok pesantren. Peran serta ketiganya sangat erat kaitannya. Secara historis kultural, MTs Almaarif 01 Singosari didirikan oleh para Kiai sekaligus pemangku pesantren. Oleh karena itu, hubungan kedua lembaga pendidikan Islam ini menjadi simbiosis yang saling menguntungkan. Wali murid memiliki harapan besar terhadap madrasah untuk menghasilkan *output* siswa yang memiliki wawasan luas dan berakhlakul karimah. Pola hubungan yang dilaksanakan oleh MTs Almaarif 01 Singosari yaitu dengan cara mengedepankan komunikasi dan pendekatan silaturahmi. Adapun pola hubungan yang dilaksanakan dengan wali murid dan pondok pesantren adalah sebagai berikut.

¹⁷⁶ Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter ...*207

1. *Sosialisasi tahun pelajaran baru*, kegiatan ini dilaksanakan setiap awal tahun ajaran dengan menghadirkan wali murid baru, wali kelas, pimpinan madrasah, pengurus yayasan, dan komite sekolah. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan wali kelas dan pimpinan, sekaligus sosialisasi program dan ketentuan yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun ke depan. Selain itu, terdapat momen pembagian buku pedoman pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari serta buku penunjang kegiatan untuk siswa.
2. *Layanan komunikasi wali kelas*, layanan yang berfokus kepada penyampaian informasi dari madrasah melalui grup *whatsapp* setiap kelas. Layanan ini berkaitan informasi perkembangan siswa secara kognitif, konsultasi perkembangan secara sosial maupun karakter siswa.
3. *Layanan 24 Jam*, layanan ini merupakan bentuk upaya mewedahi saran dan masukan berkaitan layanan pembelajaran, konsultasi perkembangan siswa, sekaligus terkait penyelenggaraan pendidikan. Layanan ini dibagi per jenjang yang *dihandle* oleh bagian kurikulum.
4. *Melaksanakan Home Visiting*, kegiatan *home visiting* merupakan kegiatan secara terstruktur maupun insidental. Kegiatan yang dilaksanakan berkaitan kunjungan ke wali murid melalui beberapa momen seperti kunjungan siswa yang sedang sakit, siswa yang bermasalah, atas meninggalnya orang tua siswa, ataupun kunjungan siaturahmi ke wali murid berkaitan program sekolah.
5. *Menjalin kemitraan dengan pondok pesantren*, secara historis kultural keberadaan MTs Almaarif 01 Singosari dengan pondok pesantren sekitar

tidak bisa dipisahkan. Keberadaan 16 pondok pesantren di sekitarnya saling mendukung program yang dilaksanakan. Sebanyak 80% siswa merupakan santri berdomisili di pondok pesantren. Komunikasi yang dilaksanakan melalui pertemuan sebulan sekali dengan mengundang masing-masing pengurus pondok pesantren dalam menyosialisasikan program yang dilaksanakan di madrasah. Hal ini bertujuan menyelaraskan program madrasah dan pondok pesantren. Selain itu, pendekatan yang dilaksanakan melalui *sowan* kepada pengasuh pondok pesantren. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa guru sekaligus pemangku pondok pesantren.

Salis dalam Novan menyatakan pola hubungan antara pelanggan dan lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu bentuk tujuan implementasi MMT, dalam hal ini madrasah mengakui pertumbuhan dan perkembangan bersumber kepada layanan madrasah dengan kebutuhan pelanggan. Pelanggan juga diperkenankan untuk melaksanakan kunjungan, observasi, penilaian, dan pemberian masukan kepada madrasah. Seluruh masukan diolah dan dianalisis menjadi data dalam proses peningkatan mutu madrasah.¹⁷⁷

¹⁷⁷Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter...*62

3. Implikasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari

Pengembangan program yang dilaksanakan di sebuah madrasah akan memberikan dampak secara kelembagaan atau personal. Termasuk pelaksanaan manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan. Secara spesifik dapat dirasakan melalui beberapa pencapaian berikut.

Pertama, kualitas siswa yang ditandai oleh torehan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Upaya yang dilakukan melalui pemetaan serta pengembangan potensi bakat dan minat siswa berdampak kepada peningkatan prestasi secara akademik maupun non akademik. Keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk aktualisasi diri melalui ajang perlombaan. Rangkaian penyeleksian, pembinaan, dan apresiasi untuk melahirkan para juara dan menumbuhkan sifat kompetitif.

Pencapaian siswa melalui perolehan trofi kejuaraan dari skala regional, lokal, dan nasional. Pencapaian prestasi dalam bidang akademik di antaranya olimpiade dan karya ilmiah. Adapun di bidang non akademik tahfidz, MTQ, olahraga, kesenian, pidato. Tujuan utama mengikuti perlombaan bukanlah menjadi juara, akan tetapi menumbuhkan sikap kompetitif dan daya juang dari siswa. Hal ini tidak lepas dari dukungan serta sinergi guru, madrasah, dan orang tua.

Kedua, Peningkatan kemampuan SDM. Peningkatan SDM merupakan fokus pengembangan mutu lulusan yang tidak bisa dipisahkan. Hal ini

merupakan implikasi dari program peningkatan SDM yang berorientasi kepada pengembangan intelektual-profesional serta moral spiritual. Melalui serangkaian program berkala dan terukur, seperti peningkatan kualifikasi dengan beasiswa studi lanjut. Pelatihan bagi guru yang bersifat undangan dari instansi pemerintah maupun yang diselenggarakan secara mandiri. Pengembangan juga berorientasi kepada sisi moral-spiritual melalui serangkaian program habituasi yang menjadi rutinitas seperti khotmil Quran setiap pekan, yasin, dan istighosah, sholat jamaah. Serta program mingguan melalui pengajian kitab kuning, dan ziarah ke makam auliya. Menurut KH Tholhah Hasan dalam Rahman terdapat empat dimensi dalam peningkatan SDM dalam model pengembangan lembaga pendidikan Islam yakni dimensi kepribadian, kreativitas, produktivitas, dan spiritualitas.¹⁷⁸

Ketiga, citra positif madrasah menjadi modal serta model dalam pencapaian secara kelembagaan. Hal ini ditandai oleh peningkatan jumlah siswa. Peningkatan animo masyarakat secara spesifik dapat dirasakan melalui peningkatan jumlah siswa dari setiap tahunnya. Hal ini merupakan cerminan kepercayaan masyarakat yang terus mengalami peningkatan. Melalui sistem rekrutmen secara terbuka dalam selektif turut memberikan daya saing terhadap *input* siswa. Selain itu, beberapa secara kelembagaan tercermin melalui penghargaan yang diberikan oleh instansi pemerintahan ataupun swasta. Implikasi dalam hal ini terwujud kerjasama kelembagaan baik dari madrasah maupun perguruan tinggi. Selain itu, peningkatan reputasi ini

¹⁷⁸ Fathor Rahman, *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam...292*.

ditandai banyaknya studi banding. Kolaborasi dan kompetisi merupakan dua hal yang saling mengisi perkembangan secara kelembagaan.

Berdasarkan pembahasan tersebut selaras disampaikan Sopiadin dalam Zazin. Mutu pendidikan meliputi aspek *input*, proses, dan *output*. Pencapaian mutu melalui fokus kepada pelanggan melalui pemenuhan aspek layanan yang berfokus kepada lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai indikator mutu pendidikan dapat melalui pengukuran yang berorientasi kepada a) prestasi siswa yang dikorelasikan dengan norma sosial dan agama, b) prestasi yang dikorelasikan dengan kemampuan (*skill*), c) kualitas belajar mengajar, d) kualitas mengajar, e) kinerja sekolah.¹⁷⁹

Berdasarkan pembahasan tentang penerapan manajemen mutu terpadu tersebut memperkuat penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Indana yakni implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng Jombang yang menunjukkan Mutu pendidikan yang sudah baik, dengan penerapan prinsip MMT. Hal tersebut juga tercermin dari *input* siswa dan guru yang terseleksi ketat dengan standarisasi tertentu. Serta memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dari sisi proses, guru menerapkan metode yang variatif dalam pembelajaran.

¹⁷⁹ Nur Zazin. *Gerakan Menata Mutu...*66-67

Adapun dari sisi *output* mampu menghasilkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik.¹⁸⁰

Sejumlah penelitian dalam konteks madrasah, juga telah dilaksanakan. implementasi TQM pada kelas internasional dan akselerasi di MTs Pondok Modern Islam (MTs PPMI) Assalaam Surakarta oleh Jasuri (2014). Keunggulan manajemen mutu ini terletak pada sistem perencanaan yang matang, realistis dan terukur, dan pada tahap pelaksanaan sudah memiliki pola kerja yang mengacu kepada prosedur-prosedur terbaik yang dipilih, serta evaluasi yang terprogram dan berkesinambungan. Sebagai lembaga pendidikan Islam formal, MTs-PPMI juga telah mendapat nilai A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dan telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Hasil temuan dalam penelitian ini, MTs-PPMI Assalam Surakarta telah menerapkan TQM dengan baik dan ada sejumlah pengakuan kepuasan pelanggan yang cukup baik pula terutama pengakuan dari siswa, alumni dan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya jumlah alumni yang terserap di lembaga-lembaga pendidikan lanjutan yang berkualitas.¹⁸¹ Dalam konteks MTs Almaarif 01 Singosari banyak serapan alumni yang berkontribusi di berbagai sektor, diberikan wadah secara khusus guna memperluas jaringan serta kontribusi alumni.

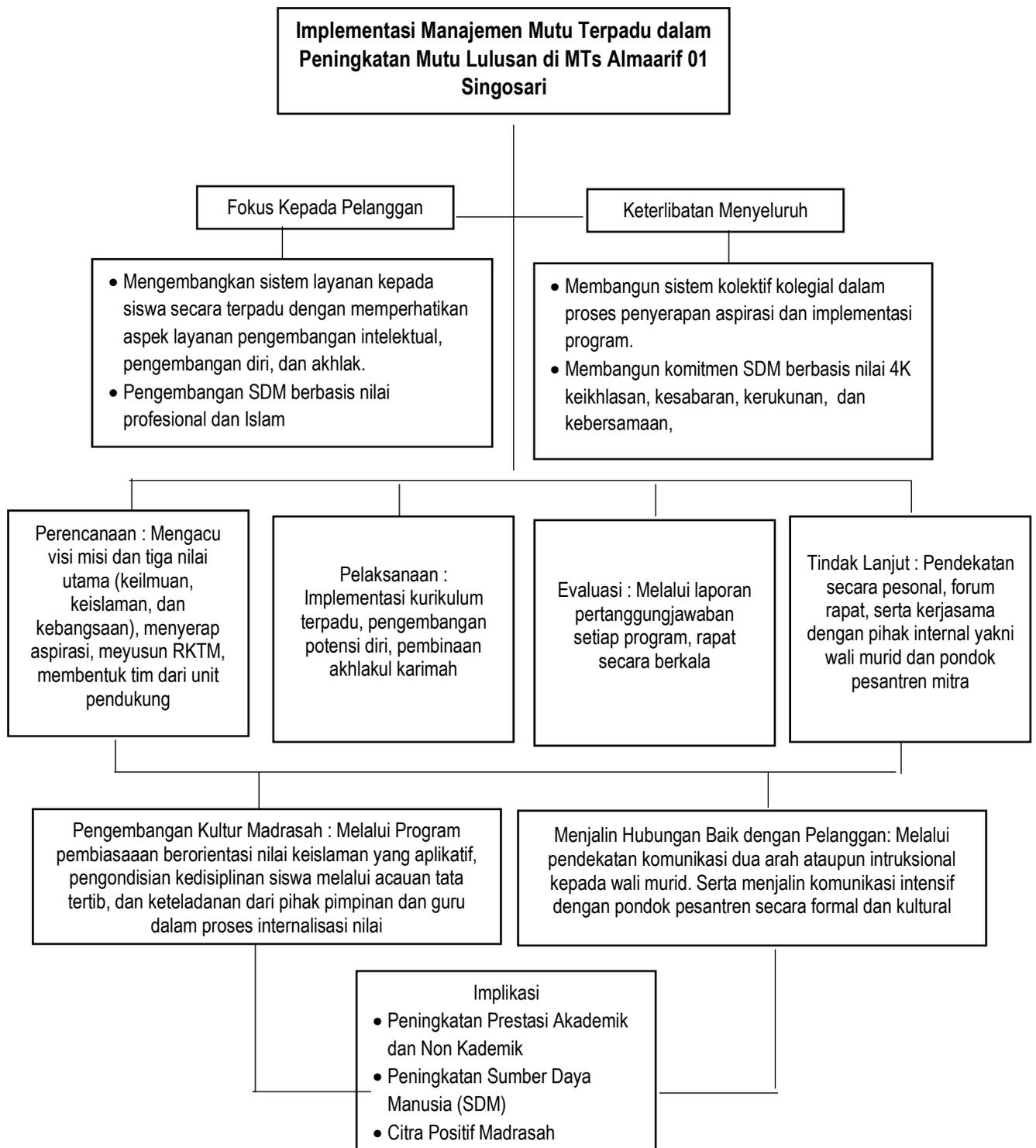
¹⁸⁰ Nurul Indana, "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng)". *Al-Idaroh*, Vol.1 No.1 Maret 2017.

¹⁸¹ Jasuri. "Implementasi *Total Quality Management* pada Kelas Internasional dan Akselerasi MTs. PPMI Assalaam Surakarta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 2014. 14-30.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Darmadji (2008) menunjukkan bahwa implementasi prinsip TQM di MAN Model Yogyakarta tercermin dari proses yang bertahap dan terus menerus dalam peningkatan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan (*client*) internal maupun eksternal melalui dukungan, partisipasi aktif dan dinamis dari sejumlah pihak. TQM juga memberi manfaat bagi MAN Model sebagai institusi dalam perannya sebagai *leader of change*. Kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen MAN Model Yogyakarta menjadi prasyarat implementasi TQM yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sejumlah hambatan yang ada dapat terpecahkan dengan mengkomunikasikannya dan mempertinggi komitmen semua komponen untuk bersama-sama menuju pada kualitas yang diharapkan.¹⁸²

Berdasarkan elaborasi dari hasil penelitian terdahulu, teori, bahwa hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini memiliki originalitas yakni berfokus kepada mutu lulusan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Almaarif. Notabene pendidikan di bawah di bawah naungan LP Maarif masih dipandang sebagai madrasah kelas dua. Secara terperinci hasil penelitian ini dapat diperoleh gambaran berikut

¹⁸² Ahmad Darmadji, "Implementasi *Total Quality Management* sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta" *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 2008, 182-200.



Gambar 6.3 Hasil Penelitian

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan beberapa substansi temuan penelitian yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Indikator implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan kepada
 - a) fokus kepala pelanggan yang berorientasi kepada pelanggan internal primer (siswa) melalui layanan pembelajaran, layanan pengembangan bakat minat, Layanan Pembinaan Akhlakul karimah. Selain fokus kepada pelanggan internal (guru) melalui pengembangan Profesional dan Spiritual Bagi Guru.
 - b) keterlibatan menyeluruh yang meliputi pola pendekatan manajemen secara partisipatif serta membangun *sense of* melalui penumbuhan komitmen Guru
2. Pola Model implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari melalui a) perbaikan berkelanjutan melalui pendekatan PDCA, tahap pertama melalui perencanaan (*plan*) melalui yang berorientasi kepada visi madrasah, usulan dan evaluasi program, dan tiga nilai utama. Tahap kedua melaksanakan (*do*) yakni melalui pelaksanaan program pembelajaran yang integratif, pengembangan bakat dan minat siswa, serta penanaman akhlakul karimah. Tahap ketiga yaitu evaluasi melalui rapat berkala dan LPJ. Tahap keempat (*act*) pengambilan tindakan ini

berfokus pada peningkatan kinerja proses melalui penyampaian secara tertulis atau forum rapat. b) Mengembangkan Kultur Madrasah: Pembiasaan Kultur Religi, Pengondisian dan Keteladanan. c) Menjalin Hubungan Baik dengan Pelanggan: Sosialisasi awal tahun, *home visit*, komunikasi intens dengan wali kelas, dan layanan 24 jam, kemitraan dengan pondok pesantren.

3. Implikasi implementasi manajemen mutu terpadu dalam peningkatan mutu lulusan di MTs Almaarif 01 Singosari menunjukkan a) peningkatan prestasi, b) peningkatan mutu, dan c) citra positif madrasah.

B. Implikasi

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dapat dijabarkan implikasi secara teoretis maupun praktis. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Penggunaan konsep manajemen mutu terpadu dalam konteks lembaga pendidikan Islam, dalam hal ini konteks Madrasah merupakan upaya yang sangat tepat. Melalui pendidikan berorientasi layanan kepada siswa dan guru menjadi salah satu ciri khasnya. Selain itu, implementasi manajemen mutu terpadu dikolaorasikan dengan internalisasi nilai yang menjadi *distingsi* madrasah. Proses pendidikan sebagai upaya kolektif yang melibatkan seluruh pihak mulai dari pimpinan, guru, staf, dan wali murid yang melaksanakan perbaikan secara berkelanjutan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Dalam implementasi konsep manajemen mutu terpadu yang dimodifikasi dan kolaborasi dengan nilai madrasah.

C. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut saran penelitian ini mengungkap beberapa saran. Pemaparan sebagai berikut.

1. Teoretis

Perlu kajian tentang manajemen mutu terpadu yang lebih mendalam, terkhusus di madrasah mengingat potensi kolaborasi manajemen modern dan nilai madrasah menjadi teori pengembangan yang komprehensif.

2. Teknis

a. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini menjadi sumbangsih gagasan yang menjadi evaluasi serta masukan terkhusus MTs Almaarif 01 Singosari. Orientasi manajemen pendidikan berdasarkan kerja secara kolektif yang tidak bergantung kepada *figure* harus terus dikawal.

b. Berkaitan mutu lulusan perlunya profil lulusan dengan adanya *key indikator performance*. Mengacu kepada visi dan tiga nilai utama (Keilmuan, Keislaman, Kebangsaan).

- c. Berkaitan Pengendalian mutu secara internal perlu adanya manual mutu yang mengawal orientasi program secara berkelanjutan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi referensi serta penelitian. Dengan harapan lebih eksploratif lebih dalam penerapan prinsip manajemen mutu terpadu yang lebih komprehensif terkhusus madrasah swasta.

Daftar Pustaka

- Ahid, Nur, "Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah dan Solusinya" *Jurnal Islamica*, Vol. 4, No. 2, Maret 2010.
- Alma, Buchari dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate dan Strategi: Pemasaran Jasa Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Arbangi dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Arcaro, Jerome S, Penerjemah Yosil Iriantara, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Perencanaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Moderniasi Menuju Millenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Baharruddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Buku Panduan Pendidikan MTs Almaarif 01 Singosari Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Data Penerimaan Peserta Didik MTs Almaarif 01 Singosari Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Darifah, Udung Hari, "Konsep Total Quality Management Edward Salis dalam Prespektif Pendidikan Islam". *Online Thesis*, Vol. 10, No. 1, 2015.
- Darmadji, Ahmad "Implementasi *Total Quality Management* sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta" *El Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (2), 2008.
- Darmadji, Ahmad, "Pengembangan Madrasah Berbasis Manajemen Mutu Total Untuk Meningkatkan Moral Bangsa", *Jurnal eL-Tarbawi*. Volume VIII, No.1, 2015.

- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta; Dirjen Dikdamen, 2001.
- Dokumen MTs Almaarif 01 Singosari 2019/2020
- Fathurrohman, Muhammad, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits” *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Volume III, Nomor 2, November 2018.
- Hadi, Syamsul dan Novialis, “TIMSS Indonesia (*Trends in International Mathematics and Science Study*),” *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya*, 2019.
- Hairiyah, “Konsep Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan”, *Literasi*, Volume I, No. 1 Juni 2015.
- Hasan, M. Nur, “Upaya Menjadikan Madrasah Unggul Menjadikan Lembaga Unggul”, *Wahana Akademi*, Vol.2, No. 2, 2015.
- Hidayatullah Permana, Rakhmad, “Survei Kualitas Pendidikan PISA 2018: RI Sepuluh Besar dari Bawah” *Detik*, Selasa 3 Desember 2019.
- Imron, Ali. “Proses Manajemen Mutu Sekolah Dasar Berbasis Religi” *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 21, Nomor 2, November 2012.
- Indana, Nurul, “Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Salafiyah Syafi’iyah Tebuireng)”. *Al-Idaroh*, Vol.1 No.1 Maret 2017.
- Jasuri. “Implementasi *Total Quality Management* pada Kelas Internasional dan Akselerasi MTs. PPMI Assalaam Surakarta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (1), 2014.
- Junaidi, Azuar dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medann: UMSU Press, 2014).
- Kemendikbud, Balitbang. *Pendidikan Di Indonesia: Belajar Dari Hasil Pisa 2018*, Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Maarif, Syamsul, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Surabaya: IAIN Press, 2012.

- Maarif, Syamsul, Amir Maliki, dan Hurriyah Lilik, *Manajemen Mutu Terpadu Berbasis Karakter (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Aliyah Model 3 Malang, SMA BPPT Darul Ulum, MAN Unggulan Tambak Beras Jombang)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), Maryamah. “Total Quality Management (TQM) dalam Konteks Pendidikan”, Ta’dib, Vol XVIII, No. 1 Juni 2013.
- Mei Ringgawati, Vera, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (SMAN 1 Blitar dan SMAN 1 Kejayan)*, Tesis, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Miles M. B. dan A. M. Huberman, Penerjemah: Rohidi, T.R. *Analisis data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moeloeng, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: edisi revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, Sutiah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media, 2015).
- Muttaqin, Imam dan Muhammad Zaki, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas”, *Dirasat: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No.2, Desember 2018.
- Nasution, M, *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Nata, Abuddin, “Pendidikan Islam di Era Milenial”, *Jurnal Conciencia*, 2018.
- Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nur Hasan, M, “Upaya menjadikan Madrasah Unggul menjadikan lembaga unggul”, *Wahana Akademi*, Vol.2, No. 2, 2015.

- Oktafiani, Ifni, *Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen Banyumas*, Tesis, Puwokwerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016.
- Permana, Rakhmad Hidayatullah, “Survei Kualitas Pendidikan Pisa 2018: RI Sepuluh Besar Dari Bawah,” Detik.com, Selasa 3 Desember 2019.
- Pratama, Yoga Anjas. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Karakter Berbasis *Total Quality Management* di SMP Muhammadiyah Yogyakarta, *Nidhomul Haq*, Vol 4 No. 1 Tahun 2019.
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Kinerja Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2020.
- Priatna, Tedi, “Total Quality Manajemen untuk Peningkatan Mutu Madrasah”, *Jurnal Isema*, Vol 3, No. 1, Juni 2018.
- Puspita Sari, Diah, *Strategi Penerapan Total Quality Management dalam Membentuk Sekolah Berkarakter Religius (Studi Multi Kasus di MTs Bilingual Muslimat Nu Pucang Sidoarjo dan SMP Zainuddin Ngeni Waru Sidoarjo)*, Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Qomar, Mujammil. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahardjo, Mudjia, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, Online, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>, diakses 29 April 2022.
- Rachman, Fathor. *Modernasi Manajemen Pendidikan Islam: Pemikiran Kritis-Komprehensif Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan*, Yogyakarta: IrciSod, 2021.
- Rais, Rahmat. *Modal Sosial Sebagai Strategi Pembangunan Madrasah (Studi Pengembangan Madrasah pada MAN 1 Surakarta)*, Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI, 2009.
- Ridhwan, Deden Saeful, *Peningkatan Mutu Pendidikan Berdasarkan Learning Organization (Studi Kasus MAN Insan Cendekia Serpong Tangerang Selatan)*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

- Rivai, Veithal dan Sylviana Murni, *Educational Management*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Rivai, Veithizal dkk, *Islamic Education Management*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Jakarta: Kencana Prenada, 2017
- Salis, Edward, Perjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Total Quality Mangement in Education*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010.
- Samsul Arifin, Bambang dan Rusdiana. *Manajemen pendidikan karakter*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Saparina, Risa, Abdul Azis Wahab, dan Aceng Muhtaram Mirfani. “Implementasi *Total Quality Management (TQM)* Dalam Peningkatan Layanan Sekolah”, *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 27 Issue 1, April 2020.
- Shalahudin, “Manajemen Mutu Terpadu di Perguruan Tinggi” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifudhin*, Vol.2, 2011.
- Sobry, M, “Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu”. *El-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Sulhan, Ahmad, *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Lulusan (Studi Multikasus di MA Dakwah Islamiyah Putri Kediri Lombok Barat dan SMA Negeri 2 Mataram, Disertasi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali” *Jurnal At-Ta’dib* Vol. 10. No. 2, Desember 2015.
- Sutarto, *Manajemen Mutu Terpadu*
- Tjiptiono, Fandy dan Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi Revisi*, Andi: Yogyakarta, 2003.

- Widodo, Ahmad, *Strategi Pengembangan Mutu Lulusan di SMPIT Al-Huda Wonogiri, Tesis*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2016.
- Widodo, Hendro, “Revitalisasi Sekolah Berbasis Budaya Mutu”, *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, Volume 26 Issue 1, April 2019.
- Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Pedagogia: Yogyakarta, 2012.
- Yasin, Ahmad Fatah, “Orientasi Madrasah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia” *Jurnal Madrasah*, Vol. 3, No. 1 Juli-Desember 2010.
- Yahya, Fata Asyrofi, “Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output” *El-Tarbawi*, Volume VIII, No.1, 2015
- Yuliyat, Erlina, “Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Total Quality Management di SMK Muhammadiyah Prambanan, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 04 No. 01, 2020.
- Zahroh, Aminatus, “Total Quality Management: Capaian Output Melalui Sistem Kontrol Mutu Sekolah, *Cendekia*, Vol. 9 No. 1, April 2015.
- Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Lampiran 1

Daftar Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi
1	H. Basuki, S.Pd.I.	Kepala Madrasah/SKI	S1
2	Dwi Retno Palupi, M.Pd.	Waka Kurikulum/Matematika	S2
3	H. Moh. Anas Noor, M.H.	Ke-Nu-An	S2
4	Moh. Shobron Jamil, S.Pd.I.	Bahasa Daerah	S1
5	H. Masdjidi A.S., B.A.	Aqidah Akhlaq	S1
6	H. Rochmat, A.Md.	Ke-Nu-An	S1
7	Drs. H. Susiswanto	Waka Humas/Alquran	S1

		Hadits	
8	H. Abd. Ghofur Amin, S.H.	Seni Budaya	S1
9	Drs. Sudjari	Pkn	S1
10	Dra. Sulistiawati	Matematika	S1
11	Drs. H. Fachrudin Subekti	Pkn	S1
12	H. Moh. Zaini Sulaiman	Bahasa Arab	S1
13	Arif Mufti, S.Pd.	Penjasorkes	S1
14	Suratin Anwar, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
15	S. Nur Ainy, S.Pd.	IPS Terpadu	S1
16	Dr. H. Abdul Wahab Rosyidi, M.Pd.	Bahasa Arab	S3
17	Nur Aini, M.Pd.	IPA Terpadu	S2
18	Miftahul Jannah, S.Ag. M.Pd.	SKI	S2
19	Muchammad Sulthon, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1
20	Ira Wirdatus Solichah, S.Si.	Waka Kesiswaan/IPA Terpadu	S1
21	Chusnul Chotimah, S.Pd.	Matematika	S1
22	Abu Na'im Rohman, S.S.	Waka Sarpras/Bahasa Inggris	S1
23	Nadyana Rizky, S.Pd.I.	Bahasa Arab/Fiqih	S1
24	Musthofiyah, S.Pd.	BK	S1
25	Muhammad Rofiq, S.Pd.I.	SKI/ Fiqih	S1
26	Abdul Rohim, S.S.	Bahasa Inggris	S1
27	Ika Rosaria Fathony, S.Si.	IPA Terpadu	S1
28	Jumrotul Chasanah, S.Pd.	IPS Terpadu	S1
29	Afiatun Rizqillah, S. Psi.	BK	S1
30	Anis Fitriana, M.Pd.I.	Aqidah Akhlaq	S2
31	Puji Wahyudi, S.Pd.I.	Fiqih/Prakarya	S1
32	Ahmad Asykar Y.K., M.Pd.	Bahasa Indonesia	S2
33	Afif Hidayatullah, M.Pd.	Matematika	S2
34	Alfa Himmatul Khoiriyah, S.Pd.	Bahasa Arab	S1
35	Khoirul Anam, S.E.	IPS Terpadu	S1
36	Muflihah, S.Pd.	Prakarya	S1
37	Moh. Kholili, S.Pd.I.	Fiqih/SKI	S1
38	Alfian Bayani, S.Pd.	Matematika	S1
39	Izzatul Ulfa, S. Kom.	TIK	S1
40	Ajeng Retno Anggraeni, S.Pd.	BK	S1
41	Irawan Yunus Zamhari, S.Pd.	PKn/IPS	S1
42	Masmudi, M.Pd.	Bahasa Indonesia	S2
43	Denny Yuswanto, S.Pd.	Penjaskes	S1
44	Endik Irniawan, S.Pd.	IPA Terpadu	S1
45	Achmad Nova Tedy P., S.Pd.	Seni Budaya	S1
46	Khoirul Hudha, S.Pd.	Bahasa Indonesia	S1
47	Santi Arifiana, S.Pd.	Bahasa Inggris	S1

48	Muhammad Bhirowo, M.Pd.	Penjaskes	S2
49	Luailatul Mashfiah, S.Pd.	Bahasa Indonesia/Daerah	S1
50	Muhammad Hafidz A, S.Pd.	Alquran Hadist	S1

Lampiran 2

TATA TERTIB SISWA MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

PELANGGARAN RINGAN

NO	PELANGGARAN	SANKSI
1	Terlambat lebih dari 15 menit	Tidak diizinkan masuk madrasah (kecuali diantar wali siswa)
2	Keluar Madrasah tanpa izin	a. Membersihkan sampah di lingkungan madrasah
3	Terlambat kembali dari masjid (waktu	b. Berdiri di depan kantor dan

	kondisional)	menulis surat-surat dalam Al-Qur'an.
4	Tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	c. Minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)
5	Tidak memakai kopyah	Kembali ke pondok / rumah mengambil kopyah
6	Tidak memakai rasun sesuai seragam	a. Rasunnya disita dan tidak dikembalikan (sesuai kebijakan) b. Memakai jilbab dari kantor
7	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memakai seragam (baju, celana, sepatu) • Memakai Baju seragam yang dikeluarkan / tidak rapi. 	a. Seragamnya disita dan tidak dikembalikan (sesuai kebijakan) b. Kembali ke pondok / rumah mengambil seragam (kondisional)
8	Tidak berbadge	Membeli dan menjahit badge di kantor
9	Tidak memakai sabuk	Membeli sabuk dan dipakai
10	Tidak memakai sabuk (sesuai aturan)	Disita, kemudian Membeli sabuk dan dipakai
11	Tidak memakai sepatu (kecuali sakit)	Kembali ke pondok / rumah mengambil sepatu
12	Tidakmemakaisepatusesuaiseragam	Disita, masuk kelas tidak memakai sepatu. Sepatu bisa diambil/tidak setelah pulang sekolah (sesuai kebijakan)
13	Tali sepatu berwarna selain hitam	Disita, kemudian membeli tali sepatu dan dipakai.
14	Tidak memakai kaos kaki	Membeli kaos kaki dan dipakai.
15	Tidak memakai kaos kaki sesuai seragam	Disita, kemudian membeli kaos kaki sesuai seragam dan dipakai.
16	Rambut gondrong (siswa putra)	Dirapikan di sekolah oleh guru terkait.
17	Rambut di cat / semir	Dirapikan sampai tidak terlihat cat / semirnya (kondisional)

18	Bertato	Dihilangkantatonya
19	Memakai perhiasan berlebihan	Disita, dikembalikan atau tidak (kondisional sesuai kebijakan)
20	Memakai gelang / accessoris yang tidak sopan	Disita dan tidak dikembalikan
21	Berbicara tidak sopan/kata-kata kotor dan semacamnya kepada teman	a. Minta maaf dan minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan) b. Alternatif sanksi lain sesuai dengan kebijakan guru terkait
22	Membawa alat elektronik, Hand Phone, camera, flashdisk, laptop, headset, MP3 Player, dan sejenisnya (kecuali ada tugas dari guru).	Disita dan tidak dikembalikan, kecuali ada pertimbangan tertentu.
23	Membawa dan atau membaca buku diary dan atau novel pada saat jam pelajaran.	
24	Membawa dan atau menggunakan Tipe-X/Correction Pen cair, dan spidol permanent.	

PELANGGARAN BERAT

1. Berada di luar Madrasah (di warung, warnet ,tempat yang tidak seharusnya) pada saat jam Kegiatan Belajar
2. Berpacaran di lingkungan Madrasah maupun di luar lingkungan Madrasah dengan mengenakan seragam Madrasah
3. Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
4. Berkelahi diantara sesama siswa MTs Almaarif 01 maupun siswa/orang lain di luar MTs Almaarif 01 Singosari.
5. Merokok selama masih mengenakan seragam Madrasah baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
6. Menjadi anggota perkumpulan anak-anak atau geng-geng terlarang
7. Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian.
8. Mengambil barang –barang baik milik Madrasah/teman/orang lain yang bukan miliknya dengan membawa identitas sekolah
9. Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan premanisme.
10. Melakukan pelecehan / penghinaan kehormatan martabat guru, staf, dan karyawan maupun sesama peserta didik dan atau menghina Almamater.

11. Berbicara kotor/kasar terhadap guru, staf, dan karyawan di dalam/di luar lingkungan Madrasah
 12. Membawa buku bacaan / kaset Video ataupun HP yang memuat gambar atau video pornografi.
 13. Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (Narkoba) maupun minuman keras , baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.
 14. Pelecehan Seksual dan perbuatan Tidak Senonoh
 15. Menikah dan atau hamil
 16. Melakukan semua tindakan dalam kategori Tindakan Kriminal.
 17. Memalsukan dokumen administrasi Madrasah.
 18. Memalsukan apapun dengan tujuan negatif terhadap ketentraman Madrasah.
- Untuk pelanggaran kategori B (Berat), maka siswa akan dikenakan sanksi administratif berupa :
 - a. Peringatan
 - b. Pemanggilan orang tua
 - c. Pembuatan surat pernyataan
 - d. Dikembalikan ke orang tua
 - Untuk beberapa pelanggaran berat tertentu (no 11, 12, 13, 14, 15, dan 16) akan langsung dikembalikan kepada wali murid/orang tua.
 - Penanganan sesuai dengan bobot pelanggaran
Contoh : Siswa berada di warung, warnet , tempat yang tidak seharusnya pada saat jam Kegiatan Belajar, maka siswa akan diberi peringatan oleh Pembina Tatib, dan apabila dikemudian hari masih terjadi maka orang tua akan dipanggil ke Madrasah dengan mengisi surat pernyataan dan apabila siswa masih melakukan lagi maka Madrasah akan melakukan tindakan sesuai surat pernyataan.

Biodata Penulis



Khoirul Hudha, lahir di Mojokerto, 15 Desember 1992. Riwayat pendidikan ditempuh di SDN Selotapak (1999-2005), SMPN 1 Trawas (2005-2008), SMAN 1 Trawas (2008-2011). Melanjutkan pendidikan tinggi di Kota Malang. Pada jenjang sarjana di IKIP Budi Utomo, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2011-2015). Pada jenjang Magister pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim (2018-2022). Berkecimpung di dunia pendidikan sebagai guru di SMP Ar-Rohmah Boarding School Malang (2015-2019), MTs Almaarif 01 Singosari (2019-sekarang).